

Syarifudin
Lilik Agus Suyanti



Pendidikan Agama Islam

Untuk Sekolah Dasar Kelas V



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

5



Syarifudin
Lilik Agus Suyanti

Pendidikan Agama Islam

Untuk Sekolah Dasar Kelas V



PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

5

Pendidikan Agama Islam

Untuk Sekolah Dasar Kelas V

Penulis : Syarifudin
Lilik Agus Suyanti
Setting/Layout : Agus Wicaksono
Desain : Arbiyanto
Ilustrator : Arbiyanto

Syarifudin

Pendidikan Agama Islam / penulis, Syarifudin, Lilik Agus Suyanti ; ilustrator, Arbiyanto, — Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
ix, 138 hlm.: foto.; 25 cm.

untuk Sekolah Dasar kelas V

Bibliografi: hlm. 136

Indeks

ISBN 978-979-095-558-5 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-979-095-591-2 (jil.5.2)

1. Pendidikan Islam—Studi Pengajaran

I. Judul

II. Lilik Agus Suyanti III. Arbiyanto

297.071

Hak cipta buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional dari Penulis Syarifudin dan Lilik Agus Suyanti

Diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011

Bebas digandakan sejak November 2010 s.d. November 2025

Diperbanyak oleh ...



Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah swt, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, sejak tahun 2007, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010 tanggal 12 November 2010.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2011

Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Kata Pengantar

Sebaik-baik pujian hanya layak kami panjatkan ke hadirat Allah swt., karena atas segala karunia-Nya pula kami dapat menyajikan buku Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas V ini dengan harapan dapat membantu siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam.

Buku ini disusun untuk memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, keahlian bertahan hidup, dan pengalaman belajar yang membangun integritas sosial, serta mewujudkan karakter nasional. Selain itu, dalam pendekatan pembelajarannya menggunakan sistem CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Adapun salah satu ciri proses pembelajaran CTL adalah kemampuan siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, buku ini disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan memuat aspek Al-Qur'an, akidah, tarikh, akhlak, dan ibadah.

Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat membantu para siswa kelas V Sekolah Dasar untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak. Tegur sapa dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi perbaikan buku ini pada masa mendatang. Kepada semua pihak yang telah berupaya membantu terbitnya buku ini, kami menyampaikan banyak terima kasih. Semoga buku ini dapat menjadi andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. *Amin* . . .

Solo, April 2010

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Pendahuluan	viii
BAB I Surah Al-Lahab dan Al-Kāfirūn	1
A. Surah Al-Lahab	2
B. Surah Al-Kāfirūn	5
Uji Kompetensi	10
BAB II Beriman kepada Kitab-kitab Allah swt.	13
A. Nama-nama Kitab Allah swt. dan Rasul yang Menerimaanya	14
B. Al-Qur'an sebagai Kitab Suci Allah swt. yang Terakhir	16
Uji Kompetensi	20
BAB III Kisah Nabi Ayyub a.s., Musa a.s., dan Isa a.s.	23
A. Kisah Nabi Ayyub a.s.	24
B. Kisah Nabi Musa a.s.	26
C. Kisah Nabi Isa a.s.	33
Uji Kompetensi	36
BAB IV Perilaku Terpuji	39
A. Meneladani Perilaku Nabi Ayyub a.s.	40
B. Meneladani Perilaku Nabi Musa a.s.	41
C. Meneladani Perilaku Nabi Isa a.s.	43
Uji Kompetensi	46
BAB V Azan dan Iqamah	49
A. Melafalkan Bacaan Azan	50
B. Melafalkan Bacaan Iqamah	51
C. Mengumandangkan Azan dan Iqamah	53
D. Kandungan Bacaan Azan dan Iqamah	53
Uji Kompetensi	54
Latihan Semester Gasal	57

BAB VI	Surah Al-Mā'ūn dan Al-Fīl	61
	A. Surah Al-Mā'ūn	62
	B. Surah Al-Fīl	66
	Uji Kompetensi	71
BAB VII	Beriman kepada Rasul-rasul Allah	73
	A. Nama-nama Rasul Allah swt.	74
	B. Nama-nama Rasul Ulul Azmi	77
	C. Perbedaan antara Nabi dan Rasul	83
	Uji Kompetensi	84
BAB VIII	Kisah Khalifah Abu Bakar r.a. dan Umar bin Khattab r.a.	87
	A. Kisah Khalifah Abu Bakar r.a.	98
	B. Kisah Khalifah Umar bin Khattab r.a.	95
	Uji Kompetensi	102
BAB IX	Perilaku Terpuji	105
	A. Meneladani Perilaku Khalifah Abu Bakar r.a.	106
	B. Meneladani Perilaku Khalifah Umar bin Khattab r.a.	110
	Uji Kompetensi	114
BAB X	Mengenal Puasa Wajib	117
	A. Ketentuan-ketentuan Puasa Ramadan	118
	B. Hikmah Melaksanakan Puasa	127
	Uji Kompetensi	129
	Latihan Semester Genap	131
	Daftar Pustaka	136
	Glosarium	137
	Indeks	138

Daftar Gambar

Gambar 1.1.	Mengkaji Al-Qur'an	1
Gambar 1.2.	Kota Mekah	9
Gambar 2.1.	Kitab Suci Al-Qur'an	13
Gambar 2.2.	Gua Hira'	16
Gambar 2.3.	Padang Arafah	18
Gambar 3.1.	Piramida dan Patung Spink di Mesir	23
Gambar 3.2.	Binatang Ternak	24
Gambar 3.3.	Laut Merah	29
Gambar 3.4.	Bethlehem	33
Gambar 4.1.	Ceramah Agama	39
Gambar 4.2.	Nabi Isa dan Ibunya, Maryam	45
Gambar 5.1.	Orang yang Mengumandangkan Azan	49
Gambar 5.2.	Shalat Berjamaah	51
Gambar 6.1.	Orang Miskin	61
Gambar 6.2.	Panti Asuhan Anak Yatim	65
Gambar 7.1.	Beribadah kepada Allah	73
Gambar 7.2.	Tugas Rasul Memberikan Bimbingan	74
Gambar 7.3.	Sungai Nil pada Masa Sekarang	79
Gambar 8.1.	Kota Madinah	87
Gambar 8.2.	Gua Sur	89
Gambar 8.3.	Kota Damaskus, Syiria	94
Gambar 8.4.	Kota Yerussalem	99
Gambar 8.5.	Masjid Umar	100
Gambar 9.1.	Para Sahabat Nabi saw. Bermusyawarah	105
Gambar 10.1.	Menunaikan Ibadah Puasa Hukumnya Wajib	117
Gambar 10.2.	Melakukan Perjalanan Jauh Diperbolehkan untuk Tidak Berpuasa	124

Pendahuluan

Buku Pendidikan Agama Islam 5 ini akan menjadi sumber belajar yang efektif bagi siswa jika digunakan secara tepat.

Materi dalam buku ini dapat diklasifikasikan menjadi 5 (lima) aspek, antara lain: Aspek Al-Qur'an, akidah, tarikh, akhlak, dan ibadah. Kelima aspek tersebut dijabarkan dalam 10 (sepuluh) bab. Aspek Al-Qur'an disajikan dalam Bab I dan VI. Bab I memuat pembahasan materi tentang Surah Al-Lahab dan Al-Kāfirūn. Sedangkan pada Bab VI memuat pembahasan materi tentang Surah Al-Mā'ūn dan Al-Fīl. Pada aspek Al-Qur'an ini yang tersajikan dalam 2 bab pembahasan, diharapkan kalian dapat membaca surah-surah tersebut dan sekaligus dapat mengartikannya.

Adapun aspek akidah disajikan dalam Bab II dan VII. Bab II memuat pembahasan tentang keimanan terhadap kitab-kitab Allah swt.. Bab ini terbagi dalam 3 subbab, antara lain; Menyebutkan nama-nama kitab Allah swt. yang telah diturunkan kepada para Rasul-Nya, menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab tersebut, dan menjelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci yang terakhir. Lalu, Bab VII memuat pembahasan tentang keimanan kepada Rasul-rasul Allah swt.. Bab ini juga terbagi dalam 3 subbab, antara lain; Menyebutkan nama-nama Rasul Allah swt., menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul, dan membedakan antara Nabi dan Rasul.

Aspek tarikh disajikan dalam Bab III dan VIII. Bab III memuat kisah para Nabi yang terbagi ke dalam 3 subbab, yaitu kisah Nabi Ayyub a.s., Nabi Musa a.s., dan Nabi Isa a.s.. Adapun Bab VIII memuat kisah sahabat Nabi saw., yaitu kisah Khalifah Abu Bakar r.a. dan juga Khalifah Umar bin Khattab r.a..

Aspek akhlak disajikan dalam Bab IV dan IX. Bab IV memuat pembahasan mengenai keteladanan para Nabi, yaitu perilaku Nabi Ayyub a.s., Nabi Musa a.s., dan Nabi Isa a.s.. Bab IX memuat pembahasan mengenai keteladanan para sahabat Nabi saw., yaitu perilaku Khalifah Abu Bakar r.a. dan juga perilaku Khalifah Umar bin Khattab r.a..

Aspek ibadah disajikan dalam Bab V dan X. Bab V memuat pembahasan tentang kumandang azan dan iqamah yang terbagi dalam 3

subbab, yaitu melafalkan bacaan azan dan iqamah, mengumandangkan bacaan azan dan iqamah, serta hikmah pensyariatan azan dan iqamah. Adapun Bab X memuat pembahasan tentang puasa wajib, terbagi ke dalam 2 subbab, yaitu ketentuan-ketentuan puasa Ramadan dan hikmah pelaksanaan puasa.

Sistematika penyajian buku ini adalah sebagai berikut.

1. **Judul Bab** : Judul kompetensi yang kalian pelajari.
2. **Apersepsi** : Memuat apa yang kamu pelajari dalam hal tersebut serta hasil apa yang akan kalian raih.
3. **Materi Pembahasan** : Memuat uraian materi yang disajikan dalam setiap bab dan subbab secara jelas dan lengkap.
4. **Tugas** : Memuat kegiatan untuk mengetahui sejauh mana kalian mempelajari materi dalam setiap subbabnya.
5. **Rangkuman** : Ringkasan materi
6. **Uji Kompetensi** : Memuat soal evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kalian memahami kompetensi yang telah diberikan.
7. **Tahukah Kalian** : Memuat informasi tambahan tentang keislaman yang berkaitan dengan pembahasan dalam bab tersebut.
8. **Glosarium** : Merupakan daftar istilah penting yang disertai dengan penjelasan artinya.
9. **Indeks** : Memuat daftar kata penting yang diikuti nomor halaman kemunculan dalam buku.

Selain itu, untuk mengakhiri pembahasan dalam satu semester, dicantumkan latihan ulangan semester sebagai bahan latihan kalian dalam menghadapi ulangan semester yang sesungguhnya. Untuk latihan ulangan semester gasal diletakkan setelah Bab V dan latihan ulangan semester genap diletakkan setelah Bab X.

Semoga dengan Pendahuluan ini kalian lebih mudah dalam memahami isi buku ini. Selamat belajar.

Solo, April 2010

Penulis

Bab

I

Surah Al-Lahab dan Al-Kāfirūn



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*
Gambar 1.1 Mengkaji Al-Qur'an

Apakah kalian tahu nama paman Nabi Muhammad saw. yang menentang dakwah Islam? Ya betul, Abu Jahal dan Abu Lahab. Pada bab ini kalian akan mempelajari surah pendek yang mengisahkan tentang Abu Lahab. Surah yang dimaksud adalah Surah al-Lahab. Surah al-Lahab menceritakan tentang azab Allah swt. yang akan diterima oleh Abu Lahab beserta istrinya di akhirat kelak, yang senantiasa menghalang-halangi dakwah Islam dan mencaci-maki Nabi Muhammad saw..

Selain itu, pada bab ini kalian juga akan mempelajari satu lagi surah pendek dalam Al-Qur'an yang mengisahkan tentang kaum Quraisy Mekah, yaitu Surah al-Kafirun. Sungguh menarik cerita dalam kedua surah pendek tersebut, bukan? Baiklah, persiapkan diri kalian untuk mempelajari kedua surah pendek tersebut berikut ini.

A. Surah Al-Lahab

Agar dapat membaca ayat-ayat dalam Surah Al-Lahab berikut ini dengan fasih dan lancar, cobalah kalian membacanya dengan pelan dan hati-hati (*tartil*) sambil memerhatikan syakalnya, panjang pendeknya, makhrajnya, dan hukum-hukum bacaannya.

1. Membaca Surah Al-Lahab

a. Lafal Ayat

Bacalah Surah al-Lahab berikut ini dengan fasih dan benar!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillāhir-rahmānir-rahīm (i).

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ①

1) *Tabbat yadā abī lahabiw wa tab (ba).*

مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ②

2) *Mā agnā 'anhu mā luhū wamā kasab (a).*

سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ③

3) *Sayaṣṣā nāran žāta lahab (in).*

وَأَمْرَاتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ④

4) *Wamra'atuhū ḥammālatal-ḥaṭab (i).*

فِي جِيدِهِ حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ⑤

5) *Fī jīdihā ḥablum mim masad (in).*

(Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158/1987 dan No. 0543/b/u/1987).

b. Potongan Ayat

تَبَّتْ	يَدَا	أَبِي لَهَبٍ	وَتَبَّ
---------	-------	--------------	---------

Tabbat - yadā - abī lahabin - wa tabba.

مَا أَغْنَىٰ	عَنْهُ	مَالُهُ	وَمَا كَسَبَ
--------------	--------	---------	--------------

Mā agnā - ‘anhu - mālūhū - wa mā kasaba.

سَيَصْلَىٰ	نَارًا	ذَاتَ لَهَبٍ
------------	--------	--------------

Sayaṣlā - nāran - zāta lahabin.

وَأَمْرَاتُهُ	حَمَالَةَ	الْحُطْبِ
---------------	-----------	-----------

Wamra’atuhū - ḥammālata - al-ḥaṭabi.

فِي جِيدِهَا	حَبْلٌ	مِّن مَّسَدٍ
--------------	--------	--------------

Fī jīdihā - ḥablun - mim masadin.

2. Mengartikan Surah Al-Lahab

Untuk dapat mengartikan ayat-ayat dalam Surah Al-Lahab dengan benar, maka mulailah kalian memahami arti dari setiap kata yang ada dalam surah tersebut, kemudian kalian harus menghafalnya. Dengan cara itulah kalian dapat mengartikan ayat tersebut dengan benar.

Selanjutnya, kalian juga harus dapat memahami isi kandungan dari surah tersebut. Lalu, tahapan yang paling penting adalah mengamalkan kandungan surah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

a. Arti Per Ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ①

- 1) Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan benar-benar binasa dia!

مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ②

- 2) Tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang dia usahakan.

سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ۚ

3) Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak (neraka).

وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ۚ

4) Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebar fitnah).

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ۝

5) Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal.

b. Arti Kata-kata

Kayu bakar	: الْحَطَبِ	Akan masuk	: سَيَصْلَىٰ
Binasa	: تَبَّتْ	Lehernya	: جِيدِهَا
Api	: نَارًا	Kedua tangan	: يَدَا
Tali	: حَبْلٌ	Yang bergejolak:	ذَاتَ لَهَبٍ
Tidak berguna:	مَا أَغْنَىٰ	Sabut	: مَّسَدٍ
Dan Istrinya	: وَأَمْرَأَتُهُ	Harta bendanya:	مَالُهُ
Pembawa	: حَمَّالَةَ	Dia usahakan	: كَسَبَ

3. Penjelasan Kandungan Ayat

Surah al-Lahab terdiri atas 5 ayat dan termasuk kategori surah makiyah. Sebab, Surah al-Lahab diturunkan ketika Nabi Muhammad berada di Kota Mekah, sebelum peristiwa hijrah ke Madinah. Surah al-Lahab diturunkan berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di bukit Safa. Pada saat itu, Nabi Muhammad saw. mengumpulkan orang-orang Quraisy Mekah di bukit Safa. Kemudian Nabi Muhammad saw. naik ke atas bukit dan bersabda: "Bagaimana pendapat kalian, seandainya aku beritahu bahwa musuh akan datang besok pagi atau petang, apakah kalian percaya padaku?" Orang-orang Quraisy

menjawab: “Tentu kami percaya.” Selanjutnya, beliau bersabda: “Aku mengingatkan kepada kalian bahwa siksaan Allah yang dahsyat akan datang.” Tiba-tiba Abu Lahab menyanggah dan berkata: “*Tabban laka!* (Sungguh celaka engkau!) Apakah hanya untuk ini, kami dikumpulkan di sini?” Maka turunlah Surah al-Lahab (111) ayat 1-5 yang menjelaskan bahwa yang celaka nantinya di akhirat adalah Abu Lahab sendiri dan istrinya yang senantiasa menghalang-halangi dakwah Islam, suka memfitnah, dan mengolok-olok Nabi Muhammad saw..

Tahukah Kalian

Surah al-Lahab juga dinamakan Surah *al-Masad*, karena dalam surah tersebut diakhiri dengan lafal ayat: “*Fījīdhā ḥablum mim masad (in)*,” yang artinya: “Di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal.” Dengan demikian, nama Surah al-Masad tersebut diambil dari kata dalam ayat yang terakhir.

Tugas

Bacalah Surah Al-Lahab disertai dengan terjemahannya ayat per ayat di depan kelas!

B. Surah Al-Kāfirūn

Agar dapat membaca ayat-ayat dalam Surah Al-Kāfirūn berikut ini dengan fasih dan lancar, cobalah kalian membacanya dengan pelan dan hati-hati (*tartil*) sambil memerhatikan syakalnya, panjang pendeknya, makhrajnya, dan hukum-hukum bacaannya.

1. Membaca Surah Al-Kāfirūn

a. Lafal Ayat

Bacalah Surah al-Kāfirūn berikut ini dengan fasih dan benar!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Bismillāhir-rahmānir-rahīm (i).

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ١

1) *Qul yā ayyuhal-kāfirūn (a).*

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾

2) *Lā a'budu mā ta'budūn (a).*

وَلَا أَنْتُمْ عِبْدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾

3) *Wa lā antum 'ābiduna mā a'bud (u).*

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾

4) *Wa lā ana 'ābidum mā 'abadtum.*

وَلَا أَنْتُمْ عِبْدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾

5) *Wa lā antum 'ābidūna mā a'bud (u).*

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

6) *Lakum dīnukum wa liya dīn (i).*

(Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158/1987 dan No. 0543/b/u/1987).

b. Potongan Ayat

قُلْ	يَا أَيُّهَا	الْكَافِرُونَ
------	--------------	---------------

Qul - yā ayyuhā - al-kāfirūna.

لَا أَعْبُدُ	مَا تَعْبُدُونَ
--------------	-----------------

Lā a 'budu - mā ta'budūna.

وَلَا أَنْتُمْ	عِبْدُونَ	مَا أَعْبُدُ
----------------	-----------	--------------

Wa lā antum - 'ābidūna - mā a'budu.

وَلَا أَنَا	عَابِدٌ	مَا عَبَدْتُمْ
-------------	---------	----------------

Wa lā ana - 'ābidun - mā 'abadtum.

وَلَا أَنْتُمْ	عِبْدُونَ	مَا أَعْبُدُ
----------------	-----------	--------------

Wa lā antum - 'ābidūna - mā a'budu.

لَكُمْ	دِينُكُمْ	وَلِي دِينِ
--------	-----------	-------------

Lakum - dīnukum - wa liya dīni.

(Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158/1987 dan No. 0543/b/u/1987).

2. Mengartikan Surah Al-Kāfirūn

Untuk dapat mengartikan ayat-ayat dalam Surah Al-Kāfirūn dengan benar, maka mulailah kalian memahami arti dari setiap kata yang ada dalam surah tersebut, kemudian kalian harus menghafalnya. Dengan cara itulah kalian dapat mengartikan ayat tersebut dengan benar.

Selanjutnya, kalian juga harus dapat memahami isi kandungan dari surah tersebut. Lalu, tahapan yang paling penting adalah mengamalkan kandungan surah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

a. Arti per Ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha penyayang

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ١

1) Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang yang kafir!

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ٢

2) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah,

وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ٣

3) dan kamu bukan menyembah apa yang aku sembah,

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ٤

4) dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah,

وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَّا عَابَدْتُ ٥

5) dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ①

6) Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”

b. Arti Kata-kata

Apa yang aku sembah	: مَا أَعْبُدُ
Katakanlah	: قُلْ
Wahai	: يَا أَيُّهَا
Penyembah	: عِبَادُونَ
Orang-orang kafir	: الْكَافِرُونَ
Apa yang kamu sembah	: مَا تَعْبُدُونَ
Aku tidak akan menyembah	: لَا أَعْبُدُ
Untukmu	: لَكُمْ
Agamamu	: دِينُكُمْ
Untukku	: لِي
Agamaku	: دِينِ
Apa yang kamu sembah	: مَا عِبَادَتُكُمْ

3. Penjelasan Kandungan Ayat

Surah al-Kāfirūn berisi pernyataan tegas dari Allah swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. bahwa tidak ada saling menukar tata cara peribadahan dalam agama Islam. Pada saat itu, orang-orang kafir Quraisy mempunyai ide atau gagasan untuk saling menukar antara tata cara peribadahan orang Islam dan orang kafir.

Orang-orang kafir Quraisy bersedia masuk Islam dan menyembah Tuhan orang Islam (Allah swt.) jika Nabi Muhammad saw. dan pengikutnya mau menyembah Tuhan orang kafir. Namun, gagasan tersebut ditolak oleh Nabi Muhammad saw. dengan turunnya wahyu dari Allah swt., yaitu Surah al-Kāfirūn (109) ayat 1-6. Dalam surah tersebut menegaskan bahwa orang Islam tidak akan menyembah apa yang disembah oleh orang-orang kafir dan mereka tidak pernah pula menjadi penyembah apa yang disembah oleh orang-orang Islam. Tidak ada campur aduk antara tata cara peribadahan orang Islam dan orang kafir. Surah tersebut diakhiri dengan pernyataan yang tegas, “Untukmu (orang kafir) agamamu dan untukku (orang Islam) agamaku.”



Sumber: www.dawaatclislam.com

Gambar 1.2 Surah Al-Lahab dan Al-Kāfirūn diturunkan di Kota Mekah

Surah al-Kāfirūn ada 6 ayat dan termasuk golongan surah makiyah karena surah ini diturunkan sebelum Nabi Muhammad saw. melakukan hijrah ke Kota Madinah. Surah ini juga dapat dijadikan pedoman mutlak bagi umat Islam dalam bertoleransi dengan umat agama lain. Tidak ada pencampuradukan dalam tata cara peribadahan.

Tugas

Bacalah Surah Al-Kāfirūn disertai dengan terjemahannya ayat per ayat di depan kelas!

Rangkuman

1. Surah Al-Lahab terdiri atas 5 (lima) ayat dan termasuk kategori surah makiyah, karena diturunkan ketika Nabi Muhammad saw. masih berada di Kota Mekah atau sebelum peristiwa hijrah. Surah Al-Lahab berisi tentang berita celaka yang akan menimpa paman Nabi Muhammad saw. yang bernama Abu Lahab beserta istrinya,

karena telah menghalang-halangi dakwah Islam dan menghina Nabi Muhammad saw..

2. Surah Al-Kāfirūn terdiri atas 6 (enam) ayat dan juga termasuk kategori surah makiyah. Artinya, surah tersebut diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. ketika masih berada di Kota Mekah atau sebelum peristiwa hijrah. Surah Al-Kāfirūn berisi pernyataan tegas dari Allah swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. bahwa tidak ada saling menukar tata cara peribadahan dalam agama Islam.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Bunyi Surah al-Lahab ayat yang ke-3 adalah . . .
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
2. Lafal berikut ini yang berbunyi: “Ḥammālatal-ḥaṭab (i)” adalah . . .
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
3. () Lafal tersebut terjemahannya adalah . . .
 - a. dan apa yang diusahakannya menjadi sia-sia
 - b. dan istrinya membawa tali dari sabut

- Pendidikan Agama Islam 5

10. Lafal: (اعْبُدْ) dalam Surah al-Kāfirūn diulang sebanyak . . . kali.
- dua
 - tiga
 - empat
 - lima

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Orang-orang kafir tidak memercayai adanya . . .
2. Bentuk toleransi Islam dinyatakan dalam Q.S. Al-Kāfirūn ayat . . .
3. Jumlah ayat dalam Surah al-Kāfirūn adalah . . .
4. Abu Lahab memusuhi Nabi Muhammad saw. karena didorong oleh rasa . . .
5. “Dan istrinya, pembawa kayu bakar.” Terjemahan ayat tersebut terdapat dalam Surah al-Lahab ayat ke . . .

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

1. Tulislah dengan huruf Arab ayat ke-2 Surah al-Lahab!
2. Terjemahkan Surah al-Lahab ayat ke-3!
3. Siapakah nama istri Abu Lahab yang dimaksud dalam Surah al-Lahab ayat ke-4?
4. Mengapa Surah al-Kāfirūn dikategorikan sebagai surah Makiyah?
5. Jelaskan kandungan ayat ke-2 dari Surah al-Kāfirūn!

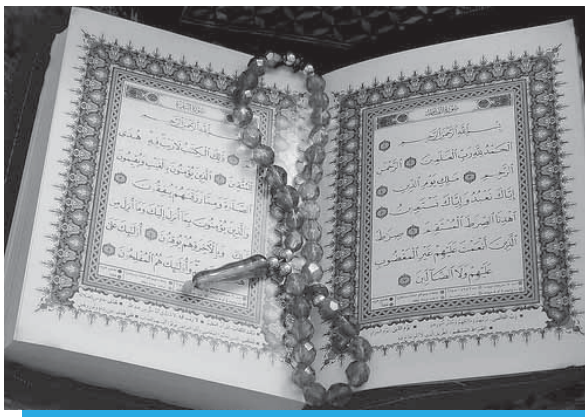
Ayo Kerjakan

Tulislah lafal ayat dari Surah Al-Lahab dan Al-Kāfirūn beserta transliterasinya lengkap dengan terjemahannya!

Bab

II

Beriman kepada Kitab-kitab Allah swt.



Sumber: www.muslimtisikaitebe.wordpress.com/2009

Gambar 2.1 Salah satu kitab Allah yang diturunkan ke bumi adalah Al-Qur'an

Apakah nama kitab suci kita? Ya, benar. Al-Qur'an memang kitab suci Allah swt. yang diturunkan bagi umat Islam. Allah swt. mengutus seorang rasul dengan membawa pedoman yang disebut kitab suci untuk membimbing umat manusia ke jalan yang benar. Tanpa adanya kitab suci, manusia tidak akan menjadi baik dan tidak tahu jalan menuju kebenaran.

Kitab suci yang diturunkan Allah swt. ke bumi kepada para Rasul berjumlah empat buah. Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah yang paling akhir yang diturunkan ke bumi. Kitab suci Al-Qur'an diturunkan untuk menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya yaitu Taurat, Zabur, dan Injil. Tidak ada lagi kitab suci Allah yang diturunkan ke bumi setelah diturunkannya Al-Qur'an sebagai penyempurna bagi kitab-kitab suci

sebelumnya. Kepada siapakah kitab suci Al-Qur'an diturunkan? Lalu, kitab-kitab suci sebelum Al-Qur'an diturunkan kepada siapa saja? untuk menjawab pertanyaan tersebut, simaklah uraian berikut dengan saksama!

A. Nama-nama Kitab Allah swt. dan Rasul yang Menerimanya

Kitab suci Allah swt. yang pertama adalah Taurat. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s. ketika berada di gunung Tursina. Taurat berasal dari bahasa Ibrani yang berarti syariat atau peraturan. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s. untuk membimbing umatnya ke jalan yang benar. Nabi Musa a.s. diutus kepada kaum bani Israil yang berada di Mesir. Terkait dengan kitab suci Taurat, Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Furqān (25): 35 dan al-Mā'idah (5): 44.

وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَا مَعَهُ أَخَاهُ هَارُونَ وَزِيرًا ۝٣٥

Wa laqad ātainā Mūsā-kitāba wa ja 'alnā ma 'ahū akhāhu Hārūna wazīrā (n).

Artinya: "Dan sungguh, Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa dan Kami telah menjadikan Harun saudaranya, menyertai dia sebagai wazir (pembantu)." (Q.S. al-Furqān (25): 35)

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ . . . ۝٤٤

Innā anzalnā-taurāta fihā hudaw wa nūr (un) . . .

Artinya: "Sungguh, Kami yang menurunkan Kitab Taurat; di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya . . ." (Q.S. al-Mā'idah (5): 44)

Kitab suci Allah swt. yang kedua diturunkan kepada Nabi Dawud a.s.. Kitab tersebut dinamakan kitab Zabur. Kata *Zabur* berarti kitab. Kitab Zabur berisi kumpulan dari Mazmur, yaitu nyanyian-nyanyian yang berisi puji-pujian dan doa-doa serta munajat kepada Tuhan. Diturunkannya kitab Zabur telah dijelaskan di dalam Q.S. al-Isrā' (17) ayat 55.

وَأَتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا ۝٥٥

. . . Wa ātainā Dāwūda zabūrā (n).

Artinya: “. . . dan Kami berikan Zabur kepada Dawud.” (Q.S. al-Isrā’ (17) : 55)

Kitab Injil merupakan kitab suci Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s.. Kata *Injil* berasal dari bahasa Yunani yang berarti kabar selamat. Dalam Al-Qur’an disebutkan bahwa Injil diturunkan kepada Nabi Isa, putra Maryam. Allah swt. berfirman:

وَقَفَّيْنَا بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ ۖ . . . ④

. . . *Wa qaffainā bi ‘Isabni Maryama wa ātaināhul-injīl (a) . . .*

Artinya: “. . . dan Kami susulkan (pula) Isa putra Maryam; Dan Kami berikan Injil kepadanya . . .” (Q.S. al-Hadīd (57): 27)

Kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah swt. ke bumi adalah Al-Qur’an. Kitab tersebut diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang sekaligus menjadi Rasul yang terakhir. Al-Qur’an berisi petunjuk-petunjuk yang benar dalam beribadah kepada Allah swt.. Di sisi yang lain, Al-Qur’an juga menganjurkan untuk saling menghormati agama yang lain. Sebagai contoh, Al-Qur’an telah menyatakan bahwa agama yang benar di sisi Allah swt. adalah Islam. Namun, di sisi yang lain, Al-Qur’an juga mengajarkan untuk bersikap toleransi dengan umat agama lain sebagaimana tercantum di dalam Surah Al-Kāfirūn [109] ayat 6. Oleh sebab itu, Al-Qur’an merupakan kitab suci yang membawa kebenaran untuk mengadili di antara umat manusia. Allah swt. berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ
وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا ۝ ١٠٥

Innā anzalnā ilaikal-kitāba bil-ḥaqqi litahkuma bainan-nāsi bimā arākallāh (u), wa lā takun lil-khā’inīna khaṣīmā (n).

Artinya: “Sungguh, Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) membawa kebenaran, agar engkau mengadili antara manusia dengan apa yang telah diajarkan Allah kepadamu, dan janganlah engkau menjadi penentang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang yang berkhianat.” (Q.S. an-Nisā’ (4): 105)

Tugas

Sebutkan nama-nama kitab suci Allah dan Rasul yang menerimanya!

B. Al-Qur'an sebagai Kitab Suci Allah swt. yang Terakhir

Kata “Al-Qur'an” menurut arti bahasa adalah bacaan. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah firman/kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, yang dimulai dengan Surah al-Fātiḥah dan diakhiri dengan Surah an-Nās serta membacanya dianggap sebagai ibadah.

Kitab Suci Al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. pada malam tanggal 17 Ramadan tahun 611 Masehi di Gua Hira', ketika beliau melakukan *tahannus* (menyucikan diri) dan *Uzlah* (menyendiri) di gua tersebut pada usia 40 tahun. Hal itu juga menandai diutusnya Muhammad sebagai utusan Allah swt. (Rasulullah). Peristiwa tersebut juga dinamakan malam “Nuzulul Qur'an” (Malam Turunnya Al-Qur'an). Wahyu pertama Al-Qur'an yang diterima Nabi Muhammad saw. adalah Surah al-'Alaq (96) ayat 1 – 5 yang berbunyi:



Sumber: www.commonswikipedia.org

Gambar 2.2 Al-Qur'an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. di gua Hira'

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Iqra' bismi rabbikal laẓī khalaq (a). Khalaqal-insāna min 'alaq (in). iqra' wa rabbukal-akram (u). Allazī 'allama bil-qalam (i). 'Allamal-insāna mā lam ya'lam.

(Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158/1987 dan No. 0543/b/u/1987).

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S. al-‘Alaq (96): 1-5). (Depag RI, 2006: 906).

Al-Qur’an berisi tentang *akidah* (keimanan), *ibadah* (hubungan manusia dengan Allah), *syari’ah* (peraturan), *muamalah* (hubungan manusia dengan sesamanya), dan *qasas* (cerita Nabi dan sejarah umat dahulu).

Kitab suci Al-Qur’an terdiri atas 30 juz, 114 surah, dan 6.236 ayat. Surah al-Fātiḥah merupakan nomor surah yang pertama ditulis dalam Al-Qur’an dan nomor surah ke-114 (terakhir) yang ditulis dalam Al-Qur’an adalah Surah an-Nās.

Kitab suci Al-Qur’an memiliki nama-nama lain. Nama-nama tersebut adalah:

1. “Al-Kitāb” artinya “Yang ditulis.”
2. “Aẓ-Ẓikru” artinya “Peringatan.”
3. “Al-Furqān” artinya “Pembeda.”
4. “Al-Hudā” Artinya “Petunjuk.”
5. “An-Nūr” Artinya “Cahaya.”
6. “Asy-Syifā’” artinya “Obat Penawar.”

Kitab suci Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari. Sebagian ayat-ayat Al-Qur’an diturunkan di

Mekah, sebelum Nabi Muhammad saw. hijrah ke Madinah, dan ayat-ayat atau surah-surah tersebut digolongkan sebagai surah Makiyah. Ciri-ciri surah Makiyah, antara lain:

Tahukah Kalian

Menurut pendapat yang masyhur, Allah swt. menurunkan kitab suci sebanyak 104 buah. Enam puluh buah untuk Nabi Syis, 30 buah untuk Nabi Ibrahim, 10 buah untuk Nabi Musa yang diturunkan sebelum Taurat kemudian ditambah lagi Taurat untuk Nabi Musa, Zabur untuk Nabi Dawud, Injil untuk Nabi Isa, dan Al-Qur’an untuk Nabi Muhammad saw.. Dari jumlah tersebut, ada yang membaginya menjadi dua kategori, yaitu suhuf dan kitab. Disebut suhuf karena kitab tersebut berupa lembaran-lembaran dan dinamakan kitab karena menjadi satu kesatuan dalam klasifikasi sebuah buku.

1. Ayat–ayatnya terdapat lafal: “Yā ayyuhan-nās” (artinya: Wahai manusia).
2. Ayatnya pendek–pendek.
3. Berisi tentang akidah (keimanan).

Selain itu, ada juga ayat–ayat Al-Qur’an maupun surah yang diturunkan ketika Nabi Muhammad saw. berada di Madinah, setelah peristiwa hijrah. Dengan demikian, ayat–ayat atau surah tersebut digolongkan sebagai surah Madaniyah. Di antara ciri–cirinya adalah:

1. Ayat–ayatnya terdapat lafal: “Yā Ayyuhal-lazīna āmanū” (artinya: Wahai orang–orang yang beriman!).
2. Ayatnya panjang–panjang.
3. Berisi tentang masalah ibadah dan hukum.

Kitab suci Al-Qur’an terjaga keasliannya hingga akhir zaman (hari Kiamat), karena Allah swt. sendiri yang menjaga keotentikan (keaslian) Al-Qur’an, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّا هُمْ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Innā nahnu nazzalnaẓ-ẓikrā wa innā lahū laḥāfiẓūn (a).

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Q.S. al-Hijr (15): 9). (Depag RI, 2006: 354).



Sumber: <http://image57.webshots.com>

Gambar 2.3 Padang Arafah

Wahyu Al-Qur'an yang terakhir kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. adalah Surah al-Mā'idah (5) ayat 3 pada tanggal 9 Zulhijah tahun 10 Hijriah di Padang Arafah. Peristiwa itu terjadi ketika beliau, Nabi Muhammad saw., sedang melakukan wukuf (berdiam diri) di Padang Arafah pada waktu melaksanakan haji Wadak (perpisahan). Surah al-Mā'idah (5) ayat 3 tersebut menandai berakhirnya wahyu Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan menegaskan bahwa agama Islam (ajaran dan syariat) telah sempurna serta menjadi agama yang diridai Allah swt.. Bunyi wahyu terakhir Al-Qur'an tersebut adalah:

... الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ
 دِينًا ... ﴿٣﴾

... Al-yauma akmaltu lakum dinakum wa atmamtu 'alaikum ni 'matī wa raḍītu lakumul-islāma dīnā (n) . . .

Artinya: "... Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu" (Q.S. al-Mā'idah (5): 3). (Depag RI, 2006: 144).

Tugas

Hafalkan wahyu terakhir Al-Qur'an (Q.S. al-Mā'idah (5) : 3) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta terjemahannya!

Rangkuman

1. Allah swt. menurunkan kitab suci ke bumi kepada para Rasul-Nya sebanyak 4 (empat) buah, yaitu Kitab Zabur, Taurat, Injil, dan Al-Qur'an.
2. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa a.s, Zabur kepada Nabi Dawud a.s., Injil kepada Nabi Isa a.s., dan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw..
3. Kitab suci Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah swt., sekaligus kepada Rasul yang terakhir pula, yaitu Nabi Muhammad saw.. Tidak ada lagi kitab suci Allah swt. yang diturunkan ke bumi setelah diutusny Nabi Muhammad saw..

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Allah swt. mengutus para Rasul dengan membawa pedoman hidup yang dinamakan
 - a. mukjizat
 - b. bacaan
 - c. buku
 - d. kitab suci
2. Keimanan kepada kitab-kitab Allah swt. yang diturunkan kepada Rasul-nya merupakan cerminan dari pengamalan rukun iman yang ke
 - a. dua
 - b. tiga
 - c. empat
 - d. lima
3. Kitab-kitab Allah swt. yang diturunkan kepada Rasul di bumi yang wajib diimani berjumlah
 - a. empat
 - b. lima
 - c. enam
 - d. tujuh

4. (إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ . . . (٤٤))

Ayat di atas merupakan dalil yang menjelaskan bahwa Allah swt. telah menurunkan kitab

- a. Al-Qur'an
 - b. Zabur
 - c. Taurat
 - d. Injil
5. Kitab Zabur berisi kumpulan dari "Mazmur", yaitu
 - a. tulisan yang tersusun secara rapi dan sistematis
 - b. bacaan-bacaan yang mengandung kemukjizatan

- c. doa-doa yang dibacakan oleh malaikat
 - d. nyanyian yang berisi pujian dan doa-doa
6. Seorang nabi yang menerima suhuf sekaligus kitab suci dari Allah swt. adalah
- a. Ibrahim
 - b. Dawud
 - c. Musa
 - d. Isa
7. Arti dari kata “Injil” adalah
- a. bacaan
 - b. puji-pujian
 - c. kabar selamat
 - d. nyanyian
8. Nabi Ibrahim dan Nabi Musa menerima kitab suci dari Allah swt. berupa suhuf. Hal itu dijelaskan dalam Al-Qur’an surah
- a. al-A’lā (87) ayat 1-2
 - b. al-A’lā (87) ayat 18 – 19
 - c. al-Bayyinah (98) ayat 2
 - d. al-Bayyinah (98) ayat 8
9. Wahyu Al-Qur’an pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. berupa surah
- a. al-A’lā ayat 1-5
 - b. al-‘Alaq ayat 1-6
 - c. al-‘Alaq ayat 1-5
 - d. al-A’lā ayat 1-6
10. Al-Qur’an diturunkan dalam dua periode. Ayat-ayat Al-Qur’an yang diturunkan sebelum peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw. dinamakan
- a. makiyah
 - b. madaniyah
 - c. madani
 - d. makani

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Kitab suci yang diturunkan Allah swt. oleh pertama kali ke bumi adalah
2. Nabi Ibrahim menerima suhuf sebanyak . . . buah.

3. Q.S. al-Hādid (57) ayat 27 menjelaskan bahwa kitab Injil diturunkan kepada
4. Peristiwa sejarah pertama kali turunnya wahyu Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. dinamakan
5. Jumlah surah yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Tulislah lafal Arab dan terjemahannya dari potongan ayat Surah al-Isrā' (17) ayat 55 yang menjelaskan bahwa kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Dawud!
2. Apa nama umat Nabi Musa a.s yang menerima kitab Taurat?
3. Sebutkan 4 penulis kitab Injil yang ada sekarang ini!
4. Bagaimana sikap kita, umat Islam, dalam mengimani kitab Allah swt. yang terakhir dan terjaga keasliannya hingga hari Kiamat?
5. Jelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah swt. yang terakhir dan terjaga keasliannya hingga hari Kiamat!

■ Ayo Kerjakan ■

Tulislah dalil–dalil dalam Al-Qur'an yang menjelaskan nama-nama kitab suci Allah swt. dan rasul–rasul yang menerimanya!

Bab

III

Kisah Nabi Ayyub a.s., Musa a.s., dan Isa a.s.



Sumber: <http://joelah.files.wordpress.com>

Gambar 3.1 Nabi Musa a.s. hidup pada masa Raja Fir'aun di daerah Mesir

Pernahkah kalian mendengar cerita seorang Nabi yang menderita penyakit kulit yang sangat ganas hingga menimbulkan bau busuk? Siapakah Nabi tersebut dan bagaimana sikapnya dalam menerima cobaan tersebut? Nama Nabi yang dimaksud adalah Ayyub. Beliau adalah seorang yang sangat tabah dan sabar dalam menerima berbagai cobaan dari Allah swt.

Lalu, apakah kalian juga pernah membaca kisah seorang Nabi yang pada saat bayi dihanyutkan di sungai Nil? Kemudian Nabi tersebut dikaruniai oleh Allah swt. sebuah mukjizat berupa tongkat yang dapat berubah menjadi ular yang besar untuk melawan kezaliman seorang raja.

Apakah kalian tahu nama Nabi dan raja yang zalim itu? Nabi Musa dan Raja Fir'aun.

Selain itu, dalam bab ini kalian juga akan mempelajari kisah seorang Nabi yang pada saat bayinya dapat berbicara dengan orang dewasa dan beliau mempunyai keistimewaan dilahirkan hanya dari seorang ibu, tidak mempunyai bapak. Dialah Nabi Isa a.s, yang lahir dari ibunya yang bernama Maryam. Untuk lebih jelasnya, ikutilah uraian berikut.

A. Kisah Nabi Ayyub a.s.

Silsilah atau garis keturunan Nabi Ayyub a.s. adalah Ayyub bin Maush bin Ra'ail bin Alaish bin Ishak bin Ibrahim. Dari garis keturunan ayahnya, Nabi Ayyub a.s. keturunan Nabi Ishak bin Ibrahim a.s., sedang dari ibunya keturunan Nabi Luth a.s.. Setelah mencapai usia dewasa, Nabi Ayyub a.s. menikah dengan seorang gadis yang bernama Rahmah, putri dari Afrayim bin Yusuf a.s.. Jadi, istri Nabi Ayyub adalah cucu dari Nabi Yusuf a.s.

1. Nabi Ayyub a.s. Seorang yang Hartawan dan Dermawan

Nabi Ayyub a.s. dikaruniai oleh Allah swt. banyak harta. Beliau memiliki banyak peternakan, baik berupa unta, sapi, kambing, kuda, dan lain-lain yang tidak ada seorang pun pada saat itu, mampu menandingi kekayaannya. Beliau juga memiliki banyak lahan pertanian yang luas, yang ditanami aneka buah-buahan dan sayuran. Akan tetapi, Nabi Ayyub tidak berlaku sombong dengan banyaknya harta yang dikaruniakan kepadanya. Sebaliknya, beliau sangat rendah hati dan sangat pemurah atau dermawan. Beliau sering menyantuni orang-orang miskin, anak-anak yatim, ibu-ibu janda, dan sebagainya. Bahkan, lahan pertanian milik Nabi Ayyub yang ditanami aneka buah-buahan dan sayuran boleh dipetik oleh siapa pun. Begitulah sikap dermawan yang ditunjukkan oleh Nabi Ayyub. Semua orang pada waktu itu memuji kemurahan hati yang



Sumber: <http://wb4.itrademarket.com>

Gambar 3.2 Kebanyakan Nabi berprofesi sebagai peternak

dimiliki oleh Nabi Ayyub. Para malaikat pun ikut memuji kemurahan hati Nabi Ayyub.

Oleh karena itu, sikap pemurah yang dimiliki Nabi Ayyub tersebut mendapat banyak pujian dari semua manusia dan para malaikat. Akan tetapi, ada salah satu makhluk Allah swt. yang merasa iri. Makhluk Allah swt. yang memiliki sifat iri tersebut bernama iblis. Kemudian iblis merencanakan tipu muslihat terhadap Nabi Ayyub agar tidak rajin beribadah kepada Allah swt. dan menjadi kafir.

2. Allah swt. Menguji Nabi Ayyub a.s.

Nabi Ayyub a.s. diuji oleh Allah swt. dengan tiga hal atas permohonan iblis yang iri terhadap Nabi Ayyub a.s. yang senantiasa taat beribadah kepada Allah swt.. Tiga hal tersebut adalah:

- a. Allah swt. menguji Nabi Ayyub a.s. dengan mematikan semua hewan ternak miliknya. Semua kekayaan yang dimiliki Nabi Ayyub a.s. musnah dan beliau jatuh miskin. Akan tetapi, Nabi Ayyub a.s. tetap taat kepada Allah swt. dan rajin beribadah.
- b. Kemudian Nabi Ayyub a.s. menerima ujian Allah swt. yang kedua, yang berupa kematian seluruh putra-putrinya karena tertimpa reruntuhan rumah yang roboh. Akan tetapi, dengan datangnya ujian yang kedua tersebut, Nabi Ayyub a.s. juga masih taat dan rajin beribadah kepada Allah swt..
- c. Selanjutnya, ujian yang ketiga yang ditimpakan Allah swt. kepada Nabi Ayyub a.s. berupa penyakit cacar yang sangat ganas, sehingga tubuh beliau mengalirkan darah bercampur nanah dan dipenuhi ulat. Tentu saja orang yang melihatnya akan merasa jijik dan menjauhinya, bahkan mengusirnya karena takut tertular penyakit tersebut. Akan tetapi, Nabi Ayyub a.s. tetap tabah dan sabar menerima semua cobaan itu. Beliau tetap taat dan rajin beribadah kepada Allah swt..

3. Nabi Ayyub a.s. Sembuh dari Penyakitnya

Akhirnya, setelah lebih kurang 18 tahun, Nabi Ayyub a.s. menderita penyakit cacar yang sangat ganas. Dengan izin Allah swt., penyakit itu sembuh lantaran memakan dua buah delima dari surga yang dibawa oleh malaikat Jibril. Selain itu, Nabi Ayyub a.s. juga diperintahkan mandi dan minum air yang memancar dari bumi, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S.

Ṣād (38) ayat 42 berikut ini.

أَرْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا مُغْتَسَلٌ بَارِكٌ وَشَرَابٌ ﴿٤٢﴾

Urkud birijlika hāzā mugtasalum bāriduw wa syarāb (un).

Artinya: (Allah berfirman): “Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum.” (Q.S. Ṣād (38) : 42)

Tugas

Sebutkan ujian-ujian dari Allah swt. yang diterima oleh Nabi Ayyub a.s.!

B. Kisah Nabi Musa a.s.

Nabi Musa a.s. merupakan Nabi dan Rasul yang diutus kepada kaum bani Israil. Beliau diutus oleh Allah swt. sebagai Rasul di negeri Mesir. Pada saat itu, Mesir dipimpin oleh seorang raja yang bergelar Fir’aun. Ramses II adalah raja yang bergelar Fir’aun tersebut. Nabi Musa a.s. diutus oleh Allah swt. untuk melawan kezaliman raja tersebut.

1. Masa Kecil Nabi Musa a.s.

Nabi Musa a.s. adalah putra Imran bin Yasar. Ibunya bernama Yuqabad binti Qahad dari keturunan bani Israil. Nabi Musa a.s. hidup pada zaman Raja Fir’aun. Pada masa itu, Raja Fir’aun memerintahkan bahwa setiap bayi laki-laki yang baru lahir wajib dibunuh karena Raja Fir’aun bermimpi bahwa mahkota kerajaan dilempar oleh anak laki-laki yang masih kecil dan Negeri Mesir hangus terbakar.

Oleh karena adanya perintah Raja Fir’aun tersebut, Yuqabad binti Qahad (ibu Nabi Musa) yang sedang hamil tua merasa cemas dan takut jika nantinya anak yang dikandungnya menjadi korban kekejaman Raja Fir’aun. Setelah melahirkan bayi yang diberi nama Musa, Yuqabad memperoleh ilham dari Allah swt. agar bayi Nabi Musa a.s. dimasukkan dalam peti dan dihanyutkan ke sungai Nil. Atas izin Allah swt., bayi Nabi Musa a.s. tersebut ditemukan oleh istri Raja Fir’aun yang bernama Asiyah dan dibawa ke istana. Sejak saat itu, Nabi Musa a.s. hidup di istana Raja Fir’aun.

2. Masa Dewasa Nabi Musa a.s.

Setelah menginjak usia dewasa, Nabi Musa a.s. keluar dari istana Raja Fir'aun untuk mencari pengalaman baru dan mengetahui dunia luar. Dalam suatu perjalanan, Nabi Musa a.s. bertemu dengan dua orang yang sedang berkelahi. Dua orang tersebut berasal dari bani Israil dan yang satunya adalah orang Qibti (keturunan dari Raja Fir'aun). Nabi Musa a.s. berusaha mendamaikan dua orang yang sedang berkelahi tersebut dan melerainya. Tanpa diduga sebelumnya, Nabi Musa a.s. menendang dan meninju orang Qibti tersebut yang berakibat meninggal dunia.

Nabi Musa a.s. dan orang dari bani Israil tadi merasa takut dan cemas. Sebab, mereka telah mengetahui bahwa dengan membunuh orang Qibti tersebut, maka akan berurusan dengan Raja Fir'aun dan akan mendapatkan hukuman dari Raja Fir'aun yang sangat berat. Akhirnya, Nabi Musa a.s. melarikan diri dan meninggalkan Negeri Mesir yang merupakan tanah kelahirannya.

Dalam pelariannya, Nabi Musa a.s. bertemu dengan dua orang gadis yang mengantri untuk mengambil air minum untuk hewan ternaknya. Padahal, orang-orang yang mengantri untuk mengambil air di situ adalah orang laki-laki semua. Nabi Musa a.s. merasa terpanggil hatinya untuk menolong kedua gadis tersebut. Akhirnya, Nabi Musa a.s. ikut mengantri untuk mengambil air guna menolong kedua gadis tersebut. Setelah ditolong oleh Nabi Musa, kedua gadis tersebut mengucapkan terima kasih kepada Nabi Musa a.s. dan menawarkan kepadanya agar sudi berkunjung ke rumahnya. Nabi Musa a.s. pun mau berkunjung ke rumah kedua gadis tersebut dan ternyata di rumah kedua gadis tersebut ada seorang laki-laki yang sudah tua renta, yang merupakan bapak dari kedua gadis tersebut. Seorang laki-laki yang sudah tua renta tersebut tidak lain adalah Nabi Syu'aib.

Nabi Syu'aib sangat menyukai kepribadian Nabi Musa yang suka menolong dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, Nabi Syu'aib meminta kepada Nabi Musa untuk menikahi salah satu putrinya. Dengan senang hati, Nabi Musa memenuhi permintaan Nabi Syu'aib tersebut. Pernikahan pun digelar antara Nabi Musa dan putri Nabi Syu'aib. Sebagai maskawinnya, Nabi Musa akan membantu pekerjaan Nabi Syu'aib selama 10 tahun. Nabi Musa hidup bahagia bersama istrinya di rumah Nabi Syu'aib.

Setelah 10 tahun pernikahan Nabi Musa dengan putri Nabi Syu'aib, maka maskawin pernikahan Nabi Musa sudah lunas terbayar. Nabi Musa pun rindu akan kampung halamannya, negeri Mesir. Akhirnya, Nabi Musa bersama istrinya meminta izin kepada Nabi Syu'aib untuk menengok kampung halamannya. Dengan senang hati, Nabi Syu'aib mengabulkan permintaan tersebut.

Dalam perjalanan, Nabi Musa dan istrinya beristirahat di suatu tempat yang bernama Tursina. Di tempat tersebut, Nabi Musa melihat api yang keluar dari salah satu pohon. Nabi Musa bermaksud mengambil api itu untuk penerangan, tetapi tidak bisa. Di tempat itulah Nabi Musa menerima wahyu dari Allah swt. dan dinobatkan oleh Allah swt. sebagai seorang Rasul, utusan Allah.

3. Nabi Musa Berdakwah kepada Raja Fir'aun

Setelah mendapat tugas kerasulan dari Allah swt., Nabi Musa a.s. berdakwah kepada kaumnya. Selain itu, Nabi Musa juga mendapat perintah dari Allah swt. untuk berdakwah kepada Raja Fir'aun bersama Nabi Harun, saudara kandungnya. Allah swt. memerintahkan hal tersebut karena Raja Fir'aun mengaku sebagai Tuhan.

Nabi Musa beserta saudaranya pergi ke istana Raja Fir'aun dan menyampaikan dakwahnya agar mau menyembah kepada Allah swt., yang berarti menafikan Raja Fir'aun yang mengaku sebagai Tuhan. Mendengar ajakan dakwah Nabi Musa dan Nabi Harun, Raja Fir'aun sangat marah. Dia mengajak Nabi Musa adu kekuatan melawan tukang-tukang sihir di seluruh istana Raja Fir'aun. Mula-mula para tukang sihir melemparkan tali-temali dan berubah menjadi ular-ular kecil yang sangat banyak, yang mengitari Nabi Musa dan Nabi Harun serta akan menerkam keduanya.

Allah swt. memberikan mukjizat kepada Nabi Musa untuk menandingi kekuatan tukang sihir Raja Fir'aun. Allah swt. memerintahkan kepada Nabi Musa untuk melemparkan tongkat yang dipegangnya. Seketika itu juga, tongkat yang dilemparkan Nabi Musa berubah menjadi ular yang sangat besar dan memangsa seluruh ular kecil buatan tukang sihir Raja Fir'aun. Para tukang sihir Raja Fir'aun akhirnya mengakui kealahannya dan bersujud kepada Nabi Musa serta mengakui kerasulan Nabi Musa dan mengakui Tuhan Nabi Musa dan Nabi Harun. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. as-Syu'arā' (26) ayat 46-48.

فَأَتَى السَّحَرَةُ سُجُودًا ۖ قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٧﴾
 رَبِّ مُوسَى وَهَارُونَ ﴿٤٨﴾

Fa'ulqiyas-saḥaratu sājidīn (a). Qālū āmannā birabbil-'ālamīn (a). Rabbi Mūsā wa Hārūn (a).

Artinya: “Maka menyungkurlah para pesihir itu, bersujud. Mereka berkata, “Kami beriman kepada Tuhan seluruh alam, (yaitu) Tuhannya Musa dan Harun.” (Q.S. asy-Syu‘arā’ (26): 46-48)

Melihat para tukang sihir yang mengaku kalah dari Nabi Musa, Raja Fir’aun sangat murka dan membunuh semua tukang sihir yang menjadi pengikut Nabi Musa. Setelah itu, Raja Fir’aun dan bala tentaranya juga bermaksud membunuh Nabi Musa dan Nabi Harun beserta semua pengikutnya. Akan tetapi, Nabi Musa dan Nabi Harun beserta para pengikutnya telah melarikan diri. Kemudian Raja Fir’aun dan bala tentaranya berusaha mengejar Nabi Musa dan pengikutnya yang diperkirakan belum jauh melarikan diri.



Sumber: <http://farm4.static.flickr.com>

Gambar 3.3 Laut Merah, tempat tenggelamnya Raja Fir’aun

Nabi Musa dan pengikutnya terus melarikan diri meninggalkan Mesir dan menghindarkan diri dari kejaran Raja Fir’aun dan bala tentaranya. Nabi Musa dan pengikutnya sampai di tepi Laut Merah dan menemukan jalan buntu, padahal Raja Fir’aun dan bala tentaranya semakin dekat mengejar mereka. Akhirnya, Nabi Musa mendapat mukjizat dari Allah swt. yang kedua kalinya untuk memukulkan tongkatnya ke Laut Merah. Maka dipukullah laut itu dengan tongkat Nabi Musa dan seketika itu juga muncullah belahan laut yang dapat dilewati oleh Nabi Musa dan pengikutnya. Setelah rombongan Nabi Musa sampai di seberang Laut Merah, Raja Fir’aun dan bala tentaranya mengejar sampai di tengah laut. Lalu, Nabi Musa mendapat perintah dari Allah swt. untuk memukulkan

kembali tongkatnya ke laut. Dengan sekejap, laut menutup kembali dan menenggelamkan Raja Fir'aun beserta bala tentaranya di Laut Merah. Hal tersebut diceritakan dalam Al-Qur'an sebagai berikut.

فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ ۖ فَانْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ ۝٣٣

Fa'awḥainā ilā Mūsā aniḍrib bi'aṣākal-baḥr (a). Fanfalaqa fakāna kullu firqin kaṭ-ṭawdil-'aẓīm (i).

Artinya: Lalu Kami wahyukan kepada Musa, “Pukullah laut itu dengan tongkatmu.” Maka terbelahlah lautan itu, dan setiap belahan seperti gunung yang besar. (Q.S. asy-Syu'arā' (26): 63)

4. Nabi Musa Berguru kepada Nabi Khidir

Pada suatu hari, Nabi Musa berbuat kekhilafan dengan menyatakan di hadapan umatnya bahwa tidak ada seorang pun yang mampu menandingi kemampuan dan keluasan ilmu yang dimilikinya. Kemudian Allah swt. menegur Nabi Musa a.s. agar tidak bersikap demikian dan memperingatkan bahwa seluas apa pun ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang adalah karunia Allah swt.. Maka tidak mustahil jika masih ada seorang di antara hamba–hamba-Nya yang melebihi ilmu yang dimiliki Nabi Musa a.s..

Untuk menyadarkan kekhilafan Nabi Musa, Allah swt. memerintahkan untuk berguru kepada seorang hamba-Nya di antara pertemuan Laut Romawi dan Laut Persi. Nabi Musa bersama muridnya yang bernama Yusya bin Nun mencari seorang hamba Allah swt. yang dimaksud, yang tidak lain adalah Nabi Khidir. Nabi Musa menyatakan maksudnya bahwa ia ingin berguru kepada Nabi Khidir dengan mengatakan, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk) menjadi petunjuk?” (Q.S. al-Kahfi (18): 66).

Kemudian Nabi Khidir menjawab, “Sungguh, engkau tidak akan sanggup sabar bersamaku. Dan bagaimana engkau akan dapat bersabar atas sesuatu, sedang engkau belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?” (Q.S. al-Kahfi (18): 67-68)

Nabi Musa berkata: “Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusan pun.” (Q.S. al-Kahfi (18): 69).

Nabi Khidir menjawab, “Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu.” (Q.S. al-Kahfi (18): 70).

Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu, lalu Khidir melubanginya. Musa berkata: “Mengapa kamu melubangi perahu itu yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?” Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.” (Q.S. al-Kahfi (18): 71).

Nabi Khidir pun menjawab “Bukankah aku telah berkata: “Bahwa engkau sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku?” Nabi Musa berkata, “Janganlah engkau menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah engkau membebani aku dengan sesuatu urusan yang sulit bagiku.” (Q.S. al-Kahfi (18): 72-73).

Kemudian berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang pemuda, maka Nabi Khidir membunuhnya. Oleh Nabi Musa ditanyakan kepadanya, “Mengapa engkau membunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya engkau telah melakukan sesuatu yang mungkar.” (Q.S. al-Kahfi (18): 74).

Nabi Khidir mengulang jawabannya kembali bahwa Nabi Musa tidak akan mampu bersikap sabar bersamanya. Lalu, Nabi Musa berjanji, “Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka jangan lagi engkau memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya engkau sudah cukup bersabar menerima alasan dariku.” (Q.S. al-Kahfi (18): 75-76).

Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka berdua minta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka (penduduk negeri itu) tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dinding rumah yang hampir roboh (di negeri itu). Lalu, Nabi Khidir menegakkannya. Kemudian Nabi Musa tidak sabar dan berkata: “Jikalau engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu.” (Q.S. al-Kahfi (18): 77).

Selanjutnya, Nabi Khidir berkata, “Inilah perpisahan antara aku dengan engkau; aku akan memberikan penjelasan kepadamu atas perbuatan yang engkau tidak mampu bersikap sabar kepadanya.” (Q.S. al-Kahfi (18): 78). Kemudian Nabi Khidir memberi penjelasan-penjelasan atas keanehan-keanehan yang ditemui oleh Nabi Musa sebagai berikut.

- a. Perahu yang dilubangi Nabi Khidir tersebut adalah milik orang miskin yang bekerja di laut. Tujuan Nabi Khidir melubangi dan merusak perahu tersebut agar perahu tersebut tampak jelek dan tidak dirampas oleh raja (penguasa) yang ada di seberang laut. Sebab, di daerah tersebut ada seorang raja yang akan merampas setiap perahu. Dengan keadaan perahu yang berlubang dan tampak jelek, maka perahu tersebut akan selamat dari rampasan raja sesat (Q.S. al-Kahfi (18): 79).

- b. Nabi Khidir membunuh seorang pemuda yang ditemuinya di jalan karena pemuda itu adalah seorang yang kafir, padahal kedua orang tuanya adalah

seorang mukmin yang taat. Hal tersebut dikhawatirkan jika pemuda kafir itu memaksa kedua orang tuanya kepada kesesatan dan kekafiran. Selain itu, Nabi Khidir juga berdoa sekiranya Allah swt. memberikan ganti seorang anak yang lebih baik kesuciannya daripada pemuda kafir itu dan lebih sayang kepada kedua orang tuanya (Q.S. al-Kahfi (18): 80-81).

- c. Penjelasan Nabi Khidir yang terakhir tentang dinding rumah yang akan roboh. Rumah tersebut adalah milik dua anak yatim di kota tersebut, yang di bawahnya tersimpan harta bagi dua anak yatim tersebut, dan

Tahukah Kalian

Kisah Nabi Ayyub diceritakan dalam Al-Qur'an, antara lain dalam Surah al-Anbiya' (21) ayat 83-84, Sad (38) ayat 41-44, al-An'am (6) ayat 84, dan an-Nisa' (4) ayat 163.

Kisah tentang Nabi Musa a.s. banyak diceritakan dalam Al-Qur'an di antaranya terdapat dalam Surah al-Qasas (28) ayat 3-47, Taha (20) ayat 9-98, asy-Syu'ara' (26) ayat 10 - 68, al-A'raf (7) ayat 103 - 156 dan 159 - 160, Yunus (10) ayat 75 - 92, an-Naml (27) ayat 7-14, an-Nazi'at (78) ayat 15-26, Hud (11) ayat 96-99, Ibrahim (14) ayat 5 - 8, al-Mu'minun (23) ayat 45-49, al-Isra' (17) ayat 2 - 3 dan 101 - 104, al-Baqarah (2) ayat 40-74 serta al-Anbiya' (21) ayat 48. Kisah Nabi Musa berguru kepada Nabi Khidir diceritakan dalam Q.S. al-Kahfi (18) ayat 60-82, sedangkan kisah Nabi Musa dan Qarun diceritakan dalam Q.S. al-Qasas (28) ayat 76 - 82.

ayahnya seorang yang saleh. Maka Allah swt. menghendaki agar kedua anak yatim tersebut sampai dewasa dan mampu menggunakan harta tersebut sebagai rahmat dari Allah swt. (Q.S. al-Kahfi (18): 82).

Nabi Khidir mengakhiri pertemuannya dengan Nabi Musa dan mengatakan bahwa semua kejadian itu bukanlah dilakukan atas kemauan pribadinya. Akan tetapi, semua itu telah diatur oleh Allah swt. dan atas kehendak-Nya.

Tugas

Mengapa Nabi Musa a.s. diperintahkan oleh Allah swt. untuk berguru kepada Nabi Khidir? Jelaskan!

C. Kisah Nabi Isa a.s.

Nabi Isa adalah nabi yang ke-24. Beliau adalah satu-satunya Nabi yang ketika masih bayi dapat berbicara dengan orang lain (Q.S. Maryam (19) : 29-30) dan beliau adalah seorang nabi yang dilahirkan tanpa seorang ayah. Hal itu menunjukkan bahwa Allah Mahakuasa. Allah swt. dapat menciptakan manusia tanpa ayah. Bahkan, Allah swt. juga dapat menciptakan manusia tanpa ayah dan ibu, yaitu Nabi Adam a.s..



Sumber: <http://www.16beavergroup.org>

Gambar 3.4 Bethlehem, tempat lahirnya Nabi Isa

Nabi Isa lahir dari seorang ibu yang bernama Maryam, putri tokoh bani Israil, pasangan Imran dan Hanna. Nabi Isa dilahirkan di Kota Bethlehem, Palestina. Kelahiran Nabi Isa dijadikan patokan atau dasar perhitungan tahun Masehi. Dengan demikian, Nabi Isa dilahirkan pada tahun 622 sebelum Hijrah atau tahun 1 Masehi. Kisah kelahiran Nabi Isa diceritakan dalam Q.S. Maryam (19): 19-21.

Pada suatu hari, Maryam ditemui oleh malaikat Jibril dalam bentuk manusia yang sempurna, yang memberitahukan bahwa Maryam akan dikaruniai seorang putra tanpa ayah. Jibril berkata, “Sesungguhnya aku hanyalah utusan Tuhanmu, untuk menyampaikan anugerah kepadamu seorang anak laki-laki yang suci.” (Q.S. Maryam (19): 19).

Maryam balik bertanya, “Bagaimana mungkin aku mempunyai anak laki-laki, padahal tidak pernah ada orang (laki-laki) yang menyentuhku dan aku bukan pezina!” Dia (Jibril) berkata, “Demikianlah.” Tuhanmu berfirman, “Hal itu mudah bagi-Ku, dan agar Kami menjadikannya suatu tanda (kebesaran Allah) bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami dan hal itu adalah suatu urusan yang (sudah) diputuskan.” (Q.S. Maryam (19): 20-21).

Setelah kejadian itu, Maryam mengandung dan ia mengasingkan diri ke suatu tempat yang jauh. Akhirnya, tiba waktunya bagi Maryam untuk melahirkan. Di bawah sebatang pohon kurma, Maryam melahirkan putranya yang diberi nama Isa bin Maryam. Kemudian Maryam menggendong putranya dan membawanya pulang ke rumah. Banyak cemooh dan gunjingan dari kalangan bani Israil terhadap kelahiran Isa putra Maryam, yang dilahirkan tanpa seorang ayah. Akan tetapi, Maryam tetap diam dan tak menghiraukan cemoohan dari bani Israil serta menyuruh untuk bertanya langsung kepada bayi yang digendongnya. Tentu saja mereka membantah dan mengatakan, bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan? (Q.S. Maryam (19): 29).

Sungguh suatu mukjizat, bayi (Nabi Isa) dapat berbicara dengan jelas, “Sesungguhnya aku hamba Allah, Dia memberiku Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (melaksanakan) salat dan menunaikan zakat selama aku hidup dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku,

pada hari kelahiranku, pada hari wafatku, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali.” (Q.S. Maryam (19): 30-33).

Nabi Isa a.s. diangkat oleh Allah swt. menjadi Rasul pada usia lebih kurang 30 tahun. Beliau diberikan Kitab Injil dan ditugaskan untuk berdakwah kepada bani Israil serta mengajak hanya menyembah kepada Allah swt..

Selama berdakwah, Nabi Isa mempunyai murid sebanyak 12 orang, yaitu Simon, Andreas, Yakobus Ibnu Zubedius, Yakobus Ibnu Alfeus, Lapaus, Simon, Yohanes, Bartolemeus, Filipus, Matius, Thomas, dan Yahuza. Kedua belas murid Nabi Isa a.s. tersebut dikenal dengan sebutan kaum **al-Hawariyun**.

Mukjizat yang dimiliki Nabi Isa a.s., sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Māidah (5) ayat 110 adalah dikuatkan dengan Ruhulkudus (Jibril), dapat berbicara dengan manusia dewasa sewaktu bayi, diberi Kitab Injil, membentuk burung dari tanah dan dapat hidup, menyembuhkan orang buta sejak lahir dan penyakit kusta, menghidupkan orang yang sudah mati di dalam kubur, dan diangkat ke langit oleh Allah swt..

Ketika orang-orang kafir menentang dakwah Nabi Isa dan ingin membunuhnya, akhirnya Nabi Isa menyembunyikan diri. Ada seorang muridnya yang bernama Yahuza atau Yudas Iskariot, berkhianat dan menunjukkan tempat persembunyian Nabi Isa a.s.. Allah swt. Maha Mengetahui segala rencana orang-orang kafir. Dengan izin- Nya, Nabi Isa diangkat ke langit dan menjadikan Yahuza diserupakan dengan wajah Nabi Isa. Atas kejadian itu, orang-orang kafir menangkap Yahuza, yang disangka Nabi Isa. Mereka membunuh Yahuza dan tubuhnya disalib di Bukit Golgota. Kejadian tersebut diabadikan dalam Q.S. an-Nisā' (4) ayat 157: *“Dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, “Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah,” padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya.”*

Tugas

Sebutkan mukjizat-mukjizat dari Allah swt. yang diterima oleh Nabi Isa a.s.!

Rangkuman

1. Nabi Ayyub a.s. diuji oleh Allah swt. berupa penyakit cacar yang sangat ganas yang menjangkiti kulitnya selama 18 tahun. Akan tetapi, Nabi Ayyub a.s. sangat sabar atas ujian tersebut, sehingga Allah menyembuhkan penyakitnya dan Allah membalasnya dengan karunia yang agung.
2. Nabi Musa a.s. diutus oleh Allah untuk berdakwah kepada Raja Fir'aun dan bani Israil agar menyembah Allah yang Maha Esa. Namun, Raja Fir'aun tidak menerima dakwah Nabi Musa. Akhirnya, Nabi Musa a.s. beserta pengikutnya dikejar oleh Raja Fir'aun beserta bala tentaranya dan akhirnya Raja Fir'aun dan bala tentaranya ditenggelamkan oleh Allah swt. di Laut Merah.
3. Nabi Isa a.s. merupakan Nabi yang dilahirkan oleh seorang wanita yang mulia, yaitu Maryam, tanpa seorang bapak. Nabi Isa diangkat sebagai Rasul ketika berusia 30 tahun. Nabi Isa memiliki 12 murid yang sangat setia yang dinamakan Al-Hawariyyun, di antaranya: Simon, Andreas, Yakobus Ibnu Zubedius, Yakobus Ibnu Alfeus, Lapaus, Simon, Yohanes, Bartolemeus, Filipus, Matius, Thomas, dan Yahuza.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Ayah Nabi Ayyub bernama
 - a. Musa bin Alais
 - b. Maus bin Ra'il
 - c. Alais bin Ishak
 - d. Ishak bin Ibrahim

2. Istri Nabi Ayyub yang salihah bernama
 - a. Ra'ail
 - b. Rahmah
 - c. Afrayim
 - d. Zulaikha
3. Nabi Ayyub diangkat menjadi Rasul dan berdakwah kepada penduduk Negeri
 - a. Mesir
 - b. Madyan
 - c. Mekah
 - d. Sinai
4. Nabi yang hidup pada zaman Raja Fir'aun adalah
 - a. Ibrahim
 - b. Yusuf
 - c. Musa
 - d. Isa
5. Bayi Nabi Musa dihanyutkan ke sungai oleh ibunya yang bernama
 - a. Qahad binti Yukabad
 - b. Yukabad binti Qahad
 - c. Afrayim binti Yusuf
 - d. Imran bin Yasar
6. Nabi Musa menerima wahyu dan mendapat tugas kerasulan dari Allah swt. pada waktu berada di bukit
 - a. Uhud
 - b. Hira'
 - c. Tursina
 - d. Turgana
7. Fir'aun merupakan gelar yang diberikan kepada raja-raja Mesir kuno. Raja Fir'aun yang hidup pada masa Nabi Musa adalah
 - a. Raimond II
 - b. Raimond III
 - c. Ramses II
 - d. Ramses III
9. Nabi Isa dilahirkan dari seorang ibu yang bernama
 - a. Aminah
 - b. Khadijah
 - c. Maryam
 - d. Maus

9. Nabi Isa diangkat menjadi Rasul pada usia lebih kurang . . . tahun.
 - a. dua puluh
 - b. dua puluh lima
 - c. tiga puluh
 - d. empat puluh
10. Murid Nabi Isa yang berkhianat dengan memberitahukan tempat persembunyian Nabi Isa adalah
 - a. Yakobus Ibnu Alfeus
 - b. Yudas Iskariot
 - c. Yohanes
 - d. Filipus

B. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang benar!

1. Ujian Allah swt. kepada Nabi Ayyub a.s. berupa penyakit
2. Istri Nabi Ayyub yang sangat setia dan salihah bernama
3. Sungai Nil terletak di negara
4. Nabi Khidir adalah guru dari Nabi
5. Nabi Isa a.s. memiliki dua belas murid yang setia disebut

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Sebutkan silsilah keturunan Nabi Ayyub a.s. !
2. Apa saja ujian dari Allah swt. kepada Nabi Ayyub a.s.? Sebutkan!
3. Mengapa bayi Nabi Musa a.s. dihanyutkan ke sungai Nil oleh ibunya?
4. Siapa saja yang termasuk golongan al-Hawariyun? Sebutkan!
5. Mengapa Nabi Musa a.s. berguru kepada Nabi Khidir?

Ayo Kerjakan

Untuk menjawab soal berikut, bacalah Q.S. al-Kahfi (18) ayat 60-92!

1. Di mana Nabi Musa dapat menemui seorang guru yang ditunjuk oleh Allah swt.?
2. Sebutkan kejadian-kejadian aneh yang ditemui Nabi Musa ketika berguru!
3. Sebutkan penjelasan dari guru Nabi Musa terhadap kejadian-kejadian aneh yang ditemuinya!

Bab

IV

Perilaku Terpuji



Sumber: <http://assalamarjosari.blogspot.com2009>

Gambar 4.1 Pengajian merupakan sarana dalam mendakwahkan ajaran yang dibawa oleh para Rasul yang diutus oleh Allah swt.

Membaca dan memahami kisah para Nabi bertujuan agar dapat mengambil suri teladan atau contoh yang baik dari para Nabi, yang bertugas mendakwahkan ajaran-ajaran yang diterimanya dari Allah swt.. Para Nabi sangat gigih dan sabar dalam mengemban risalah kenabian agar umat manusia dapat menempuh jalan yang benar dan diridai Allah swt.. Pada bagian ini akan diutarakan suri teladan dari kisah Nabi Ayyub, Musa, dan Isa, yang telah kalian pelajari kisahnya pada bab sebelumnya.

A. Meneladani Perilaku Nabi Ayyub a.s

Setelah kalian mempelajari kisah Nabi Ayyub a.s. pada Bab III, maka pada bab ini akan dibahas mengenai keteladanan yang patut dicontoh dari kisah Nabi Ayyub a.s.. Selanjutnya, yang paling penting dan pokok adalah kalian harus dapat meneladani perilaku Nabi Ayyub dan mengamalkan suri teladannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di antara keteladanan yang patut dicontoh dari kisah Nabi Ayyub a.s. adalah sifat tawaduk, kesabaran, ketabahan, dan keikhlasan yang dimiliki oleh Nabi Ayyub a.s..

1. Tawaduk dan tidak sombong

Suri teladan yang patut dicontoh dari Nabi Ayyub adalah ketika beliau mempunyai harta yang berlimpah, beliau tetap tawaduk (rendah hati), tidak sombong, suka membantu (dermawan), dan selalu bersyukur kepada Allah swt. atas nikmat yang banyak, yang telah dikaruniakan Allah kepadanya serta tidak terpedaya oleh harta, sehingga tetap tekun dalam beribadah kepada Allah swt..

Beliau sangat senang membantu orang lain dan suka menolong serta memberikan bantuan jika dimintai sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh orang lain. Beliau tidak bersikap pelit dan kikir, karena pada dasarnya rezeki merupakan karunia Allah yang juga ada hak bagi orang lain yang harus ditunaikannya. Oleh sebab itu, kalian juga harus mencontoh perilaku Nabi Ayyub tersebut jika kalian saat ini dalam kondisidi kaya harta. Bantulah teman-teman kalian yang miskin agar mereka juga dapat hidup dengan senang dan bahagia. Sebab, di dalam setiap harta yang diberikan oleh Allah swt. tersebut, terdapat hak fakir miskin yang harus ditunaikan.

2. Kesabaran dan ketabahan yang luar biasa

Selain itu, sikap yang patut dicontoh dari Nabi Ayyub adalah ketabahan dan kesabaran beliau yang sangat luar biasa, meskipun mendapat ujian atau cobaan dari Allah swt. secara bertubi-tubi, di antaranya dimusnahkan seluruh harta kekayaannya, seluruh putra-putrinya meninggal dunia, dan menderita penyakit cacar yang sangat ganas selama 18 tahun. Beliau tetap sabar, tabah, dan tetap tekun beribadah kepada Allah swt..

Oleh sebab itu, jika kalian diuji oleh Allah dengan ditimpa suatu penyakit, maka tetaplah sabar dan bertawakal kepada Allah. Jangan mudah berputus asa, karena putus asa itu termasuk sifat orang kafir. Tetaplah bersabar dan berusaha mengobati penyakit tersebut, karena hal itu sebagai wujud tawakal kalian kepada Allah. Ingatlah bahwa Allah swt. tidak menurunkan suatu penyakit, melainkan Allah swt. juga menurunkan obatnya.

3. Keikhlasan dalam Beramal

Ketika Nabi Ayyub a.s. memiliki harta yang berlimpah, beliau senantiasa bersedekah kepada tetangga yang miskin dan suka membantu orang lain yang membutuhkan pertolongannya. Akan tetapi, ketika beliau jatuh miskin dan seluruh hartanya telah habis, orang-orang tidak mau memberi bantuan kepadanya dan justru menjauhi serta mengusirnya. Akan tetapi, sikap yang ditunjukkan oleh Nabi Ayyub adalah tetap sabar dan tidak memiliki rasa dendam maupun kecewa atas apa yang telah diperbuatnya di masa lampau. Beliau bersikap dermawan dan suka menolong hanya mengharapkan pahala dari Allah, bukan balasan dari orang-orang yang pernah ditolongnya.

Demikianlah sikap ikhlas yang dimiliki oleh Nabi Ayyub. Beliau suka menolong dan dermawan bukan bermaksud agar dibalas kebbaikannya oleh orang lain. Akan tetapi, beliau hanya mengharap balasan dari Allah. Inilah yang dinamakan sifat ikhlas. Oleh sebab itu, dalam beramal janganlah mengharap balasan kebaikan dari orang lain, karena kalian pasti akan menemukan kekecewaan. Akan tetapi, beramallah karena hanya mengharap balasan dan rida dari Allah swt..

Tugas

Sebutkan perilaku-perilaku yang patut diteladani dari kisah Nabi Ayyub a.s.!

B. Meneladani Perilaku Nabi Musa a.s.

Setelah kalian mempelajari kisah Nabi Musa a.s. pada Bab III, maka pada bab ini akan dibahas mengenai keteladanan yang patut dicontoh dari kisah Nabi Musa a.s.. Selanjutnya, yang paling penting dan pokok

adalah kalian harus dapat meneladani perilaku Nabi Musa dan mengamalkan suri teladannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di antara keteladanan yang patut dicontoh dari kisah Nabi Musa a.s. adalah sifat pemberani, tekun dalam belajar, dan suka membela kaum yang lemah.

1. Sikap pemberani

Keberanian Nabi Musa a.s. dalam mendakwahkan ajaran dari Allah swt. kepada penguasa Mesir (Raja Fir'aun) merupakan sikap yang patut untuk diteladani. Nabi Musa a.s. berani mengadu kekuatan dengan Raja Fir'aun, meskipun dengan risiko akan dibunuh oleh Raja Fir'aun. Perlu diketahui pula, bahwa Raja Fir'aun adalah orang tua angkat dari Nabi Musa a.s..

Begitulah risiko dalam mendakwahkan ajaran agama Islam. Risiko apa pun harus siap dihadapi, meskipun berhadapan dengan risiko kematian. Oleh sebab itu, kalian juga harus memiliki sikap pemberani dalam membela dan memperjuangkan agama Islam. Jika agama Islam dihina, dilecehkan, ataupun dicemooh, maka kalian harus berani membela agama Islam, meskipun harus bertaruh dengan nyawa. Begitulah sikap seorang ksatria sejati yang berani memperjuangkan agama Islam.

2. Ketekunan dalam belajar

Keteladanan yang lain dari Nabi Musa a.s. adalah ketekunan beliau dalam menuntut ilmu atau belajar kepada Nabi Khidir. Beliau diperintahkan oleh Allah swt. untuk menuntut ilmu ke tempat yang sangat jauh dan dituntut untuk sabar dan tekun dalam belajar, meskipun menemui kejadian-kejadian yang aneh. Selain itu, beliau juga sangat patuh dan taat kepada guru yang memberinya berbagai pelajaran.

Begitu juga dengan kalian, tekun dan rajinlah dalam menuntut ilmu. Jangan ada rasa malas untuk belajar, karena ilmu yang akan kalian dapatkan adalah sebagai bekal kalian di masa depan. Dalam belajar, kalian juga harus menghormati, patuh, dan taat kepada orang yang mengajar kalian, yaitu guru. Jangan suka berbuat durhaka kepada guru, karena guru merupakan orang tua kalian di sekolah.

3. Sikap suka membela yang lemah

Ketika Nabi Musa a.s. tinggal di istana Raja Fir'aun dan mendapati pertengkaran antara keluarga kerajaan Fir'aun (orang Qibti) dan rakyat jelata dari bani Israil, beliau justru membela rakyat jelata dari bani Israil yang lemah. Akhirnya, secara tidak sengaja Nabi Musa membunuh orang Qibti tersebut. Beliau pun diusir dari kerajaan dan itulah risiko yang harus diterimanya. Akan tetapi, Nabi Musa tidaklah kecewa karena telah membela rakyat jelata. Beliau tetap berkeyakinan bahwa yang dilakukannya adalah benar. Beliau senantiasa membela rakyat yang tertindas oleh penguasa zalim.

Sikap yang demikian haruslah kalian teladani. Orang yang tertindas dan lemah harus dibela agar hak-haknya dapat terpenuhi. Jangan sampai kalian justru suka menindas orang lain yang lemah dan suka menghina orang yang miskin. Bersikaplah seperti Nabi Musa yang senantiasa bersikap membela kaum yang lemah dan tertindas.

Tugas

Sebutkan perilaku-perilaku yang patut diteladani dari kisah Nabi Musa a.s.!

C. Meneladani Perilaku Nabi Isa a.s.

Setelah kalian mempelajari kisah Nabi Isa a.s. pada Bab III, maka pada bab ini akan dibahas mengenai keteladanan yang patut dicontoh dari kisah Nabi Isa a.s.. Selanjutnya, yang paling penting dan pokok adalah kalian harus dapat meneladani perilaku Nabi Isa dan mengamalkan suri teladannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di antara keteladanan yang patut dicontoh dari kisah Nabi Isa a.s. adalah sifat gigih dalam memperjuangkan agama Allah swt., suka bersilaturahmi, dan tidak memiliki rasa dendam.

1. Gigih dalam memperjuangkan agama Allah swt.

Nabi Isa a.s. adalah sosok nabi yang sangat gigih dalam memperjuangkan agama Allah swt., meskipun beliau dicemooh sebagai anak yang tidak mempunyai bapak. Beliau juga menerima fitnah dari

umatnya akibat dari tugas dakwah yang diembannya dan mengajak hanya menyembah Allah swt.. Selain itu, beliau dikejar-kejar oleh bani Israil dan akan dibunuh serta dikhianati oleh muridnya yang bernama Yahuza atau Yudas Iskariot. Akan tetapi, Allah swt. menyelamatkan Nabi Isa a.s. dari usaha pembunuhan dan mengangkatnya ke langit, sebagaimana dinyatakan Allah swt. dalam Q.S. an-Nisā' (4) : 159: *“dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, “Sesungguhnya kami telah membunuh Al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah,” padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan mengikuti persangkaan belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya. Tetapi Allah telah mengangkat Isa ke hadirat-Nya. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.”* Q.S. an-Nisā' (4): 157-158).

Oleh sebab itu, kalian juga harus meneladani kegigihan Nabi Isa a.s. dalam memperjuangkan agama Allah swt.. Hal itu dapat kalian terapkan dalam belajar. Belajar merupakan bentuk ibadah dalam rangka menaati perintah Allah swt.. Gigihlah dalam menuntut ilmu dan jangan bermalasan dalam belajar.

2. Suka bersilaturahmi

Nabi Isa a.s. ketika mendapat tugas sebagai Rasul untuk mendakwahkan ajaran-Nya seringkali berkunjung kepada tetangga dan juga kerabatnya agar mau menerima ajakan dakwahnya. Beliau sangat suka bersilaturahmi, karena beliau menyadari, bahwa silaturahmi akan mempererat persaudaraan. Dengan bersilaturahmi pula, orang lain merasa bahagia karena mendapat kunjungan dari saudaranya.

Tahukah Kalian

Kisah Nabi Isa a.s. diceritakan dalam Al-Qur'an, antara lain: Surah Maryam (19) ayat 16 – 34, al-Baqarah (2) ayat 87, Ali 'Imran (3) ayat 45 – 63, an-Nisa' (4) ayat 156 – 159 dan 171 - 172, al-Ma'idah (5) ayat 17, 46, 72, 77, dan 110 – 120, at-Taubah (9) ayat 30 – 31, al-Mu'min (23) ayat 50, az-Zukhruf (43) ayat 57 – 67 dan 81 – 89, as-Saf (61) ayat 6 – 14 serta al-Hadid (57) ayat 27.

Oleh sebab itu, senanglah untuk mengunjungi sanak saudara, tetangga, dan juga kerabat dalam rangka menjalin tali silaturahmi serta mengakrabkan persaudaraan. Sebab, dengan bersilaturahmi juga dapat memanjangkan umur, sebagaimana sabda Rasulullah saw.. Silaturahmi akan menghilangkan permusuhan dan sebaliknya, akan mempererat persaudaraan.

3. Tidak memiliki rasa dendam

Meskipun Nabi Isa a.s. sejak masih bayi sudah dicemooh karena dilahirkan tanpa bapak, tetapi beliau tidak memiliki sedikit pun rasa dendam kepada orang-orang yang telah mencemoohnya. Beliau justru menjalin persaudaraan dengan orang-orang yang telah mencemoohnya dengan cara suka bersilaturahmi. Begitu juga dengan kalian, jangan suka menyimpan rasa dendam kepada orang yang telah menghina, menganiaya, ataupun menyakiti diri kalian. Sebab, sikap dendam tidak akan dapat menyelesaikan masalah. Akan tetapi, justru dengan sikap pemaaf akan menjadikan orang lain segan terhadap kita dan menghormati kita.

Ingatlah bahwa sifat dendam merupakan sifat setan. Jika orang telah dirasuki sifat dendam, maka hidupnya tidak akan tenang karena selalu memikirkan bagaimana membalas kejahatan orang lain yang telah menganiayanya. Oleh sebab itu, agama Islam memerintahkan untuk menebarkan sikap pemaaf dan lapang dada agar hidup senantiasa dalam kebahagiaan.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar Jilid 4*

Gambar 4.2 Maryam beserta bayinya dicemooh dan diusir dari kampung halamannya

Tugas

Sebutkan perilaku-perilaku yang patut diteladani dari kisah Nabi Isa a.s.!

Rangkuman

1. Keteladanan yang patut dicontoh dari Nabi Ayyub a.s. adalah ketika beliau memiliki harta yang berlimpah tidak bersikap sombong, angkuh, atau berbuat zalim. Akan tetapi, beliau justru bersikap tawaduk, dermawan, dan suka menolong. Begitu juga ketika beliau diuji oleh Allah dengan penyakit cacar yang sangat ganas, beliau bersikap sabar dan tabah dalam menerima ujian Allah tersebut selama 18 tahun.
2. Keteladanan yang patut dicontoh dari Nabi Musa a.s. adalah keberanian beliau dalam mendakwahkan ajaran Allah swt. kepada Raja Fir'aun, meskipun harus menghadapi risiko dibunuh oleh Raja Fir'aun dan bala tentaranya. Begitu juga dengan sikap sabar beliau dalam berdakwah kepada umatnya (bani Israil) dan juga kegigihan beliau dalam menuntut ilmu kepada Nabi Khidir.
3. Keteladanan yang patut dicontoh dari Nabi Isa a.s. adalah kesabaran beliau dalam menerima cemoohan manusia karena beliau dilahirkan tanpa seorang bapak. Selain itu, beliau juga sangat gigih dalam memperjuangkan agama Allah swt., meskipun hanya mendapatkan 12 murid yang sangat setia yang dinamakan Al-Hawariyyun.

Uji Kompetensi

A. *Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!*

1. Ketika memiliki harta berlimpah, Nabi Ayyub mempersilakan penduduk untuk memetik buah di kebunnya. Hal tersebut menunjukkan sikap orang
 - a. jutawan
 - b. hartawan
 - c. dermawan
 - d. setia kawan
2. Allah swt. menguji Nabi Ayyub a.s. dengan berbagai ujian, tetapi beliau tetap
 - a. senang
 - b. sedih
 - c. sabar
 - d. berkeluh kesah

3. Rahmah, istri Nabi Ayyub, sangat setia mendampingi Nabi Ayyub ketika susah maupun senang. Ia termasuk istri yang
 - a. saleh
 - b. salihah
 - c. durhaka
 - d. maksiat
4. Jika mempunyai masalah, kita harus bertawakal kepada Allah swt.. Arti dari tawakal adalah
 - a. berserah diri kepada Allah swt.
 - b. memuji kebesaran Allah swt.
 - c. mensyukuri nikmat Allah swt.
 - d. merendahkan diri di hadapan Allah swt.
5. Iblis tidak suka melihat Nabi Ayyub yang rajin beribadah kepada Allah swt. dan memperoleh banyak nikmat dari Allah swt.. Sikap Iblis tersebut dinamakan
 - a. sombong
 - b. bohong
 - c. dengki
 - d. putus asa
6. Sikap kedermawanan Nabi Musa a.s. ditunjukkan dalam hal berikut ini, yaitu
 - a. menyediakan hidangan makanan untuk kaum fakir miskin
 - b. membangun rumah untuk masyarakat
 - c. memberi makan ternak milik tetangga
 - d. membagi-bagikan harta benda kepada tetangganya
7. Nabi Musa a.s. memiliki sikap pemberani. Hal itu dibuktikan ketika. . . .
 - a. dihanyutkan di sungai Nil
 - b. menarik jenggot Raja Fir'aun
 - c. melawan tukang sihir Raja Fir'aun
 - d. menyeberangi Laut Merah
8. Berikut ini yang termasuk contoh sikap sabar adalah
 - a. menghadapi semua masalah dengan sedih
 - b. menyerahkan semua masalah kepada Allah swt.
 - c. melupakan Allah swt. di saat tertimpa musibah
 - d. setiap ditimpa musibah selalu berkeluh kesah
9. Sikap Maryam, ibu Nabi Isa, atas kelahiran putranya dan mendapat cemooh dari kaumnya adalah. . . .
 - a. bersedih hati
 - b. berkeluh kesah
 - c. malu dan takut
 - d. tabah dan sabar
10. Sikap Nabi Isa a.s. ketika mengetahui pengkhianatan Yahuza, muridnya, dan dikejar oleh orang-orang kafir adalah

- a. pasrah saja
- b. melawan dengan amarah
- c. sabar dan meminta pertolongan kepada Allah
- d. berdoa kepada Allah tanpa berusaha mencegahnya

B. Isilah titik–titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Ketaatan Rahmah terhadap Nabi Ayyub menunjukkan sikap istri yang
2. Tenggelamnya Raja Fir'aun dan bala tentaranya di Laut Merah menunjukkan bahwa kezaliman pasti akan
3. Kenikmatan akan bertambah jika kita pandai
4. Musibah harus dihadapi dengan hati yang
5. Pertolongan Allah swt. akan datang jika ada usaha yang

C. Jawablah pertanyaan–pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Jelaskan bentuk–bentuk kedermawanan yang ditunjukkan Nabi Ayyub ketika memiliki harta yang berlimpah!
2. Sebutkan keteladanan yang patut dicontoh dari istri Nabi Ayyub a.s. (Rahmah)!
3. Jelaskan keteladanan dari kisah Qarun yang hidup pada zaman Nabi Musa!
4. Apa yang dapat diambil suri teladan dari istri Fir'aun yang bernama Asiyah? Jelaskan!
5. Sebutkan cara–cara meneladani kisah Nabi Isa a.s.!

Ayo Kerjakan

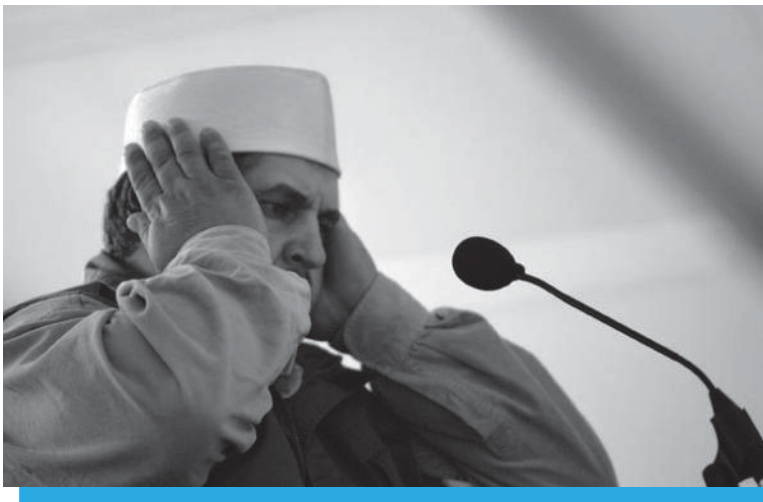
Jawablah pertanyaan–pertanyaan berikut dengan singkat dan tepat!

1. Bagaimana sikap kalian jika diberi nikmat oleh Allah swt. dan memiliki kekayaan yang berlimpah?
2. Apakah yang kalian lakukan jika menemui suatu perbuatan jelek (kemungkaran)?
3. Apa tindakan kalian jika dicemooh dan dikucilkan oleh masyarakat karena menjalankan suatu perintah agama Islam?

Bab

V

Azan dan Iqamah



Sumber: <http://www.noveloke.com>

Gambar 5.1 Kumandang azan sebagai panggilan untuk mengerjakan salat

Apakah kalian sering mendengar orang yang mengumandangkan azan? Lalu, apa yang kalian ketahui tentang azan? Azan disyariatkan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan umat Islam agar melaksanakan salat berjamaah, yang kemudian ditetapkan oleh agama Islam sebagai tanda panggilan untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid. Setelah umat Islam berkumpul di masjid dan siap melaksanakan salat berjamaah, maka dikumandangkan iqamah sebagai tanda akan dimulainya salat berjamaah. Dengan demikian, tentu kalian telah mengetahui definisi iqamah, bukan? Bagaimana bunyi lafal-lafal dalam bacaan azan dan iqamah? Ikutilah uraian berikut.

A. Melafalkan Bacaan Azan

Pada zaman Rasulullah saw., umat Islam dalam berkumpul untuk melaksanakan salat jamaah di masjid memperkirakan waktu salat sendiri-sendiri, karena tidak ada seruan atau tanda yang digunakan untuk mengumpulkan umat Islam di masjid. Kemudian ada sahabat Nabi saw. yang mengusulkan dikumandangkan azan. Sahabat Nabi saw. tersebut adalah Abdullah bin Zaid dan Umar bin Khattab. Mereka berdua bermimpi melihat orang mengumandangkan azan. Akhirnya, usulan tersebut berkenan di hati Rasulullah saw. dan menyuruh Bilal bin Rabah mengumandangkan azan.

Berikut lafal-lafal dalam bacaan azan:

اَللّٰهُ اَكْبَرُ, اَللّٰهُ اَكْبَرُ

Allāhu akbar (u) Allāhu akbar (u). (2x)

“Allah Mahabesar.”

اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ.

Asyhadu anlā ilāha illallāh (u). (2x)

“Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.”

اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللّٰهِ

Asyhadu anna Muḥammadar rasūlullāh (i). (2x)

“Saya bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah.”

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ.

Ḥayya ‘alaṣ-ṣalāh (ti). (2x)

“Marilah menjalankan salat.”

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ

Ḥayya ‘alal-falāh (i). (2x)

“Marilah menuju kemenangan.”

اَللّٰهُ اَكْبَرُ, اَللّٰهُ اَكْبَرُ

Allāhu akbar (u) Allāhu akbar (u). (1x)

“Allah Mahabesar.”

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Lā ilāha illallāh (u). (1x)

“Tidak ada Tuhan selain Allah.”

Apakah kalian sudah hafal dengan lafal–lafal azan tersebut? Jika belum hafal, cobalah kalian untuk menghafalkannya agar kalian dapat mengumandangkan azan dengan benar.

Azan dilaksanakan ketika telah masuk waktu salat. Dengan demikian, tujuan dikumandangkan azan adalah untuk memberitahu masuknya waktu salat dan memanggil umat Islam untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid.

Tugas

Lafalkan bacaan azan dengan baik dan benar di depan kelas!

B. Melafalkan Bacaan Iqamah

Setelah umat Islam mendengar kumandang azan, mereka berkumpul di masjid untuk menunggu pelaksanaan salat berjamaah. Jika umat Islam telah siap untuk melaksanakan salat berjamaah, maka salah seorang di antara mereka mengumandangkan iqamah sebagai tanda akan dimulai salat berjamaah. Dengan demikian, pelaksanaan iqamah tidak terikat oleh waktu, sebagaimana pelaksanaan azan.



Sumber: <http://www.indonesia-osaka.org>

Gambar 5.2 Shalat jamaah diawali dengan mengumandangkan bacaan iqamah

Pada masa Rasulullah saw, pelaksanaan iqamah untuk melaksanakan salat berjamaah tergantung kepada kedatangan Rasulullah saw. sebagai imam salat. Sedangkan pada masa sekarang, pelaksanaan iqamah

dilakukan dengan menunggu kedatangan jamaah di masjid dan orang yang ditetapkan sebagai imam salat.

Lalu, apakah lafal iqamah sama dengan lafal-lafal dalam bacaan azan? Ada sedikit perbedaan antara lafal azan dan iqamah. Perhatikan lafal-lafal berikut!

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

Allāhu akbar (u) Allāhu akbar (u). (1x)
"Allah Mahabesar."

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

Asyhadu anlā ilāha illallāh (u). (1x)
"Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah."

أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Asyhadu anna Muḥammadar rasūlullāh (i). (1x)
"Saya bersaksi bahwa Muhammad itu utusan Allah."

حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ.

Ḥayya 'alaṣ-ṣalāh (ti). (1x)
"Marilah menjalankan salat."

حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ

Ḥayya 'alal-falāḥ (i). (1x)
"Marilah menuju kemenangan."

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ.

Qad qāmatiṣ-ṣalāh (tu). (2x)
"Salat telah ditegakkan."

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ

Allāhu akbar (u) Allāhu akbar (u). (1x)
"Allah Mahabesar"

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ.

Lā ilāha illallāh (u). (1x)
"Tidak ada Tuhan selain Allah."

Tugas

Lafalkan bacaan iqamah dengan baik dan benar di depan kelas!

C. Mengumandangkan Azan dan Iqamah

Setelah kalian dapat melafalkan bacaan azan dan iqamah, cobalah kalian mengumandangkan bacaan-bacaan tersebut dengan suara yang keras dan merdu. Akan tetapi, jangan lupa memerhatikan panjang dan pendeknya bacaan dalam lafal-lafal bacaan azan dan iqamah tersebut. Sebab, jika kalian salah dalam pengucapan panjang dan pendeknya bacaan dalam lafal tersebut, maka akan dapat mengubah arti dari bacaan tersebut.

Selain itu, kalian juga harus dapat memperkirakan seberapa panjang napas yang kalian miliki, karena hal itu akan memengaruhi keindahan suara kalian. Jangan terlalu menggunakan nada-nada yang tinggi, sesuaikan saja dengan kemampuan napas kalian. Selamat mencoba! Kumandangkan bacaan azan dan iqamah dengan suara kalian yang paling indah dan merdu!

Tugas

Cobalah kalian mengumandangkan azan dan iqamah di depan kelas!

D. Kandungan Bacaan Azan dan Iqamah

Dalam bacaan-bacaan azan maupun iqamah terdapat hikmah dan manfaat, baik dari segi ibadah maupun syariat dan akidah atau keyakinan. Di antara hikmah dan manfaat dari kandungan bacaan azan dan iqamah, yaitu:

1. Bacaan takbir menegaskan bahwa Allah swt. adalah zat yang sempurna dan mahaagung.
2. Bacaan syahadat tauhid menegaskan bahwa Allah swt. sajalah yang berhak disembah dan beribadah kepada-Nya.

Tahukah Kalian

Kebanyakan masjid peninggalan zaman dahulu dilengkapi dengan menara-menara yang menjulang tinggi. Menara-menara itu dibangun sebagai tempat bagi orang yang mengumandangkan azan (muazin). Sebab, pada zaman dahulu belum ditemukan alat pengeras suara, sehingga muazin menaiki menara masjid melalui tangga untuk mengumandangkan azan.

3. Bacaan syahadat Rasul menegaskan bahwa Nabi Muhammad saw. benar-benar utusan Allah swt..
4. Bacaan dalam lafal ajakan salat memberitahukan umat Islam untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid.
5. Bacaan dalam lafal ajakan menuju kemenangan menunjukkan bahwa umat Islam yang melaksanakan salat akan menemui kemenangan di akhirat, yaitu menempati surga yang disediakan oleh Allah.
6. Bacaan: “Qad qāmatiṣ-ṣalāh (tu)” memberitahukan kepada para jamaah salat bahwa salat jamaah akan segera dimulai.
7. Bacaan tahlil menegaskan kembali bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan diibadahi, tidak ada yang lain.

Tugas

Jelaskan satu per satu makna kandungan dari lafal-lafal bacaan azan dan iqamah!

Rangkuman

1. Azan merupakan seruan atau panggilan untuk mengerjakan shalat berjamaah, sekaligus sebagai tanda telah masuknya waktu shalat wajib.
2. Muazin (orang yang mengumandangkan azan) yang terkenal pada masa Rasulullah saw. adalah Bilal bin Rabah r.a..
3. Iqamah merupakan seruan atau panggilan untuk bersiap-siap menunaikan shalat secara berjamaah.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Kata azan berasal dari bahasa Arab yang berarti
 - a. berdiri
 - b. melakukan
 - c. panggilan
 - d. berdoa

2. Pelaksanaan azan bertujuan
 - a. memanggil umat Islam untuk berkumpul di masjid
 - b. memanggil umat Islam untuk mengerjakan salat fardu secara berjamaah
 - c. mengumpulkan umat Islam untuk mengadakan pengajian
 - d. mengajak umat Islam untuk beribadah kepada Allah swt.
3. Perintah azan mulai disyariatkan pada zaman Nabi Muhammad saw. atas usulan dua sahabat Nabi, yaitu
 - a. Umar bin Khattab dan Zaid bin Sabit
 - b. Zaid bin Harisah dan Zaid bin Sabit
 - c. Zaid bin Sabit dan Abdullah bin Zaid
 - d. Umar bin Khattab dan Abdullah bin Zaid
4. Bacaan azan dimulai dengan kalimat
 - a. takbir
 - b. tahmid
 - c. tahlil
 - d. tasbih
5. Orang yang mengumandangkan azan disebut
 - a. muzaki
 - b. muazin
 - c. muttakin
 - d. muslimin
6. Arti lafal azan yang berbunyi: **حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ** adalah
 - a. mari menjalankan salat
 - b. mari menjalankan puasa
 - c. mari menuju kemerdekaan
 - d. mari menuju kemenangan
7. Iqamah dilaksanakan bertujuan mengajak jamaah salat untuk
 - a. berlari mengerjakan salat
 - b. berdiri mengerjakan salat
 - c. melakukan salat dengan cepat
 - d. mengerjakan salat sendirian
8. Perbedaan bacaan azan dan iqamah terdapat pada lafal
 - a. **اللَّهُ أَكْبَرُ**
 - b. **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ**
 - c. **قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ**
 - d. **حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ**

9. Dalam bacaan iqamah, lafal takbir dibaca sebanyak . . . kali.
 - a. dua
 - b. empat
 - c. enam
 - d. delapan
10. Lafal takbir dalam bacaan azan dan iqamah artinya adalah . . .
 - a. Allah Mahatinggi
 - b. Allah Mahaperkasa
 - c. Allah Mahabesar
 - d. Allah Mahabijaksana

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Azan dimulai dengan bacaan takbir, yaitu
2. Azan dilaksanakan ketika masuk waktu
3. Iqamah berasal dari kata dalam bahasa Arab: “aqama” yang berarti
4. Bunyi bacaan tahlil dalam bacaan azan dan iqamah adalah
5. Lafal yang berbunyi: “Qad qāmatiṣ-ṣalāh (tu)” jika ditulis Arab adalah

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan definisi dari azan!
2. Apakah tujuan dikumandangkannya azan dan iqamah?
3. Bagaimana bunyi lafal azan yang ketiga?
4. Jelaskan perbedaan waktu pelaksanaan azan dan iqamah!
5. Jelaskan definisi dari iqamah secara bahasa dan istilah!

|| Ayo Kerjakan ||

Buatlah cerita singkat tentang sejarah disyariatkannya azan pada masa Nabi Muhammad saw. beserta lafal–lafalnya dan artinya!

Latihan Semester Gasal

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Surah al-Lahab terdiri atas . . . ayat.
a. tiga
b. empat
c. lima
d. enam
2. Sebab turunnya Surah al-Lahab bermula dari kejadian di bukit . . .
a. Uhud
b. Safa
c. Marwa
d. Mina
3. Arti kata: (تَبَّتْ) adalah . . .
a. bahagia
b. binasa
c. kayu bakar
d. sabut
4. (عِبْدُونَ) Lafal tersebut terjemahannya adalah . . .
a. penyembah
b. yang disembah
c. aku menyembah
d. yang kamu sembah
5. Bunyi Surah al-Kāfirūn ayat ke-4 adalah . . .
a. لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ
b. وَلَا أَنْتُمْ عِبْدُونَ مَا أَعْبُدُ
c. قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ
d. وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ
6. Beriman kepada kitab-kitab Allah swt. yang diturunkan ke bumi merupakan wujud pengamalan dari rukun iman yang ke . . .
a. satu
b. dua
c. tiga
d. empat
7. Nabi Musa a.s. menerima wahyu dari Allah swt. di bukit Tursina berupa kitab . . .
a. Zabur
b. Injil
c. Taurat
d. Al-Qur'an

8. Suhuf merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt. yang masih berupa
- a. doa
 - b. lembaran
 - c. nyanyian
 - d. kitab
9. Wahyu terakhir Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. adalah surah
- a. al-Mā'idah (5) ayat 3
 - b. an-Nās (114) ayat 1-6
 - c. al-'Alaq (96) ayat 1-5
 - d. al-Falaq (113) ayat 1-5
10. Ayat–ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebelum peristiwa hijrah ke Madinah dinamakan
- a. madaniyah
 - b. makiyah
 - c. madani
 - d. makani
11. Kitab suci Al-Qur'an terdiri atas . . . surah.
- a. 112
 - b. 113
 - c. 114
 - d. 115
12. Nabi Mū'sa hidup pada zaman raja
- a. Naurud
 - b. Fir'aun
 - c. Heraklius
 - d. Romawi
13. Nabi Ayyub a.s. oleh Allah swt. berupa penyakit cacar yang sangat ganas selama . . . tahun.
- a. delapan belas
 - b. dua puluh delapan
 - c. delapan puluh
 - d. delapan puluh delapan
14. Nabi Isa a.s. mempunyai dua belas murid yang disebut
- a. al-Masih
 - b. al-Hawariyun
 - c. al-Hijriah
 - d. al-Hawi
15. Istri Nabi Ayyub a.s. yang sangat setia dan salihah bernama
- a. Aminah
 - b. Aisyah
 - c. Khadijah
 - d. Rahmah
16. Sikap Nabi Ayyub a.s. ketika diuji oleh Allah swt. dengan penyakit cacar yang sangat ganas adalah
- a. senang
 - b. sabar
 - c. susah
 - d. berkeluh kesah

17. Nabi Isa a.s. tetap teguh dan gigih dalam memperjuangkan agama Allah swt, meskipun banyak mendapat cemooh dan hambatan dari kaum
 - a. Bani Adam
 - b. Bani Hasyim
 - c. Bani Israil
 - d. Quraisy Mekah
18. Sahabat Nabi Muhammad saw. yang mengusulkan pelaksanaan azan adalah
 - a. Umar bin Khattab dan Abdullah bin Abbas
 - b. Umar bin Khattab dan Abdullah bin Zaid
 - c. Abdullah bin Zaid dan Ali bin Abi Talib
 - d. Abdullah bin Zaid dan Abdullah bin Abbas
19. Kalimat takbir dalam bacaan azan dibaca sebanyak . . . kali.
 - a. dua
 - b. empat
 - c. lima
 - d. enam
20. (حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ) Lafal azan tersebut dibaca
 - a. ḥayya ‘alal-falāḥ
 - b. ḥayya ‘alaṣ-ṣalāḥ
 - c. Allāhu akbar
 - d. lā ilāha illallāh

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Surah al-Kāfirūn terdiri atas . . . ayat.
2. (مَا أَغْنِي عَنْهُ مَالُهُ . . .) Kelanjutan ayat tersebut adalah
3. “Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah.” Terjemahan tersebut terdapat dalam surah . . . ayat
4. Arti dari lafal: (حَمَلَةَ الْحَطَبِ) adalah
5. Kitab Zabur diberikan kepada Nabi
6. Al-Qur’an juga disebut “asy-Syifā” artinya adalah
7. Istri Raja Fir’aun yang beriman kepada Tuhannya Musa dan Harun bernama
8. Sikap Nabi Ayyub a.s. ketika memiliki harta yang berlimpah adalah

9. (الله أكبر) Lafal azan dan iqamah tersebut artinya adalah
10. Lafal bacaan azan yang hanya dibaca pada saat azan salat Subuh dinamakan

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar dan tepat!

1. Apa peristiwa yang menjadi sebab turunnya Surah al-Lahab? Jelaskan!
2. Tulislah lafal ayat dan terjemahannya dari Surah al-Kāfirūn ayat 6!
3. Bagaimana sikap kita, umat Islam, dalam mengimami kitab suci Allah swt. selain Al-Qur'an? Jelaskan!
4. Sebutkan isi kandungan kitab suci Al-Qur'an!
5. Siapakah 12 murid Nabi Isa yang disebut al-Hawariyun? Sebutkan!
6. Jelaskan kejadian-kejadian yang ditemui Nabi Musa tatkala berguru kepada Nabi Khidir!
7. Mengapa Nabi Ayyub tidak memohon kepada Allah untuk kesembuhannya? Jelaskan!
8. Sebutkan cara-cara meneladani Nabi Isa a.s.!
9. Jelaskan pengertian azan secara bahasa dan istilah!
10. Jelaskan perbedaan waktu pelaksanaan azan dan iqamah!

Bab

VI

Surah Al-Mā'ūn dan Al-Fīl



Sumber: <http://a7.vox.com>

Gambar 6.1 Salah satu pendusta agama adalah orang yang tidak memberi makan kepada orang miskin

Pernahkah kalian berpikir bahwa seseorang yang telah memeluk agama Islam dapat berbuat mendustakan agamanya? Mengapa dapat terjadi demikian? Pertanyaan tersebut akan terjawab setelah kalian membaca, mengartikan, dan memahami Surah al-Mā'ūn.

Selain itu, pada pelajaran ini juga akan dibahas Surah al-Fīl. Mengapa tahun kelahiran Nabi Muhammad saw. dinamakan “Fīl” atau tahun gajah? Pelajari dan simaklah bab ini, maka kalian akan menemukan jawabannya.

A. Surah Al-Mā'ūn

Dalam kehidupan sehari-hari, kita seringkali menyaksikan orang-orang yang berlimpah harta rajin mengerjakan salat. Bahkan, banyak di antara mereka yang telah melaksanakan ibadah haji lebih dari satu kali. Namun, di sisi yang lain mereka sangat pelit dan kikir ketika dimintai bantuan untuk menolong orang miskin dan terkadang membentak-bentak anak yatim yang datang ke rumahnya. Hal itu telah dinyatakan dalam Surah Al-Mā'ūn bahwasannya orang seperti itu akan celaka. Coba, baca dan pahami Surah Al-Mā'ūn berikut ini dengan baik dan benar.

1. Membaca Surah Al-Mā'ūn

a. Lafal Ayat

Bacalah Surah al-Mā'ūn berikut ini dengan fasih dan benar!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillāhir-rahmānir-rahīm (i).

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ①

1) *Ara'aital-laẓī yukazzibu bid-dīn (i).*

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ②

2) *Faẓālikal-laẓī yadu' 'ul-yatīm (a).*

وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ ③

3) *Wa lā yaḥuḍḍu 'alā ṭa'āmil-miskīn (i).*

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ④

4) *Fawailul lil-muṣallīn (a).*

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ⑤

5) *Allaẓīnahum 'an ṣalātihim sāhūn (a).*

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ⑥

6) *Allaẓīnahum yurā'ūn (a).*

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ⑦

7) *Wa yamna'ūnal-mā'ūn (a).*

b. Potongan Ayat

أَرَأَيْتَ	الَّذِي	يُكَذِّبُ	بِالدِّينِ
------------	---------	-----------	------------

Ara'aita - allażī- yukażżibu - bid-dīn.

فَذَلِكَ	الَّذِي	يَدْعُ	الْيَتِيمَ
----------	---------	--------	------------

Faẓālika - allażī - yadu' 'u - al-yatīm.

وَلَا يَحْضُ	عَلَى طَعَامِ	الْمِسْكِينِ
--------------	---------------	--------------

Wa lā yaḥuḍḍu - 'alā ṭa'āmi - al-miskīn.

فَوَيْلٌ	لِّلْمُصَلِّينَ
----------	-----------------

Fawailun - lil-muṣallīn.

الَّذِينَ هُمْ	عَنْ صَلَاتِهِمْ	سَاهُونَ
----------------	------------------	----------

Allaẓīnahum - 'an ṣalātihim - sāhūn.

الَّذِينَ هُمْ	يُرَاءُونَ
----------------	------------

Allaẓīnahum - yurā'ūn.

وَيَمْنَعُونَ	الْمَاعُونَ
---------------	-------------

Wa yamna 'ūna - al mā'ūn

2. Mengartikan Surah Al-Mā'ūn

Untuk dapat mengartikan ayat-ayat dalam Surah Al-Mā'ūn dengan benar, maka mulailah kalian memahami arti dari setiap kata yang ada dalam surah tersebut, kemudian kalian harus menghafalnya. Dengan cara itulah kalian dapat mengartikan ayat tersebut dengan benar.

Selanjutnya, kalian juga harus dapat memahami isi kandungan dari surah tersebut. Lalu, tahapan yang paling penting adalah mengamalkan kandungan surah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

a. Arti per Ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْدِّينِ ①

1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ②

2) Maka itulah orang yang menghardik anak yatim,

وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ③

3) dan tidak mendorong memberi makan orang miskin.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ④

4) Maka celakalah orang yang salat,

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ⑤

5) (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya,

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ⑥

6) yang berbuat riya,

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ⑦

7) dan enggan (memberikan) bantuan.

b. Arti Kata-kata

Tahukah kamu	: أَرَأَيْتَ	Dan tidak mendorong	: وَلَا يَحِضُّ
Yang	: الَّذِي	Mendustakan	: يُكَذِّبُ
Memberi makan	: عَلَىٰ طَعَامِ	Dengan agama	: بِالْدِّينِ
Orang miskin	: الْمِسْكِينِ	Maka itulah	: فَذَلِكَ

Maka celakalah	: فَوَيْلٌ	Bagi orang-orang yang salat	: لِلْمُصَلِّينَ
Menghardik	: يَدْعُ	Anak yatim	: الْيَتِيمَ
Orang-orang yang	: الَّذِينَ هُمْ	Terhadap salatnya	: عَنْ صَلَاتِهِمْ
Lalai	: سَاهُونَ	Berbuat riya	: يُرَاءُونَ
Dan enggan	: وَيَمْنَعُونَ	(Memberikan) bantuan	: الْمَاعُونَ

3. Penjelasan

Surah al-Mā'ūn menjelaskan tentang golongan (orang-orang) yang mendustakan agama (Islam). Mereka mengaku sebagai seorang muslim (pemeluk agama Islam), tetapi sering melanggar aturan-aturan atau syariat Islam. Orang-orang atau golongan pendusta agama tersebut, antara lain:

- Menghardik anak yatim.
- Tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.
- Lalai terhadap kewajiban salat.
- Enggan atau tidak mau tolong-menolong.

Surah al-Mā'ūn terdiri atas 7 ayat. Surah al-Mā'ūn termasuk golongan surah Makiyah, yaitu surah yang diturunkan di Mekah atau sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Kata "al-Mā'ūn" diambil dari ayat yang terakhir yang artinya "bantuan."



Sumber: <http://www.padangmedia.com>

Gambar 6.2 Panti asuhan anak yatim

Tugas

Bacalah Surah Al-Mā'ūn disertai dengan terjemahannya ayat per ayat di depan kelas!

B. Surah Al-Fil

Agar dapat membaca ayat-ayat dalam Surah Al-Fil berikut ini dengan fasih dan lancar, cobalah kalian membacanya dengan pelan dan hati-hati (*tartil*) sambil memerhatikan syakalnya, panjang pendeknya, makhrajnya, dan hukum-hukum bacaannya.

1. Membaca Surah Al-Fil

a. Lafal Ayat

Bacalah Surah al-Fil berikut ini dengan fasih dan benar!

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillāhir-rahmānir-rahīm (i).

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ۚ ①

1) *Alam tara kaifa fa'ala rabbuka bi aṣḥābil-fil (i).*

أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ۚ ②

2) *Alam yaj'al kaidahum fī taḍlīl (in).*

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۚ ③

3) *Wa arsala 'alaihim ṭairan abābīl (a).*

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ۚ ④

4) *Tarmihim biḥijāratim min sijjīl (in).*

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ۚ ⑤

5) *Faja'alahum ka'aṣfim ma'kūl (in).*

b. Potongan Ayat

الْفِيلِ	بِأَصْحَابِ	رَبُّكَ	فَعَلَ	كَيْفَ	أَلَمْ تَرَ
----------	-------------	---------	--------	--------	-------------

Alam tara - kaifa - fa'ala - rabbuka - bi aṣḥābi - al-fīl.

أَلَمْ يَجْعَلْ	كَيْدَهُمْ	فِي تَضَلُّيلٍ
-----------------	------------	----------------

Alam yaj'al - kaidahum - fī tadlīl.

وَأَرْسَلَ	عَلَيْهِمْ	طَيْرًا	أَبَابِيلَ
------------	------------	---------	------------

Wa arsala - 'alaihim - ṭairan - abābīl.

تَرْمِيهِمْ	بِحِجَارَةٍ	مِّنْ سِجِّيلٍ
-------------	-------------	----------------

Tarmihim - biḥijāratim - min sijjīl.

فَجَعَلَهُمْ	كَعَصْفٍ	مَّاكُولٍ
--------------	----------	-----------

Faja'alahum - ka'aṣṣfin - ma'kūl.

2. Mengartikan Surah al-Fil

Untuk dapat mengartikan ayat-ayat dalam Surah Al-Fil dengan benar, maka mulailah kalian memahami arti dari setiap kata yang ada dalam surah tersebut, kemudian kalian harus menghafalnya. Dengan cara itulah kalian dapat mengartikan ayat tersebut dengan benar.

Selanjutnya, kalian juga harus dapat memahami isi kandungan dari surah tersebut. Lalu, tahapan yang paling penting adalah mengamalkan kandungan surah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

a. Arti per Ayat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ①

- 1) Tidakkah engkau (Muhammad) perhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah?

أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ②

- 2) Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka itu sia-sia?

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ③

- 3) dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong,

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ④

- 4) yang melempari mereka dengan batu dari tanah liat yang dibakar,

فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ⑤

- 5) sehingga mereka dijadikan-Nya seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

b. Arti Kata-kata

Tidakkah engkau perhatikan	: أَلَمْ تَرَ
Bagaimana	: كَيْفَ
Telah bertindak	: فَعَلَ
Tuhanmu	: رَبُّكَ
Terhadap pasukan bergajah	: بِأَصْحَابِ الْفِيلِ
Dengan batu	: بِحِجَارَةٍ

Bukankah Dia telah menjadikan	: أَلَمْ يَجْعَلْ
Tipu daya mereka	: كَيْدَهُمْ
Sia-sia	: تَضَلِيلٍ
Dan Dia mengirimkan	: وَأَرْسَلَ
Kepada mereka	: عَلَيْهِمْ
Burung yang berbondong-bondong	: طَيْرًا أَبَابِيلَ
Yang melempari mereka	: تَرْمِيهِمْ
Dari tanah liat yang dibakar	: مِّنْ سِجِّيلٍ
Sehingga mereka dijadikan-Nya	: فَجَعَلَهُمْ
Seperti daun-daun yang dimakan (ulat)	: كَعَصْفٍ مَّاكُولٍ

3. Penjelasan

Surah Al-Fil menceritakan tentang peristiwa yang terjadi pada tahun kelahiran Nabi Muhammad saw.. Peristiwa pada tahun tersebut menjadikan tahun kelahiran Nabi Muhammad saw. disebut sebagai tahun Gajah. Peristiwa tersebut bermula ketika Raja Abrahah dari Yaman berniat menghancurkan Kakbah di Kota Mekah. Hal itu didorong oleh sifat iri dan dengki yang bersemayam di hati Raja Abrahah. Ia merasa iri terhadap Kakbah yang selalu dikunjungi oleh banyak orang. Padahal, ia juga memiliki bangunan gereja yang sangat megah, melebihi bangunan Kakbah. Akan tetapi, gereja tersebut tidak banyak dikunjungi orang sebagaimana yang terjadi pada Kakbah.

Raja Abrahah beserta bala tentaranya telah mendekati jantung Kota Mekah untuk menghancurkan Kakbah. Akan tetapi, belum sempat Raja

Abraham dan bala tentaranya merusak Kakbah, Allah swt. mengutus burung yang berbondong-bondong dan melempari mereka dengan batu-batu panas yang berasal dari neraka. Akhirnya, Raja Abraham beserta bala tentaranya hancur lebur, seperti daun-daun yang dimakan ulat. Hal ini sebagaimana yang termaktub di dalam Surah Al-Fīl.

Surah al-Fīl ada 5 ayat dan termasuk golongan surah Makiyah karena surah ini diturunkan sebelum Nabi Muhammad saw. melakukan hijrah ke Kota Madinah. Surah ini juga dapat dijadikan cerminan bagi umat manusia bahwa Baitullah (Kakbah) senantiasa dijaga oleh Allah swt. dari ulah tangan manusia yang ingin menghancurkannya.

Tugas

Bacalah Surah Al Fīl disertai dengan terjemahannya ayat per ayat di depan kelas!

Rangkuman

1. Surah Al-Mā'ūn terdiri atas 7 (tujuh) ayat dan termasuk kategori surah makiyah, karena diturunkan ketika Nabi Muhammad saw. masih berada di Kota Mekah atau sebelum peristiwa hijrah. Surah Al-Mā'ūn berisi tentang orang-orang (golongan) yang mendustakan agama, antara lain:
 - a. Menghardik anak yatim.
 - b. Tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.
 - c. Lalai terhadap kewajiban salat.
 - d. Enggan atau tidak mau tolong-menolong..
2. Surah Al-Fīl terdiri atas 5 (lima) ayat dan juga termasuk kategori surah makiyah. Artinya, surah tersebut diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. ketika masih berada di Kota Mekah atau sebelum peristiwa hijrah. Surah Al-Fīl berisi tentang kisah Raja Abraham beserta bala tentaranya yang hendak menghancurkan Baitullah (Kakbah) di Kota Mekah. Akan tetapi, Raja Abraham beserta bala tentaranya dihancurkan oleh Allah sebelum dapat menghancurkan Kakbah. Peristiwa itu bertepatan dengan tahun kelahiran Nabi Muhammad saw..

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

- Surah al-Mā 'ūn diawali dengan lafal
 a.  c. 
 b.  d. 
- Lafal: (بِالَّذِينَ) dibaca
 a. bid-daini c. bin-nāsi
 b. bid-dīni d. bil-ḥaqqi
- Orang yang lalai terhadap shalatnya akan mengalami
 a. bahagia c. suka
 b. celaka d. duka
- (الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ) Lanjutan dari ayat tersebut adalah
 a.  c. 
 b.  d. 
- Kata “al-Mā 'ūn” diambil dari Surah al-Mā 'ūn ayat
 a. pertama c. kelima
 b. ketiga d. ketujuh
- (أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي) Lanjutan dari ayat tersebut adalah
 a.  c. 
 b.  d. 
- “Wa arṣala ‘alaihim ṭairan . . .” Lanjutannya adalah
 a. anānil (a) c. ahlihā
 b. abābil (a) d. alihā

8. (بِجَارَةٍ) Lafal tersebut terdapat dalam Surah al-Fīl ayat
- pertama
 - kedua
 - ketiga
 - keempat
9. Surah Al-Fīl terdiri atas ... ayat
- tiga
 - lima
 - tujuh
 - sembilan
10. Surah Al-Fīl menceritakan tentang peristiwa
- kelahiran Nabi Muhammad saw. di Kota Mekah
 - pasukan gajah dimakan ulat seperti dedaunan
 - penyerangan Raja Abrahah dan pasukan gajah terhadap Kakbah
 - burung yang berbondong-bondong melempari pasukan gajah dengan batu dari tanah liat

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

- Surah al-Mā'ūn menceritakan tentang
- Nomor Surah al-Mā'ūn dalam mushaf Al-Qur'an adalah
- Beramal untuk mendapatkan pujian dari manusia dinamakan
- Surah al-Fīl termasuk golongan surah . . . artinya diturunkan di
- "Burung yang berbondong-bondong" merupakan arti dari lafal

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan tepat!

- Jelaskan kandungan Surah al-Mā'ūn ayat ke-2!
- Jelaskan pengertian dari surah Makiyah!
- Mengapa di antara orang yang mengerjakan salat justru celaka?
- Siapakah yang mendapat predikat "pendusta agama"? Sebutkan dan jelaskan!
- Mengapa Raja Abrahah ingin menghancurkan Kakbah?

|| Ayo Kerjakan ||

Tulislah lafal ayat dari Surah Al-Mā'ūn dan Al-Fīl beserta transliterasinya lengkap dengan terjemahannya!

Bab

VII

Beriman kepada Rasul-rasul Allah



Sumber: <http2.bp.blogspot.com>

Gambar 7.1 Menyembah dan beribadah kepada Allah swt. adalah perintah yang disampaikan melalui Rasul-Nya

Allah swt. mengutus seorang rasul untuk membimbing manusia ke jalan yang benar. Seorang rasul bertugas menyampaikan wahyu yang diterimanya dari Allah swt. kepada umat manusia. Hal tersebut bertujuan agar manusia memahami hakikat hidup, mengenal sang Pencipta, menyembah kepada-Nya, beribadah kepada-Nya, berbuat baik, menghindari perbuatan tercela, dan sebagainya. Jumlah Nabi dan Rasul yang diutus ke bumi oleh Allah swt. sangat banyak. Namun, jumlah Nabi dan Rasul yang wajib diketahui ada 25 orang. Dimulai dari Nabi Adam a.s. hingga diutusnya Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul yang terakhir. Tidak ada lagi Nabi dan Rasul setelah kerasulan Nabi Muhammad saw..

A. Nama-nama Rasul Allah swt.

Nama-nama Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah swt. berjumlah sangat banyak. Para Nabi dan Rasul tersebut merupakan manusia pilihan Allah swt. sebagai utusan-Nya di bumi.

1. Pengertian Iman kepada Nabi dan Rasul Allah

Wahyu Allah disampaikan kepada manusia melalui orang-orang pilihan-Nya yang disebut dengan Rasul. Rasul adalah manusia yang dipilih Allah untuk menyampaikan ajaran-Nya kepada umat manusia. Jadi, rasul juga seorang manusia seperti kaum yang dipimpinnya.

Rasul tidak hanya bertugas untuk menyampaikan masalah *ilāhiyyah* (ketuhanan), tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan dan menjadi teladan bagi umatnya. Diutusnya rasul adalah untuk memperbaiki keadaan suatu umat dan bangsa yang telah rusak. Allah swt. berfirman:



Sumber: <http://4.bp.blogspot.com>

Gambar 7.2 Rasul bertugas untuk memberikan bimbingan dan menjadi teladan bagi umatnya

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيْٓ إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ٢٥

Wa mā arsalnā min qablika mir rasūlin illā nūḥī ilaihi annahū lā ilāha illā ana fa'budūn (i).

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad), melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, maka sembahlah Aku.” (Q.S. al-Anbiyā’ [21]: 25). (Depag RI, 2006: 450)

Iman kepada Nabi dan Rasul Allah berarti percaya bahwa Nabi dan Rasul adalah utusan Allah swt. yang bertugas untuk membimbing manusia agar selamat di dunia dan akhirat. Beriman kepada Nabi dan Rasul termasuk bagian dari rukun iman, yaitu rukun iman yang keempat.

Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah swt. yang disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 25 orang, tetapi ada pula yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Mu'min (40) ayat 78.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَمِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ
وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ
بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ فُقِضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ
هَٰؤُلَاءِ الْمُبْطِلُونَ ﴿٧٨﴾

Wa laqad arsalnā rusulam mim qablika minhum man qaṣaṣna ‘alaika wa minhum man lam naqṣuṣ ‘alaik (a), wa mā kāna lirasūlin ay ya’tiya biāyatin illā bi iẓnillāh (i), fa iżā jā’a amrullāhi quḍiya bil-ḥaqqi wa khasira hunālikal-mubṭilūn (a).

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah mengutus beberapa rasul sebelum engkau (Muhammad), di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antaranya ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak ada seorang rasul membawa suatu mukjizat, kecuali seizin Allah. Maka apabila telah datang perintah Allah, (untuk semua perkara) diputuskan dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil.” (Q.S. al-Mu'min (40): 78). (Depag RI, 2006: 685).

2. Sifat Wajib bagi Rasul

Nabi dan Rasul merupakan panutan bagi umat manusia. Oleh karena itu, sudah sepantasnya perbuatan Nabi dan Rasul dapat menjadi teladan bagi umatnya. Dengan demikian, para Nabi dan Rasul memiliki sifat-sifat wajib, antara lain:

- Sidik*, artinya benar. Mustahil seorang Rasul bersifat *kizib*, artinya berdusta.
- Amanah*, artinya terpercaya. Mustahil seorang Rasul bersifat *khianat*, artinya tidak dapat dipercaya.

- c. *Tablig*, artinya menyampaikan. Mustahil seorang Rasul bersifat *kitman*, artinya menyembunyikan.
- d. *Fatanah*, artinya cerdas. Mustahil seorang Rasul bersifat *baladah*, artinya bodoh.

3. Menghafalkan Nama-nama Nabi dan Rasul

Jumlah Nabi dan Rasul yang wajib diketahui ada 25 orang. Berikut ini nama-nama Nabi dan Rasul beserta keistimewaan yang dimilikinya.

- a. Nabi Adam : Manusia pertama di bumi.
- b. Nabi Idris : Melihat surga dan neraka, akhirnya tidak mau kembali ke dunia.
- c. Nabi Nuh : Pembuat kapal yang besar dan terjadi banjir bandang.
- d. Nabi Hud : Kaum 'Ad yang durhaka.
- e. Nabi Saleh : Kaum Samud dan seekor unta betina yang bunting keluar dari batu.
- f. Nabi Ibrahim : Dibakar Raja Namrud tidak hangus.
- g. Nabi Ismail : Awal mula sumur Zam-zam.
- h. Nabi Luth : Kaum Sodom yang suka sesama jenis.
- i. Nabi Ishak : Saudara Nabi Ismail dari lain ibu.
- j. Nabi Ya'qub : Ayah Nabi Yusuf.
- k. Nabi Yusuf : Dicintai Zulaikha', istri al-'Aziz.
- l. Nabi Syu'aib : Kaum Madyan yang durhaka.
- m. Nabi Musa : Kezaliman Raja Fir'aun.
- n. Nabi Harun : Saudara kandung Nabi Musa dan bertugas menyertai dakwah Nabi Musa.
- o. Nabi Dawud : Ahli membuat baju besi.
- p. Nabi Sulaiman : Seorang raja yang mempunyai pasukan jin dan dapat berbicara dengan binatang.
- q. Nabi Ayyub : Amat sabar dalam menerima cobaan sakit cacar kulit yang parah.
- r. Nabi Zulkifli : Putra Nabi Ayyub yang mewarisi kesabaran ayahnya.
- s. Nabi Yunus : Ditelan ikan paus.
- t. Nabi Ilyas : Berdakwah kepada umatnya yang menyembah berhala Baal.
- u. Nabi Ilyasa : Bertugas melanjutkan dakwah Nabi Ilyas a.s..

- v. Nabi Zakaria : Bapak asuh dari Maryam, ibu Nabi Isa a.s..
- w. Nabi Yahya : Putra dari Nabi Zakaria dan berdakwah menghadapi Raja Herodus.
- x. Nabi Isa : Lahir dari seorang ibu dan tidak mempunyai bapak.
- y. Nabi Muhammad : Nabi akhir zaman, tidak ada Nabi dan Rasul setelah kerasulan Nabi Muhammad saw..

Tugas

Sebutkan secara urut nama-nama rasul yang diutus oleh Allah swt. ke bumi!

B. Nama-nama Rasul Ulul 'Azmi

Rasul ulul azmi ialah seorang Rasul yang memiliki keteguhan, ketabahan, dan kesabaran yang sangat kuat dari berbagai rintangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai ajaran Allah swt.. Firman Allah swt. dalam Al-Qur'an Surah al-Aḥqāf (46) ayat 35.

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَرْشِ مِنَ الرُّسُلِ . . . ﴿٣٥﴾

Faṣbir kamā ṣabara ulul-'azmi minar-rusul (i) . . .

Artinya: “Maka bersabarlah engkau (Muhammad) sebagaimana kesabaran rasul-rasul yang memiliki keteguhan hati . . .” (Q.S. al-Aḥqāf (46): 35).

Di antara Rasul yang termasuk Ulul Azmi, yaitu:

1. Nabi Nuh a.s.

Nabi Nuh adalah keturunan yang kesepuluh dari Nabi Adam. Nabi Nuh diutus Allah swt. untuk menyeru umat manusia agar menyembah Allah dan melarang menyekutukan-Nya. Nabi Nuh a.s. menyiarkan ajaran Allah selama 500 tahun, dan umat yang mau mengikuti ajakan Nabi Nuh hanyalah 80 orang saja. Bahkan, istri dan anak Nabi Nuh sendiri tidak mau mengikuti ajakan Nabi Nuh a.s. untuk menyembah Allah.

Ketika berdakwah, seluruh kaumnya hanya mencemooh dan mengejek ajaran yang disampaikan Nabi Nuh a.s. dan dianggap sebagai ajaran sesat. Kesabaran Nabi Nuh sangat luar biasa dan harus ditiru. Allah lalu memberikan azab yang luar biasa kepada umat Nabi Nuh a.s. yaitu dengan mendatangkan banjir besar.

2. Nabi Ibrahim a.s.

Nabi Ibrahim a.s. hidup pada zaman Raja Namrud di Kerajaan Babilon. Ayahnya bernama Azar, yang bekerja sebagai pembuat berhala. Rakyat Babilon banyak yang menyembah berhala. Kemudian Nabi Ibrahim membuat suatu rencana untuk merusak berhala-berhala yang disembah oleh Raja Namrud beserta rakyatnya.

Pada suatu hari, Nabi Ibrahim pun melaksanakan rencananya. Beliau merusak seluruh berhala dengan menggunakan kapak dan hanya menyisakan berhala yang paling besar. Lalu, berhala yang tidak dirusak itu pun dikalungi kapak oleh Nabi Ibrahim. Atas tindakannya tersebut, Nabi Ibrahim pun ditangkap dan diadili. Beliau dihukum mati dengan cara dibakar hidup-hidup di tengah kobaran api. Akan tetapi, tubuh Nabi Ibrahim masih utuh ketika dihukum bakar. Beliau memperoleh mukjizat dari Allah swt..

Nabi Ibrahim pun meninggalkan negerinya dan berhijrah menuju Palestina. Di sana Nabi Ibrahim menikah dengan Siti Sarah dan hidup bahagia. Akan tetapi, setelah sekian lama menikah, keduanya belum dikaruniai seorang anak. Kemudian Nabi Ibrahim menikah lagi dengan Siti Hajar atas dorongan istrinya yang pertama, Siti Sarah.

Akhirnya, Siti Hajar pun dapat mengandung dan melahirkan seorang anak yang diberi nama Ismail. Kemudian Siti Hajar dan Ismail meninggalkan tanah Palestina menuju daerah yang sangat gersang, yang kelak di kemudian hari dinamakan Kota Mekah. Nabi Ibrahim pun harus rela menerima ujian untuk berpisah dengan anak dan istrinya.

Setelah sekian lama berpisah, Nabi Ibrahim bertemu kembali dengan istri dan anaknya, Siti Hajar dan Ismail. Ketika itu, Ismail telah tumbuh menjadi remaja yang ceria. Saat itulah, Nabi Ibrahim menerima wahyu dari Allah swt. untuk menyembelih putranya (Ismail). Perintah itu pun dilaksanakan Nabi Ibrahim dengan sikap tawakal dan meminta pertimbangan dari anaknya yang akan disembelih (Ismail). Tanpa diduga, Ismail sebagai anak yang saleh menyatakan kesanggupannya untuk disembelih.

Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, Nabi Ibrahim melaksanakan perintah Allah swt. untuk menyembelih putranya. Belum sempat pisaunya mengiris Ismail, Allah swt. telah mengganti Ismail dengan

kibasy (domba) yang sangat gemuk. Nabi Ibrahim pun menyembelih domba tersebut dan selamatlah putranya, Ismail.

Demikianlah, jika saat ini kalian memiliki orang tua yang belum mau beribadah kepada Allah swt. dan justru menentang dakwah Islam, bersikaplah sebagaimana Nabi Ibrahim a.s.. Kalian harus tetap tabah dan sabar dalam mendakwahkan Islam kepada orang tua kalian. Selain itu, kalian juga harus tetap berbuat baik kepada orang tua kalian.

3. Nabi Musa a.s.

Nabi Musa a.s. hidup pada zaman Raja Fir'aun di Mesir. Ketika Nabi Musa dilahirkan, Raja Fir'aun membuat peraturan bahwa bayi yang lahir berjenis kelamin laki-laki agar dibunuh. Lalu, ketika Nabi Musa lahir, ia dihanyutkan ke sungai Nil oleh ibunya agar selamat dari kebiadaban Raja Fir'aun. Hal itu dilakukan oleh ibu dari Nabi Musa setelah mendapat ilham dari Allah swt..



Sumber: <http://1.bp.blogspot.com>

Gambar 7.3 Sungai Nil pada masa sekarang

Akhirnya, Nabi Musa yang masih bayi itu justru ditemukan oleh istri dari Raja Fir'aun yang bernama Asiyah. Nabi Musa pun hidup di lingkungan istana Raja Fir'aun hingga menginjak usia dewasa.

Setelah menginjak usia dewasa, Nabi Musa tanpa sengaja membunuh orang Qibti (keturunan Raja Fir'aun) karena meleraikan perkelahian antara orang Qibti dan kaum bani Israil. Nabi Musa pun

dikejar-kejar oleh prajurit kerajaan untuk diadili. Nabi Musa melarikan diri dan meninggalkan kerajaan.

Dalam pelariannya, Nabi Musa bertemu dengan putri dari Nabi Syu'aib dan menikah dengannya. Setelah sekian lama menikah, Nabi Musa rindu terhadap kampung halamannya. Dalam perjalanan pulang ke negerinya, Nabi Musa menerima wahyu dari Allah swt. di bukit Tursina. Beliau ditugaskan untuk berdakwah kepada Raja Fir'aun yang mengaku sebagai tuhan.

Sesampainya di negeri Mesir, Nabi Musa langsung berdakwah kepada Raja Fir'aun agar menyembah Allah swt.. Dakwah Nabi Musa a.s. justru disambut oleh Raja Fir'aun dengan adu kekuatan sihir. Para tukang sihir Raja Fir'aun melemparkan tali-temali dan berubah menjadi ular-ular kecil yang mengepung Nabi Musa. Kemudian Nabi Musa mendapatkan mukjizat dari Allah swt. untuk melemparkan tongkatnya. Tongkat Nabi Musa berubah menjadi ular yang sangat besar dan memangsa ular-ular kecil buatan tukang sihir Raja Fir'aun.

Karena kalah adu kekuatan sihir dengan Nabi Musa, maka Raja Fir'aun dan bala tentaranya memutuskan untuk menangkap Nabi Musa. Nabi Musa dan para pengikutnya melarikan diri hingga di tepi Laut Merah. Nabi Musa mendapatkan mukjizat lagi agar memukulkan tongkatnya ke Laut Merah. Akhirnya, Nabi Musa dan para pengikutnya dapat menyeberangi Laut Merah.

Raja Fir'aun dan bala tentaranya juga ikut menyeberangi Laut Merah untuk mengejar Nabi Musa. Ketika Raja Fir'aun dan bala tentaranya sampai di tengah Laut Merah, Allah swt. memerintahkan kepada Nabi Musa untuk memukulkan kembali tongkatnya ke Laut Merah. Dalam sekejap, Laut Merah pun mengeluarkan ombak sangat besar dan menenggelamkan Raja Fir'aun beserta bala tentaranya.

Demikianlah, jika kalian saat ini mengamalkan ajaran Islam dan mendapatkan halangan dari penguasa, semisal ketua RT atau kepala desa, maka bersikaplah sebagaimana Nabi Musa a.s.. Beliau tetap mendakwahkan ajaran Islam, meskipun dihalangi oleh penguasa saat itu, yaitu Raja Fir'aun. Kalian harus tetap yakin bahwa pertolongan Allah pasti datang untuk menolong agama-Nya.

4. Nabi Isa a.s.

Nabi Isa merupakan manusia mulia yang dilahirkan tanpa seorang bapak. Ia hanya memiliki seorang ibu yang bernama Maryam. Allah swt.

Mahakuasa untuk menciptakan manusia tanpa seorang ayah. Bahkan, Allah swt. mampu menciptakan manusia tanpa ayah dan ibu, yaitu Nabi Adam dan istrinya, Hawa.

Karena Nabi Isa dilahirkan tanpa seorang ayah, maka ia dan ibunya mendapat ejekan serta cemoohan dari banyak orang. Akan tetapi, ibu Nabi Isa (Maryam) bersikap diam dan justru memerintahkan untuk bertanya langsung kepada Nabi Isa yang masih bayi.

Dengan mukjizat dari Allah swt., Nabi Isa yang masih bayi dapat berbicara dan berkata, “Sesungguhnya aku adalah hamba Allah, Dia memberiku Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi . . .” Hal itu sebagaimana tercantum di dalam Q.S. Maryam [19] ayat 30-33.

Setelah dewasa, Nabi Isa diangkat oleh Allah swt. sebagai utusan Allah (Rasul). Beliau berdakwah kepada umatnya agar menyembah Allah swt.. Beliau memiliki 12 (dua belas) murid setia yang dinamakan Al-Hawariyun.

Akan tetapi, ada pula umatnya yang menentang dakwah Nabi Isa. Mereka mengejar Nabi Isa dan akan membunuhnya. Nabi Isa pun melarikan diri dan bersembunyi. Lalu, ada salah satu muridnya yang berkhianat dan memberitahukan tempat persembunyian Nabi Isa. Muridnya yang berkhianat itu bernama Yahuza atau Yudas Iskariot.

Namun, Allah swt. Maha Mengetahui segala rencana dan tipu daya orang-orang kafir. Dengan izin Allah, Nabi Isa pun diangkat ke langit dan diselamatkan dari upaya pembunuhan orang-orang kafir. Lalu, Allah swt. menyerupakan wajah Yahuza dengan wajah Nabi Isa. Tubuh Yahuza disalib dan diletakkan di bukit Golgota. Hal itu sebagaimana diceritakan di dalam Q.S. An-Nisā' [4] ayat 157.

Demikianlah, jika kalian dalam mengamalkan ajaran Islam mendapatkan cemoohan, ejekan, dan bahkan dikucilkan dari lingkungan masyarakat, maka bersikaplah sebagaimana Nabi Isa a.s.. Beliau tetap tabah dan sabar dalam mengamalkan dan mendakwahkan agama-Nya.

5. Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad dilahirkan di Kota Mekah pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah, bertepatan dengan tanggal 20 April 571 Masehi.

Bapaknya bernama Abdullah dan Aminah. Bapaknya meninggal dunia ketika Nabi Muhammad masih di dalam kandungan ibunya.

Ketika masih bayi, Nabi Muhammad disusukan kepada Suwaibah dan Halimatus Sa'diyah. Ketika beliau berumur 6 tahun, ibunya meninggal dunia. Kemudian Nabi Muhammad diasuh oleh kakeknya yang bernama Abdul Muttalib selama 2 tahun.

Setelah kakeknya meninggal dunia, Nabi Muhammad diasuh oleh pamannya yang bernama Abu Thalib. Ketika menginjak usia 25 tahun, Nabi Muhammad menikah dengan Siti Khadijah. Pada usia 40 tahun, Nabi Muhammad menerima wahyu dari Allah swt. di gua Hira'. Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. tersebut adalah Q.S. Al-'Alaq [96] ayat 1-5. Setelah Nabi Muhammad menerima wahyu yang pertama tersebut berarti beliau telah diangkat sebagai utusan Allah (Rasul).

Nabi Muhammad saw. berdakwah kepada kaum Quraisy di Kota Mekah agar menyembah kepada Allah swt.. Berbagai cobaan, rintangan, dan ancaman pembunuhan dialami oleh Nabi Muhammad saw. ketika berdakwah kepada kaum Quraisy Mekah. Beliau berdakwah di Kota Mekah selama 13 (tiga belas) tahun.

Kemudian Nabi Muhammad saw. beserta pengikutnya berhijrah dari Kota Mekah menuju Yasrib (Kota Madinah). Hal itu karena dakwah Nabi Muhammad selalu dihalang-halangi oleh kaum kafir Quraisy. Bahkan, ada yang diancam akan dibunuh. Penduduk Kota Madinah pun menyambut dengan baik dakwah Nabi Muhammad dan banyak yang menyatakan diri untuk masuk Islam. Dakwah Nabi Muhammad pun dapat berkembang dengan pesat di Kota Madinah, sehingga agama Islam dapat tersiar ke seluruh dunia hingga sekarang.

Nabi Muhammad saw. menetap di Kota Madinah selama 10 (sepuluh) tahun dan meninggal dunia di sana pula. Beliau meninggal dunia pada usia 63 tahun dan dimakamkan di Kota Madinah.

Demikianlah, jika kalian saat tidak memiliki ayah dan bahkan kedua orang tua kalian telah meninggal dunia, maka janganlah berputus asa dan berlarut-larut dalam kesedihan. Kalian seharusnya meneladani Nabi Muhammad saw. yang juga telah menjadi yatim piatu sejak kecil. Namun beliau tetap tabah dan sabar.

Tugas

Sebutkan nama-nama para Rasul Ulul Azmi!

C. Perbedaan antara Nabi dan Rasul

Nabi adalah seorang laki-laki pilihan Allah swt. yang diberi wahyu untuk diamalkan sendiri agar menjadi contoh bagi manusia. Akan tetapi, Nabi tidak diwajibkan menyiarkan wahyu yang diterimanya kepada orang lain.

Rasul adalah seorang laki-laki pilihan yang diberi wahyu oleh Allah swt. dan berkewajiban untuk menyampaikan ajaran yang diwahyukan itu kepada umat manusia. Jadi, seorang Rasul pasti seorang nabi, tetapi nabi belum tentu seorang Rasul.

Dengan demikian, seorang Rasul pastilah juga seorang Nabi, karena ia menerima wahyu dari Allah swt.. Akan tetapi, seorang Nabi belum tentu seorang Rasul. Sebab, ia menerima wahyu dari Allah, tetapi tidak berkewajiban menyampaikan wahyu tersebut kepada umatnya.

Tahukah Kalian

Dalam sebuah hadis Nabi saw. disebutkan bahwa jumlah nabi ada 124.000 orang dan jumlah Rasul ada 315 orang. Adapun yang wajib diketahui dari Nabi dan Rasul berjumlah 25 orang. Secara rinci, Al-Qur'an telah menjelaskan 25 nama Nabi dan Rasul tersebut, delapan belas di antaranya disebutkan dalam Surah al-An'am (6) ayat 83-89 dan tujuh lainnya disebutkan secara terpisah dalam beberapa ayat, yaitu Nabi Hud a.s. (Q.S. al-A'raf (7): 65), Nabi Adam a.s. (Q.S. Ali 'Imran (3): 33), Nabi Idris a.s. (Q.S. Maryam (19): 56), Nabi Saleh a.s. (Q.S. al-A'raf (7): 73), Nabi Syu'aib a.s. (Q.S. al-A'raf (7): 85 dan Hud (11): 84), Nabi Zulkifli a.s. (Q.S. al-Anbiya' (21): 85), dan Nabi Muhammad asw. (Q.S. al-Ahzab (33): 40).

Tugas

Jelaskan secara singkat dan tepat perbedaan antara Nabi dan Rasul!

Rangkuman



1. Allah mengutus para Nabi dan Rasul ke bumi sebanyak 25 orang, yaitu Nabi Adam, Nabi Idris, Nabi Nuh, Nabi Hud, Nabi Saleh, Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, Nabi Luth, Nabi Ishak, Nabi Ya'qub, Nabi Yusuf, Nabi Syu'aib, Nabi Musa, Nabi Harun, Nabi Dawud, Nabi Sulaiman, Nabi Ayyub, Nabi Zulkifli, Nabi Yunus, Nabi Ilyas, Nabi Ilyasa, Nabi Zakaria, Nabi Yahya, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad.
2. Di antara para Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah swt., ada beberapa Nabi dan rasul yang mendapat sebutan Ulul Azmi, yaitu seorang Rasul yang memiliki keteguhan, ketabahan, dan kesabaran yang sangat kuat dari berbagai rintangan dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai ajaran Allah swt.. Mereka adalah Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, dan Muhammad saw.
3. Perbedaan antara Nabi dan Rasul terletak pada kewajibannya untuk menyampaikan wahyu dari Allah swt. kepada umatnya. Seorang Nabi tidak berkewajiban menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia. Akan tetapi, seorang Rasul berkewajiban untuk menyampaikan wahyu yang diterimanya kepada umat manusia.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Keimanan yang mendalam tentang adanya Nabi dan Rasul Allah yang diutus ke bumi merupakan pengamalan rukun iman yang
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
2. Allah swt. menciptakan manusia pertama dan sekaligus sebagai Rasul yang pertama di bumi bernama
 - a. Ahmad
 - b. Ayyub
 - c. Adam
 - d. Isa

3. Tugas seorang Rasul adalah
 - a. menyuruh berbuat kerusakan di bumi
 - b. mengajarkan bahwa dirinya sebagai anak Tuhan
 - c. membimbing umat manusia ke jalan yang benar
 - d. memerintahkan manusia untuk menyembah dirinya
4. Anak dari Nabi Nuh a.s. yang durhaka dan kafir adalah
 - a. Azar
 - b. Kan'an
 - c. Ammar
 - d. Qabil
5. Nabi yang berdakwah kepada kaum 'Ad adalah
 - a. Lut
 - b. Hud
 - c. Saleh
 - d. Sulaiman
6. Mukjizat yang diberikan Allah swt. kepada Nabi Dawud a.s. adalah
 - a. membuat baju besi dengan tangannya sendiri
 - b. membuat burung dari tanah liat dan dapat hidup
 - c. tangannya mengeluarkan cahaya yang menyilaukan mata
 - d. dihukum bakar tidak mati
7. Nabi yang membangun Kakbah bersama putranya adalah
 - a. Nuh
 - b. Ibrahim
 - c. Idris
 - d. Zakaria
8. Nabi Saleh berdakwah kepada kaum
 - a. 'Ad
 - b. Samud
 - c. Bani Israil
 - d. Quraisy
9. Nabi Yusuf hidup dan tinggal di negeri
 - a. Madyan
 - b. Mekah
 - c. Madinah
 - d. Mesir

10. Saudara Nabi Yusuf bernama
- Bunyamin
 - Bukhaira
 - Al-'Aziz
 - Zulaikha

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Sifat mustahil bagi Rasul yang berupa "kitman" artinya adalah
2. Para Rasul yang memiliki keteguhan iman dan kesabaran yang tinggi dalam berdakwah disebut
3. Nabi Isa berdakwah kepada kaum yang bernama
4. Raja Fir'aun tenggelam dan mati dalam kekafiran di laut
5. Nabi Muhammad saw. berdakwah kepada kaum

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar dan tepat!

1. Apakah definisi dari Rasul itu?
2. Mengapa seorang rasul diutus oleh Allah swt. ke bumi?
3. Sebutkan Rasul-rasul yang termasuk ulul azmi!
4. Apakah yang membedakan antara Nabi dan Rasul? Jelaskan!
5. Jelaskan tokoh-tokoh berikut ini:
 - a. Raja Namrud
 - b. Raja Fir'aun
 - c. Raja Abrahah
 - d. Abu Lahab

|| Ayo Kerjakan ||

Tulislah lafal ayat dan terjemahan dari Q.S. Al-Aḥzāb (33) ayat 40, kemudian hafalkan ayat tersebut beserta terjemahannya!

Bab

VIII

Kisah Khalifah Abu Bakar r.a. dan Umar bin Khattab r.a.



Sumber: <http://dudyeffendi.files.wordpress.com>

Gambar 8.1 Kota Madinah merupakan pusat pemerintahan Khulafaur Rasyidin

Nabi Muhammad saw. dalam mendakwahkan agama Islam memiliki beberapa sahabat yang setia. Mereka senantiasa mendukung dan mendorong Nabi Muhammad saw. agar dakwah Islam mencapai kemajuan dan berkembang dengan pesat. Para sahabat Nabi saw. inilah yang nantinya menjadi pemimpin umat Islam setelah Nabi Muhammad saw. wafat. Mereka adalah Abu Bakar as-Siddiq dan Umar bin Khattab. Kedua sahabat tersebut termasuk dalam Khulafaur Rasyidin atau pemimpin umat Islam yang arif dan bijaksana. Mereka berdua menggantikan kedudukan Nabi Muhammad saw. sebagai kepala Negara atau pemimpin umat Islam, bukan menggantikan perannya sebagai tugas kenabian. Sebab, tugas kenabian telah berakhir setelah Nabi Muhammad saw. wafat.

A. Kisah Khalifah Abu Bakar r.a.

Jika kita mencermati kehidupan saat ini, kita banyak menyaksikan orang-orang saling berebut kekuasaan dan saling menjatuhkan dalam meraih suatu jabatan. Banyak orang mencari dukungan untuk menduduki jabatan sebagai kepala daerah, anggota dewan, dan lain sebagainya.

Lain halnya jika kita menengok sejarah kehidupan para sahabat Nabi saw.. Salah satunya adalah Abu Bakar As-Siddiq. Beliau diba'iat menjadi khalifah atas kesepakatan umat Islam, bukan atas kemauan sendiri. Oleh sebab itu, marilah kita simak riwayat kehidupan Khalifah Abu Bakar r.a..

1. Riwayat Hidup Abu Bakar r.a.

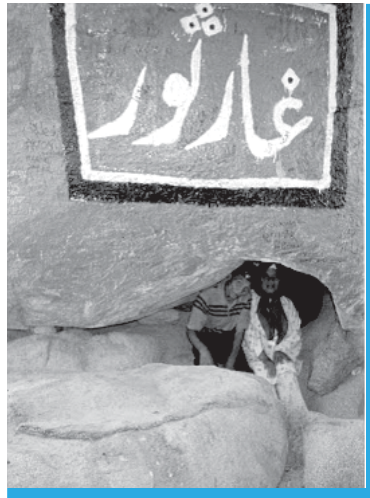
Abu Bakar lahir pada tahun 573 M, dua tahun setelah kelahiran Nabi Muhammad saw.. Nama aslinya adalah Abdul Ka'bah. Setelah masuk Islam, oleh Rasulullah saw., ia dipanggil Abdullah. Nama Abu Bakar merupakan nama julukan karena ia merupakan orang yang paling awal (pagi-pagi) masuk Islam. Kata "*bakr*" dalam bahasa Arab berarti "pagi-pagi atau awal." Ayahnya bernama Usman, atau lebih dikenal dengan nama Abu Quhafah. Ibunya bernama Salma binti Sakhar. Silsilah beliau adalah Abu Bakar bin Usman (Abu Quhafah) bin Umar bin Ka'ab bin Sa'id bin Taimi bin Murrah bin Ka'ab. Silsilah (nasab)nya bertemu dengan nasab Rasulullah saw. pada kakek buyutnya yang bernama Murrah bin Ka'ab.

Abu Bakar dikenal sebagai orang yang berperilaku terpuji dan pandai menjaga kehormatan diri. Ia tidak pernah minum khamar (minuman keras) yang sangat membudaya pada zaman jahiliah. Abu Bakar merupakan orang yang terpuji di kalangan penduduk Mekah dan sekaligus seorang saudagar kaya. Ia merupakan orang pertama yang masuk Islam dari kalangan laki-laki dewasa.

Semasa hidupnya, Abu Bakar pernah menikah dengan empat orang wanita dan memperoleh lima orang anak. pernikahannya yang pertama terjadi sebelum masa kedatangan Islam dengan seorang wanita bernama Qatilah binti Sa'ad. Dari hasil pernikahannya, ia memperoleh satu orang putra yang bernama Abdullah bin Abu Bakar dan seorang putri yang bernama Asma' binti Abu Bakar. Setelah istrinya wafat, Abu Bakar menikah kembali dengan Ummu Ruman dan memperoleh satu orang putra yang bernama Abdurrahman bin Abu Bakar serta seorang putri bernama 'Aisyah binti Abu Bakar, yang nantinya diperistri oleh Rasulullah saw..

Pernikahannya yang ketiga berlangsung setelah Ummu Ruman meninggal dunia, yaitu dengan seorang wanita bernama Asma' binti Umais dan memperoleh seorang putra yang bernama Muhammad bin Abu Bakar. Perkawinannya yang terakhir dengan seorang wanita dari suku Khazraj bernama Habibah binti Zaid, kemudian menghasilkan seorang putri yang dinamai Ummu Kulsum oleh 'Aisyah.

Abu Bakar juga berjasa besar dalam mengajak tokoh-tokoh Quraisy untuk masuk Islam. Tokoh-tokoh yang berhasil diislamkan oleh Abu Bakar, antara lain: Usman bin Affan, Usman bin Mazhun, Abu Ubaidillah bin Jarrah, Abdurrahman bin Auf, Abdussalam bin Abdul Asad, Sa'ad bin Abi Waqas, Talhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, dan Arqam bin Abil Arqam.



Sumber: <http1.bp.blogspot.com>

Gambar 8.2 Gua Sur

Abu Bakar adalah sahabat yang menemani Nabi Muhammad saw. ketika hijrah ke Madinah dan singgah di gua Sur untuk bersembunyi. Ketika menetap di Madinah, Abu Bakar merupakan tangan kanan Nabi saw.. Rasulullah saw. sering bermusyawarah dengan Abu Bakar dalam hal-hal yang bersifat khusus. Bahkan ada yang menyebut Abu Bakar sebagai menteri Rasulullah saw.. Abu Bakar pulalah yang diserahi untuk menjadi imam salat ketika Rasulullah saw. sedang sakit. Di luar semua itu, Abu Bakar adalah mertua Rasulullah saw., karena putrinya, 'Aisyah, diperistri Rasulullah saw.. Pendek kata, sesungguhnya Abu Bakar adalah seorang yang telah berbagi suka dan duka bersama Rasulullah saw..

Abu Bakar meninggal dunia pada tanggal 23 Jumadil Akhir tahun 13 H, bertepatan dengan bulan Agustus tahun 634 M pada usia 63 tahun. Ia dimakamkan di bekas rumah putrinya, 'Aisyah, di samping makam Rasulullah saw..

2. Gelar As-Siddiq kepada Abu Bakar r.a.

Abu Bakar mendapat gelar “as-Siddiq”, yang berarti “yang sangat membenarkan.” Pemberian gelar tersebut berkaitan dengan peristiwa Israk Mikraj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw.. Sebab, Abu Bakar merupakan sahabat yang pertama kali membenarkan peristiwa Israk Mikraj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw..

Peristiwa tersebut bermula ketika orang-orang kafir Quraisy di Mekah menjadi gempar ketika mendengar peristiwa Israk Mikraj. Mereka sangat tidak memercayai peristiwa Israk Mikraj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw., termasuk di antara mereka adalah Abu Jahal, Abu Lahab, dan sebagainya.

Mendengar berita besar tersebut, Abu Jahal bergegas menemui Abu Bakar dan berkata kepadanya, *“Hai Abu Bakar! Bagaimanakah pendapatmu tentang perkataan sahabatmu (Muhammad) yang paling kamu cintai bahwa ia semalam berjalan-jalan pergi ke Baitulmaqdis, di Palestina dan pagi ini sudah ada di antara kita di Mekah?”* Abu Bakar menjawab, *“Apakah ia berkata demikian?”* Abu Jahal menjawab, *“Ya, sungguh ia berkata begitu di depan orang banyak.”* Abu Bakar berkata, *“Jika benar ia berkata demikian, ia sungguh benar dan tidak akan berdusta.”* Abu Jahal kemudian bertanya, *“Apakah kamu membenarkan perkataannya?”* Abu Bakar dengan tegas menjawab, *“Ya, aku membenarkan perkataannya dan aku akan membenarkan dia, meskipun lebih jauh daripada itu. Aku akan membenarkan berita dari langit, baik di waktu pagi maupun di waktu sore yang datang darinya.”*

Atas peristiwa tersebut, Abu Bakar mendapat gelar as-Siddiq. Gelar tersebut diberikan kepadanya karena keyakinannya akan kebenaran peristiwa Israk dan Mikraj yang dialami oleh Nabi Muhammad. Beliaulah yang benar-benar meyakini kebenaran Israk Mikraj yang dilakukan Nabi Muhammad saw. tanpa keraguan sedikit pun.

3. Pemilihan dan Pengangkatan Abu Bakar sebagai Khalifah

Pada saat para sahabat dan umat Islam memusatkan perhatiannya untuk mengurus jenazah Nabi Muhammad saw., Bani Sa'idah yang dipimpin oleh Sa'ad bin Ubadah, yang berasal dari kaum Ansar suku Khazraj, berinisiatif mengadakan sidang di Saqifah Bani Sa'idah. Tujuan dari sidang tersebut adalah untuk membicarakan tentang kepemimpinan umat Islam sepeninggal Rasulullah saw.. Bani Sa'idah menghendaki agar pengganti Rasulullah saw. berasal dari kaum Ansar, dan secara khusus berasal dari suku mereka, yaitu dengan mengangkat Sa'ad bin Ubadah sebagai pengganti Rasulullah saw..

Berita tentang sidang yang dilakukan oleh Bani Sa'idah akhirnya terdengar oleh para sahabat dan kaum Muhajirin. Setelah berunding, kaum Muhajirin sepakat mengirim tiga tokoh untuk mendatangi tempat persidangan. Tiga tokoh tersebut adalah Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, dan Abu Ubaidah bin Jarrah. Ketiga orang tersebut sempat mendengar bagian akhir dari pidato Sa'ad bin Ubadah. Setelah Sa'ad bin Ubadah menyelesaikan pidatonya, konon Umar bin Khattab hampir saja tidak dapat menahan amarahnya, namun dapat diredakan oleh Abu Bakar as-Siddiq.

Terjadilah perdebatan mengenai siapa yang paling berhak untuk menggantikan Rasulullah saw.. Kaum Ansar menginginkan jabatan tersebut. Namun demikian, kaum Muhajirin pun bersikukuh agar pengganti Rasulullah saw. berasal dari kalangan mereka. Ketika perdebatan dan ketegangan memuncak, Abu Ubaidah bin Jarrah maju ke depan dan berkata, *"Sahabat-sahabatku dari kaum Ansar, kalian adalah pihak yang pertama-tama menyokong dan membantu. Janganlah kalian menjadi pihak yang pertama-tama berubah dan berganti pendirian."*

Pidato yang pendek dari Abu Ubaidah ternyata telah menyadarkan sekalian kaum Ansar. Setelah itu, tampil Basyir bin Sa'ad, salah satu tokoh suku Khazraj dan berkata: *"Saudara-saudaraku kaum Ansar! Bukankah Muhammad itu dari suku besar Quraisy? Justru kaumnya lebih berhak dan layak memegang pimpinan. Demi Allah, saya sendiri tidak akan membantahnya dalam persoalan ini. Marilah kita bersama-sama bertakwa kepada Allah. Janganlah kita saling berbantah dan bertengkar."*

Dalam suasana yang sudah reda itu, Abu Bakar maju ke depan dan berkata: *“Marilah kita semuanya kini memusatkan perhatian kepada dua tokoh dan silakan pilih, yaitu Umar bin Khattab ataupun Abu Ubaidah bin Jarrah”*. Akan tetapi, dengan spontan dan bersamaan Abu Ubaidah dan Basyir bin Sa’ad berteriak: *“Mana mungkin hal itu! Demi Allah, kami tidak akan menyerahkan pimpinan kecuali kepadamu. Engkau adalah tokoh termulia di kalangan Muhajirin, engkau menyertai Rasulullah di Gua Sur, dan engkau pula yang menggantikan Rasulullah sebagai imam salat! Silakan ulurkan tanganmu dan kami akan mengangkat baiat kepadamu”*. Keduanya maju ke depan, menjabat tangan Abu Bakar dan mengucapkan bai’at, disusul oleh Umar bin Khattab. Bagai sengatan arus listrik, tiba-tiba seluruh yang hadir dalam sidang itu membaiat Abu Bakar as-Siddiq sebagai pengganti Nabi saw..

Setelah sekalian umat Islam melakukan bai’at kepadanya, Abu Bakar naik mimbar di dalam Masjid Nabawi dan berpidato untuk yang pertama kalinya. Setelah mengucapkan puji dan syukur kepada Allah, Abu Bakar berkata: *“Saudara-saudara, saya sudah terpilih untuk memimpin kamu sekalian, dan saya bukanlah orang yang terbaik di antara kamu sekalian. Kalau saya berlaku baik, bantulah saya... Apabila ada golongan yang meninggalkan perjuangan di jalan Allah, maka Allah akan menimpakan kehinaan kepada mereka. Apabila kejahatan itu sudah meluas pada suatu golongan, maka Allah akan menyebarkan bencana kepada mereka. Taatilah aku selama aku taat kepada Allah dan Rasulullah. Akan tetapi, apabila aku melanggar perintah Allah dan Rasulullah, maka gugurlah kesetiaanmu kepadaku....”*

4. Kekhalifahan Abu Bakar r.a. (632-634 M/11-13 H)

Masa kekhalifahan Abu Bakar r.a. hanya berlangsung dua tahun. Masa kekhalifahannya yang pendek tersebut dihabiskan untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam negeri dan hanya memiliki waktu yang sangat sedikit dalam upaya perluasan wilayah Islam. Di antara usaha-usaha yang dilakukan Khalifah Abu Bakar pada masa pemerintahannya adalah memerangi Nabi palsu dan kaum murtad, pembukuan Al-Qur’an serta perluasan wilayah Islam ke Irak dan Syria.

a. Memerangi Nabi Palsu dan Kaum Murtad

Setelah Rasulullah saw. wafat, banyak di antara umat Islam dari suku-suku bangsa Arab yang tidak mau tunduk lagi kepada Pemerintahan Madinah. Mereka menganggap bahwa perjanjian yang dibuat dengan Nabi Muhammad saw. batal setelah beliau wafat. Oleh sebab itu, mereka menentang Khalifah Abu Bakar dan menolak membayar zakat. Mereka itulah yang dihukumi murtad, artinya orang yang keluar dari agama Islam. Pergerakan mereka dinamakan “*riddah*” yang berarti “Gerakan Pemurtadan Agama.”

Bersamaan dengan adanya gerakan *riddah*, muncul empat tokoh yang mendakwakan dirinya sebagai seorang Nabi (nabi palsu), di antaranya:

- 1) Musailamah al-Kazzab (w. 663 M) dari bani Hanifah di Yamamah.
- 2) Sajah Tamimiyah (w. 663 M) dari bani Tamim. Ia merupakan istri dari Musailamah al-Kazzab.
- 3) Al-Aswad al-Ansi (w. 632 M) dari Yaman.
- 4) Tulaihah bin Khuwailid (w.632 M) dari bani Asad.

Gerakan *riddah* dan kemunculan nabi-nabi palsu dapat ditumpas oleh Khalifah Abu Bakar r.a.. Sebelumnya, Khalifah Abu Bakar telah mengirim surat kepada mereka agar mau bertobat dan kembali ke jalan Islam. Akan tetapi, mereka tetap memberontak dan tidak mau kembali kepada ajaran Islam. Oleh karena itu, Khalifah Abu Bakar mengirim pasukan yang dipimpin Khalid bin Walid untuk menumpas gerakan *riddah* dan nabi-nabi palsu. Adanya gerakan *riddah* dan nabi-nabi palsu tersebut dapat ditumpas oleh Khalifah Abu Bakar. Peperangan dalam rangka menumpas gerakan *riddah* dan nabi-nabi palsu tersebut dalam sejarah Islam dikenal dengan sebutan “Perang Riddah” (perang melawan kemurtadan).

b. Pembukuan Al-Qur’an menjadi Satu Mushaf

Pada masa Rasulullah saw., Al-Qur’an ditulis pada lembaran-lembaran, baik daun-daun, kulit kayu atau binatang, pelepah kurma maupun batu-batu. Selain itu, banyak sahabat Nabi saw. yang hafal Al-Qur’an secara utuh, sebanyak 30 juz (*hafiz* Al-Qur’an). Namun, pada saat terjadi Perang Riddah untuk menumpas kaum murtad dan nabi-nabi palsu, banyak sahabat Nabi saw. yang *hafiz* Al-Qur’an 30 juz gugur dalam peperangan tersebut.

Atas kejadian tersebut, kaum muslimin merasa khawatir jika nanti Al-Qur'an akan hilang. Berkas saran dari Umar bin Khattab, pembukuan Al-Qur'an mulai dilakukan. Selanjutnya, Khalifah Abu Bakar membentuk kepanitiaan untuk membukukan Al-Qur'an. Zaid bin Sabit ditunjuk menjadi ketua panitia tersebut. Selama dua tahun, kepanitiaan tersebut bekerja dan berhasil menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dengan sempurna sesuai urutan ayat dan surah, sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah saw.. Kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut selanjutnya disebut "mushaf." Hasil pengumpulan mushaf tersebut diserahkan Zaid bin Sabit kepada Khalifah Abu Bakar, yang selanjutnya disimpan di rumah Hafsa binti Umar bin Khattab, janda Rasulullah saw., untuk dirawat dengan baik.

c. *Perluasan Wilayah Islam ke Irak dan Syria*

Setelah menyelesaikan urusan dalam negeri, barulah Abu Bakar mengirim pasukannya ke luar Arabia. Khalid bin Walid dikirim ke Irak dan dapat menguasai al-Hirah pada tahun 634 M. Kota Hirah merupakan kota yang pertama di luar Jazirah Arabia yang dapat dikuasai umat Islam. Kota ini merupakan wilayah yang berada di bawah kekuasaan Kerajaan Persia. Setelah al-Hirah jatuh, Khalid melanjutkan penaklukannya ke Dumatul-Jandal dan Fird.



Sumber: <http://www.biblische-reisen.de>

Gambar 8.3 Kota Damaskus, ibu kota Syria (Suriah) saat ini

Untuk menaklukkan Syria yang berada di bawah kekuasaan Bizantium, Abu Bakar mengirim empat orang jenderal, yaitu Abu Ubaidah, Amr bin Ash, Yazid bin Abi Sufyan, dan Syurahbil. Ketika Heraklius mendengar tentang gerakan umat Islam, ia segera menyiapkan pasukannya. Pertempuran terjadi di Ajnadin, tentara Romawi yang dipimpin oleh Theodore dengan kekuatan 200.000 orang dapat dikalahkan oleh tentara umat Islam yang berkekuatan 45.000 orang.

Tugas

Mengapa Abu Bakar As-Siddiq terpilih sebagai khalifah yang pertama setelah Rasulullah saw. wafat? Jelaskan!

B. Khalfah Umar bin Khattab r.a.

Umar bin Khattab merupakan sahabat Nabi saw. yang paling pemberani, cerdas, dan tegas. Keberaniannya dibuktikan dengan melakukan perjalanan hijrah ke Madinah secara terang-terangan. Padahal, pada saat itu umat Islam berhijrah ke Madinah secara sembunyi-sembunyi, karena takut dengan kaum kafir Quraisy. Karena keberaniaannya tersebut, Umar bin Khattab dijuluki sebagai *Asadullah*, yang artinya “Singa Allah”.

Selain itu, Umar bin Khattab juga dikenal karena kecerdasannya. Beliau seringkali berbeda pendapat dengan Rasulullah saw.. Akan tetapi, seringkali pendapat Umarlah yang dikuatkan dan dibenarkan oleh wahyu dari Allah, yaitu Al-Qur'an. Oleh karena itu pula, Umar bin Khattab mendapat gelar *Al-Faruq*, yang berarti “Orang yang mampu membedakan antara yang *haq* dan *batil*”.

1. Riwayat Hidup Umar bin Khattab r.a.

Umar bin Khattab lahir pada tahun 583 M. Pada saat itu, Nabi Muhammad masih berusia 12 tahun. Silsilah beliau adalah Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza bin Riyah bin Abdullah bin Qurt bin Rizah bin Ady bin Ka'ab bin Luayyi. Ayahnya bernama Khattab bin Nufail dan ibunya bernama Khantamah binti Hisyam bin Mugirah al-Makhzumi. Nasabnya bertemu dengan nasab Rasulullah saw. pada Ka'ab bin Luayyi.

Umar bin Khattab r.a. berasal dari keturunan suku terpandang, yaitu bani Ady, suku yang memiliki kedudukan tinggi di kalangan kaum Quraisy. Pada waktu itu, Umar bin Khattab sering menjadi wakil dari kaumnya dalam setiap menghadapi peristiwa-peristiwa penting dengan suku-suku lain di daerah Arab.

2. Umar bin Khattab r.a. Masuk Islam

Dalam suatu riwayat disebutkan bahwa Nabi Muhammad saw. pernah berdoa kepada Allah swt. agar salah satu dari dua Umar (tokoh kaum Quraisy) masuk Islam demi untuk memperkuat barisan umat Islam. Dua Umar yang dimaksud adalah Amru bin Hisyam (Abu Jahal) dan Umar bin Khattab. Akhirnya, doa Nabi Muhammad saw. tersebut dikabulkan oleh Allah swt. dengan masuknya Umar bin Khattab ke dalam barisan umat Islam. Umar bin Khattab masuk Islam setelah Nabi Muhammad saw. mendakwahkan Islam selama 5 tahun.

Proses masuknya Umar bin Khattab ke dalam agama Islam diawali ketika Umar bin Khattab dalam keadaan marah mendatangi rumah adiknya, yaitu Fatimah dan suaminya, Said bin Zaid. Umar bin Khattab memasuki rumah Fatimah dengan membawa pedang terhunus. Di saat itu, Fatimah dan suaminya sedang membaca Al-Qur'an. Said bin Zaid yang membukakan pintunya. Umar bin Khattab dengan muka merah berkata: *"Hai orang yang memusuhi dirinya sendiri, betulkah engkau sekarang telah mengikuti agama Muhammad?"* Setelah bertanya, Umar bin Khattab kemudian mencekik leher Said, lalu membantingnya dan dadanya diinjak-injak semauanya. Melihat suaminya dianiaya, Fatimah menolongnya dengan sekuat tenaganya, tetapi ketika ia baru mendekat, kepalanya dipukul dengan keras oleh Umar (kakaknya sendiri) dan mulutnya disikut sehingga berdarah. Fatimah berkata: *"Hai musuh Allah! Aku dan suamiku telah lama memeluk agama Muhammad, mengapa engkau baru bertanya sekarang? Kalau engkau mau membunuh kami, bunuhlah! Aku tidak akan takut sedikit pun, aku tetap akan mengikuti agama Muhammad."*

Setelah mendengar suara adiknya dan melihat wajahnya berdarah, Umar bin Khattab duduk dan termenung tampak sangat menyesali perbuatan yang telah ia lakukan. Kemudian ia berkata: *"Tolong berikan ayat-ayat Al-Qur'an itu agar aku dapat mempertimbangkan ajaran Muhammad."* Lalu, Fatimah mengambil Al-Qur'an dan memberikan kepada kakaknya. Baru saja Umar membaca kalimat *bismillah*, hatinya berdebar-debar. Ayat selanjutnya yang dibaca adalah Surah Tāhā (120) ayat 1-16. Setelah membaca ayat tersebut, dia berkata: *"Alangkah bagus ayat itu dan alangkah mulianya."* Kemudian melanjutkan kata-katanya: *"Ya Khabbab (bekas budak Umar)! Tunjukkan kepadaku tempat tinggal Muhammad, aku hendak datang bertemu dengannya, aku akan masuk Islam."* Kemudian Khabbab memberitahukan keberadaan Muhammad. Dia berada di kampung Safa dengan beberapa orang sahabatnya di rumah Arqam.

Dengan penuh ketergesa-gesaan dan menghunus pedang, Umar bin Khattab menuju rumah Arqam. Setelah tiba di sana, dia mengetuk pintu dengan keras dan berkali-kali serta terus-menerus karena benar-benar tidak sabar. Tidak ada satu pun dari para sahabat Nabi saw. yang berani membuka, karena mereka menyangka Umar masih menjadi musuh Is-

lam, lebih-lebih dia datang dengan membawa pedang terhunus. Kemudian Nabi Muhammad saw. menyuruh sahabat: *“Bukalah pintunya agar Umar dapat masuk, semoga Allah menjadikannya seorang yang baik dan memberi petunjuk kepadanya”*. Di saat Umar bin Khattab masuk, dengan segera tangan kanannya dipegang oleh Hamzah dan tangan kirinya dipegang oleh Zubair. Ketika sudah dekat dengan Rasulullah saw., seketika badannya gemetar, takut yang luar biasa melihat wajah Rasulullah, Umar berkata: *“Aku datang kemari sesungguhnya aku hendak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada apa-apa yang telah datang dari-Nya”*. Rasulullah saw. menepuk dada Umar dengan tangan kanannya tiga kali dan ketika itu Umar bin Khattab membaca syahadat di hadapan Rasulullah saw.. Setelah Umar bin Khattab membaca syahadat dan didengar oleh kaum muslimin yang bersama Nabi saw., mereka bersama-sama membaca takbir tiga kali: *Allahu akbar-Allahu akbar - Allahu akbar*.

3. Proses Pemilihan Umar bin Khattab Menjadi Khalifah

Setelah Abu Bakar wafat, yang menggantikan kedudukannya sebagai khalifah adalah Umar bin Khattab. Seperti telah disebutkan di atas, pengangkatan Umar bin Khattab tidak melalui cara pemilihan terbuka, melainkan atas ide dan usulan Abu Bakar setelah melalui musyawarah dengan sahabat-sahabat yang lain. Para sahabat yang diajak bermusyawarah, sekalipun dengan cara bergantian, adalah Abdurrahman bin Auf, Usman bin Affan, dan Talhah bin Ubaidillah.

Atas saran Talhah, Abu Bakar mengundang orang banyak. Abu Bakar yang sedang dalam keadaan sakit didudukkan oleh istrinya, Asma' binti Umais, kemudian berkata: *“Sudilah mengemukakan pendapat kalian semuanya mengenai orang yang akan aku tunjuk sebagai penggantikku. Demi Allah, penunjukanku itu bukan tanpa memikirkannya sungguh-sungguh, dan bukan pula aku menunjuk lingkungan keluargaku. Aku menunjuk penggantikku itu Umar bin Khattab. Sudilah menerimanya dan mematuhinya”*. Jawaban yang dikemukakan oleh orang-orang yang hadir ketika itu dengan serentak mengatakan; *sami'nā wa aṭa'nā* (kami dengar dan kami patuh).

Begitu dikukuhkan sebagai khalifah, Umar bin Khattab menyampaikan pidatonya. Di antara kata-kata yang disampaikannya, antara lain: *“Wahai kaum Muslimin, bagaimana sikap kalian seandainya*

aku cenderung kepada kesenangan duniawi? Sesungguhnya aku takut kalau aku berbuat salah, tetapi dari kalian tidak ada seorang pun yang menentangku karena hormat kalian kepadaku. Maka kalau aku berbuat baik, bantulah aku, tetapi kalau aku berbuat jahat harap kalian perbaiki". Pada saat itu tiba-tiba berdirilah seorang di antara hadirin dan berkata: *"Demi Allah, wahai Amirul Mukminin, kalau kami melihat Anda membengkok, maka kami luruskan kembali dengan pedang-pedang kami".* Dengan tenang Umar bin Khattab menjawab: *"Semoga Allah sayang kepada kalian, dan segala puji bagi Allah bahwa di antara kalian terdapat orang yang berani mengoreksi Umar dengan pedangnya."*

4. Kekhalifahan Umar bin Khattab r.a. (634-644 M/13-23 H)

Masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab berlangsung selama sepuluh tahun enam bulan, yaitu dari tahun 13 H/634 M – 23 H/644 M. Masa pemerintahannya yang berlangsung selama sepuluh tahun itu tercatat sebagai pemerintahan yang paling menentukan bagi kelangsungan masa depan Islam. Pada masa pemerintahannya, imperium Romawi Timur (Bizantium) kehilangan bagian terbesar dari wilayah kekuasaannya yang berada di pesisir barat Asia dan pesisir utara Afrika. Pada masa pemerintahannya pula, kekuasaan Islam dapat menghancurkan dan meruntuhkan imperium Persia serta mengambil alih seluruh wilayah kekuasaannya.

Pada masa pemerintahan Umar bin Khattab, gelombang perluasan daerah kekuasaan Islam untuk pertama kalinya dilakukan. Ibu kota Syiria (Damaskus) dapat dikuasai pada tahun 635 M. Setahun kemudian, setelah tentara Bizantium (Romawi) dikalahkan dalam pertempuran Yarmuk, seluruh wilayah Syiria berada di bawah kekuasaan Islam. Dengan memakai Syiria sebagai basisnya, perluasan kekuasaan diteruskan ke Mesir di bawah pimpinan Amr bin Ash, dan ke Irak di bawah pimpinan Sa'ad bin Abi Waqas.

Iskandariah, ibu kota Mesir, dapat ditaklukkan pada tahun 641 M. Al-Qadisiah, sebuah kota dekat Hirah di Irak, dapat dikuasai pada tahun 637 M. Dari sana serangan dilanjutkan ke ibu kota Persia, al-Madain, dan dapat ditaklukkan pada tahun itu pula. Pada tahun 641 M, wilayah Mosul dapat dikuasai. Dengan demikian, pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab, wilayah Islam sudah meliputi Jazirah Arabia, Palestina, Syiria, sebagian besar wilayah Persia, dan Mesir.

Dari sekian banyak penaklukan pada masa Umar bin Khattab, penaklukan atas Kota Yerussalem adalah yang paling menarik. Penaklukan kota yang dipandang suci ini tidak dilakukan dengan menumpahkan darah. Uskup Agung Kota Yerussalem lebih suka menyerahkan kota itu dengan cara damai untuk menghindarkan akibat-akibat perang setelah beberapa lama dikepung oleh pasukan kaum Muslimin. Uskup Agung akan menyerahkan Kota Yerussalem dengan syarat diadakan gencatan senjata dan kota suci ini hanya akan diserahkan kepada penguasa tertinggi, yaitu Khalifah Umar bin Khattab.



Sumber: <http://politikana.com>

Gambar 8.4 Kota Yerussalem

Panglima perang ketika itu, Abu Ubaidah, setelah berunding dengan panglima lainnya, dapat menerima persyaratan itu. Akhirnya, berangkatlah Umar bin Khattab ke Yerussalem untuk menerima penyerahan kota suci tersebut. Penyerahan kota suci itu berjalan dengan damai. Khalifah Umar bin Khattab beserta para panglimanya disambut baik oleh para penduduk. Mereka pun dipandu untuk mengunjungi tempat-tempat suci.

Peristiwa menarik terjadi pada saat kunjungan ini berlangsung. Ketika Umar dan rombongan berada di dataran bukit Zion, tibalah saatnya untuk melaksanakan salat Zuhur. Uskup Agung Shoparonius dengan serta merta menawarkan gereja sebagai tempat salat. Tawaran yang ramah itu disambut dengan baik oleh Umar bin Khattab, tetapi kemudian ia berkata: *"Kalau saya salat di gereja, saya khawatir orang-orang yang datang kemudian akan merampas gereja Tuan dan menjadikannya sebagai*

masjid.” Kemudian Khalifah Umar pun membuat garis untuk membangun masjid di sisi gereja. Di tempat itulah Khalifah Umar bin Khattab melaksanakan shalat Zuhur beserta para panglimanya. Di tempat itu kemudian didirikan masjid dan dikenal dengan sebutan Masjid Umar. Masjid itu diperbarui menjadi sangat megah pada masa Khalifah Abdul Malik dari dinasti Bani Umayyah.



Sumber: <http://images.google.com>

Gambar 8.5 Masjid Umar

Jasa Umar bin Khattab yang sangat monumental dan tak terlupakan adalah membuat penanggalan Islam yang dikenal dengan Kalender Hijriah. Khalifah Umar bin Khattab r.a. menetapkan perhitungan tahun baru Islam (tahun Hijriah) dimulai dari hijrahnya Rasulullah saw. ke Madinah al-Munawwarah. Pada waktu itu, para sahabat Nabi saw. bermusyawarah untuk menentukan kalender Islam. Di antara mereka ada yang mengusulkan mengikuti kalender bangsa Romawi, ada juga yang mengusulkan agar memulai dari kelahiran Nabi Muhammad saw., kemudian Ali bin Abi Talib mengusulkan dimulai dari hijrahnya Nabi Muhammad saw. ke Madinah (Yasrib). Usulan tersebut berkenan di hati Khalifah Umar bin Khattab. Kemudian Khalifah Umar bin Khattab r.a. menetapkan perhitungan tahun Islam berdasarkan peristiwa hijrah Rasulullah saw. ke Madinah.

Nama-nama bulan yang digunakan dalam kalender Islam (tahun Hijriah) sebagai berikut.

- | | |
|-----------------|--------------|
| a. Muharam | g. Rajab |
| b. Safar | h. Syakban |
| c. Rabiulawal | i. Ramadan |
| d. Rabiulakhir | j. Syawal |
| e. Jumadil Ula | k. Zulkaidah |
| f. Jumadil Sani | l. Zulhijah |

Perhitungan tahun Hijriah berdasarkan peredaran bulan mengelilingi matahari. Hal tersebut berbeda dengan perhitungan tahun Masehi yang mendasarkan pada peredaran matahari.

5. Akhir Hayat Khalifah Umar bin Khattab r.a.

Khalifah Umar bin Khattab r.a. memerintah selama 10 tahun. Masa jabatannya berakhir dengan pembunuhan. Khalifah Umar bin Khattab r.a. dibunuh oleh seorang budak Persia yang bernama Abu Lu'luah. Kesuksesan Umar bin Khattab dalam memajukan Islam ternyata mengundang rasa dengki orang lain, salah satunya adalah Abu Lu'luah. Dia adalah seorang budak Persia yang nama aslinya Fairuz. Dia tersulut bara api dendam yang sangat besar. Khalifah Umar bin Khattab r.a. dianggap sebagai biang penyebab hilangnya Kerajaan Persia.

Akhirnya, pada suatu hari ketika Khalifah Umar bin Khattab mengimami jamaah salat Subuh, tiba-tiba datang Abu Lu'luah dan menikam Khalifah Umar bin Khattab r.a.. Beliau sempat dirawat di rumah beberapa hari dan akhirnya wafat. Khalifah Umar bin Khattab r.a. wafat pada bulan Zulhijah tahun 23 H/644 M dan dimakamkan di samping makam Khalifah Abu Bakar r.a. serta makam Nabi Muhammad saw..

Tahukah Kalian

Makna Khulafaur Rasyidin

Pemimpin umat Islam setelah Rasulullah saw. wafat dikenal dengan sebutan Khulafaur Rasyidin. Kata *Khulafaur Rasyidin* berasal dari kata dalam bahasa Arab: *Khulafa'* dan *ar-Rasyidin*. Kata *Khulafa'* adalah bentuk jamak dari kata *khalifah* yang artinya "pengganti." Sedangkan *ar-Rasyidin* dapat berarti "para cendikia atau yang bijak."

Dalam sejarah Islam, sebutan Khulafaur Rasyidin semula hanya dipakai untuk empat orang khalifah, yaitu Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Talib. Akan tetapi, dalam perkembangan selanjutnya, para ahli sejarah menambahkan satu nama lagi sebagai bagian dari Khulafaur Rasyidin. Khalifah kelima yang dimasukkan ke dalam Khulafaur Rasyidin adalah Khalifah Umar bin Abdul 'Aziz, seorang khalifah dari dinasti bani Umayyah. Beliau dimasukkan dalam kategori ini disebabkan kesalehannya.

Tugas

Sebutkan keberhasilan-keberhasilan yang dicapai oleh Khalifah Umar bin Khattab r.a. dalam memajukan perkembangan Islam!

Rangkuman

1. Abu Bakar As-Siddiq merupakan sahabat Nabi saw. yang paling dekat. Beliaulah yang menemani Nabi saw. berhijrah ke Madinah dan singgah di gua Sur. Beliau juga dinobatkan sebagai khalifah yang pertama untuk memimpin umat Islam setelah Rasulullah saw. wafat.
2. Umar bin Khattab r.a. merupakan sahabat Nabi saw. yang sangat pemberani. Beliau melakukan hijrah dari Mekah ke Madinah sendirian dan dilakukan secara terang-terangan. Padahal, pada saat itu umat Islam mendapat tekanan dan ancaman pembunuhan dari kaum kafir Quraisy jika melakukan hijrah ke Madinah. Umar bin Khattab dinobatkan sebagai khalifah kedua menggantikan Khalifah Abu Bakar r.a. untuk memimpin umat Islam setelah Rasulullah saw. wafat. Beliau menjabat sebagai khalifah selama 10 tahun.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Sebelum masuk Islam, Khalifah Abu Bakar r.a. bernama . . .
 - a. Abdul Hakim
 - b. Abdul Ka'bah
 - c. Abdullah
 - d. Abu Sufyan
2. Abu Bakar merupakan nama *kunyah*. Arti dari *kunyah* adalah . . .
 - a. pemberian
 - b. simpanan
 - c. julukan
 - d. samaran
3. Khalifah Abu Bakar r.a. mendapat gelar as-Siddiq dilatarbelakangi adanya peristiwa . . .
 - a. Nuzulul Qur'an
 - b. hijrah Nabi saw. ke Madinah
 - c. Fathu Mekah
 - d. Israk Mikraj

4. Khalifah Abu Bakar r.a. memerintah pada tahun
 a. 630-632 M/10-12 H c. 630-633 M/10-13 H
 b. 631-633 M/11-13 H d. 632-634 M/11-13 H
5. Pada masa kekhalifahan Abu Bakar r.a. muncul nabi-nabi palsu. Berikut ini yang **bukan** termasuk nama-nama nabi palsu adalah
 a. Al-Aswad Al-Ansi c. Khalid bin Walid
 b. Tulaihah bin Khuwailid d. Sajah Tamimiyah
6. Umar bin Khattab masuk Islam ketika mendatangi adiknya yang sedang membaca Al-Qur'an Surah . . . ayat
 a. al-Baqarah (2): 1 - 5 c. at-Taubah (9): 1 – 16
 b. al-'Alaq (96): 1 – 5 d. Tāhā (20): 1 – 16
7. Khalifah Umar bin Khattab r.a. mencanangkan perhitungan tahun Islam yang dinamakan tahun
 a. Masehi c. Romawi
 b. Hijriah d. Imlek
8. Pada saat terjadi penaklukan atas Persia di masa Khalifah Umar bin Khattab, terjadi perang besar yang dinamakan
 a. Fathul Futuh c. Khilful Fudul
 b. Fathu Mekah d. Perang Uhud
9. Perluasan Islam ke Mesir pada masa Khalifah Umar bin Khattab dipimpin oleh
 a. Amru bin Ash c. Abu Ubaidah
 b. Sa'ad bin Abi Waqas d. Zubair bin Awwam
10. Khalifah Umar bin Khattab meninggal dunia karena dibunuh oleh seorang budak yang bernama
 a. Bilal bin Rabah c. Ibnu Muljam
 b. Abu Lu'luah d. Abdullah bin Saba'

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Khalifah Abu Bakar r.a. termasuk dalam kategori “as-Sābiqunal Awwalūn”, artinya adalah
2. Khalifah Abu Bakar r.a. menunjuk ketua panitia pembukuan Al-Qur'an yang bernama
3. Seorang budak yang mengantar Umar bin Khattab menemui Rasulullah saw. untuk menyatakan masuk Islam bernama

4. Selisih umur antara Khalifah Abu Bakar r.a. dan Umar bin Khattab r.a. adalah . . . tahun.
5. Pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab terjadi peperangan besar yang dikenal dengan nama “*Fathul Futuh*” yang artinya adalah

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Mengapa Khalifah Abu Bakar r.a. mendapat gelar as-Siddiq? Jelaskan!
2. Jelaskan sebab-sebab Khalifah Abu Bakar r.a. melakukan pembukuan Al-Qur'an!
3. Umar bin Khattab masuk Islam setelah Rasulullah saw. berdakwah selama 5 tahun. Berapa usia Umar bin Khattab ketika masuk Islam?
4. Mengapa kalender Islam dinamakan tahun Hijriah?
5. Jelaskan alasan Abu Lu'luah membunuh Khalifah Umar bin Khattab!

■ Ayo Kerjakan ■

Buatlah bagan silsilah dari Khalifah Abu Bakar r.a. dan Umar bin Khattab r.a. secara lengkap, sehingga nasab keduanya bertemu dengan nasab Rasulullah saw.!

Bab

IX

Perilaku Terpuji



Sumber: Ensiklopedi Umum untuk pelajar

Gambar 9.1 Para sahabat Nabi saw. bermusyawarah untuk menentukan khalifah yang akan memimpin umat Islam setelah Rasulullah saw. wafat

Abu Bakar as-Siddiq merupakan sahabat Nabi Muhammad saw. yang sangat dermawan, suka menolong, dan sabar dalam menyertai dakwah Rasulullah saw.. Abu Bakar r.a. adalah khalifah yang pertama setelah Rasulullah saw. wafat.

Selain Abu Bakar as Siddiq, Rasulullah saw. mempunyai sahabat yang cerdas dan pemberani yaitu Umar bin Khattab. Umar bin Khattab adalah satu-satunya sahabat Rasulullah saw. yang berani menampakkan keislaman di hadapan kaum kafir Quraisy Mekah dan melakukan hijrah secara terang-terangan di saat kaum muslimin merasa ketakutan dengan kekejaman kaum kafir Quraisy di Mekah. Simaklah pelajaran ini dan teladani akhlakul karimah yang dimiliki oleh kedua sahabat Rasulullah saw. tersebut.

A. Meneladani Perilaku Khalifah Abu Bakar r.a.

Setelah kalian mempelajari kisah Khalifah Abu Bakar r.a. pada Bab VIII, maka pada bab ini akan dibahas mengenai keteladanan yang patut dicontoh dari kisah Khalifah Abu Bakar r.a.. Selanjutnya, yang paling penting dan pokok adalah kalian harus dapat meneladani perilaku Khalifah Abu Bakar r.a. dan mengamalkan suri teladannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di antara keteladanan yang patut dicontoh dari kisah Khalifah Abu Bakar r.a. adalah kepribadiannya, kesabaran, kedermawanan, dan keyakinan (keimanan) yang dimiliki oleh Khalifah Abu Bakar r.a..

1. Kepribadian Khalifah Abu Bakar r.a.

Khalifah Abu Bakar r.a. dikenal sebagai orang yang berperilaku terpuji dan pandai menjaga kehormatan diri. Beliau tidak pernah minum khamar atau minuman keras yang sangat membudaya pada zaman Jahiliyah. Selain itu, beliau juga mempunyai sifat suka menolong, lemah lembut dalam perkataan, pandai bergaul dalam masyarakat, dan sebagainya. Khalifah Abu Bakar r.a. merupakan orang yang terpandang di kalangan penduduk Mekah dan sekaligus seorang saudagar yang kaya. Beliau merupakan orang pertama yang masuk Islam di luar keluarga Nabi Muhammad saw. dari kalangan kaum laki-laki.

2. Kesabaran yang Dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a.

Sikap sabar yang dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a. ditunjukkan ketika beliau menemani Rasulullah saw. hijrah ke Yasrib (Madinah). Beliau dengan penuh kesabaran menyertai Rasulullah saw. hijrah ke Yasrib, baik ketika di gua Sur, dalam perjalanan maupun setelah tiba di Madinah.

Ketika akan bersembunyi di dalam gua Sur, Abu Bakar r.a. meminta Rasulullah saw. untuk menunggu di depan gua. Sedangkan beliau masuk gua Sur untuk membersihkan gua tersebut dari binatang-binatang liar yang berbahaya atau binatang-binatang berbisa. Pada saat itulah, Abu Bakar r.a. digigit ular berbisa. Namun, beliau tidak mengatakan hal tersebut kepada Rasulullah saw. secara langsung, tetapi beliau menahan rasa sakitnya agar Rasulullah saw. tidak merasa khawatir dan dapat beristirahat dengan nyaman dan tenang.

Setelah gua Sur bersih dari binatang-binatang liar, Abu Bakar r.a. mempersilakan Rasulullah saw. masuk ke dalam gua untuk beristirahat. Di dalam gua, Rasulullah saw. beristirahat dan tidur di atas pangkuan Abu Bakar r.a.. Pada saat itulah, Abu Bakar r.a. merasa sakit yang tak tertahankan akibat dari gigitan ular berbisa yang ditahannya sejak tadi. Ketika Abu Bakar menangis, tanpa disengaja air matanya mengenai pipi Rasulullah saw.. Kemudian Rasulullah saw. terbangun dari tidur seraya bertanya kepada sahabat setianya tersebut. “Kenapa kamu menangis, wahai sahabatku?” tanya Rasulullah saw. kepada Abu Bakar r.a.. “Aku menangis karena tidak kuat menahan rasa sakit akibat gigitan ular berbisa yang menggigit tanganku ketika aku membersihkan gua ini tadi.” jawab Abu Bakar. Lalu, Rasulullah saw. bertanya lagi, “Kenapa kamu tidak mengatakan sejak tadi?” Abu Bakar menjawab, “Aku khawatir jika nanti Rasulullah saw. tidak dapat beristirahat dengan nyaman dan tenang. Karena saya melihat Rasulullah saw. sangat kelelahan dan membutuhkan istirahat secepatnya.” Kemudian Rasulullah saw. mengobati luka gigitan ular berbisa pada tangan Abu Bakar. Dengan seketika Abu Bakar sudah tidak merasakan kesakitan dan sembuh rasa sakitnya. Sungguh, begitu besar pengorbanan dan kesabaran yang ditunjukkan oleh Abu Bakar r.a..

Begitulah sikap kesabaran dan pengorbanan yang dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a. ketika menemani Rasulullah saw. hijrah ke Yasrib. Abu Bakar r.a. pula yang mengatur persediaan makanan selama tiga hari bersembunyi di dalam gua. Begitu juga menyiapkan unta yang akan digunakan untuk melanjutkan perjalanan ke Yasrib dan mencari penunjuk jalan yang berpengalaman, demi kelancaran dan keselamatan perjalanan hijrah Rasulullah saw. ke Yasrib.

3. Kedermawanan yang Dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a.

Abu Bakar r.a. adalah seorang saudagar yang kaya dan sukses dalam mengelola dagangannya. Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat Abu Bakar r.a. menjadi sombong dan kikir dengan harta yang dimiliki. Justru beliau menunjukkan sikap kedermawanannya dalam usaha membela dan memperjuangkan agama Islam. Salah satu bentuk kedermawanan yang dilakukan Abu Bakar r.a. adalah ketika beliau membeli budak yang disiksa oleh majikannya karena mempertahankan akidah keislamannya. Budak tersebut tiada lain adalah Bilal bin Rabah.

Pada saat itulah, Abu Bakar sedang melakukan perjalanan di padang pasir. Kemudian dilihatnya segerumunan orang sedang menyiksa seorang budak. Abu Bakar bertanya kepada orang-orang tentang kejadian tersebut. Diperoleh informasi bahwa ada seorang budak yang bernama Bilal bin Rabah sedang disiksa oleh majikannya, yang bernama Umayyah bin Khalaf, karena budak tersebut mengikuti agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw.. Kemudian Nabi Muhammad menghampiri tempat tersebut dan meminta kepada Umayyah bin Khalaf untuk menghentikan penyiksaan yang dilakukan terhadap Bilal bin Rabah. Oleh Umayyah bin Khalaf dijawab dengan kasar agar Abu Bakar r.a. tidak ikut campur dengan urusannya terhadap budak yang dimilikinya. Sebab, budak itu telah menjadi haknya untuk diperlakukan apa saja. Jika Abu Bakar mau memerdekakannya, maka dia berhak atas budak itu.

Kemudian Abu Bakar r.a. menawarkan diri untuk membeli budak yang disiksa tersebut berapa pun harganya. Setelah terjadi kesepakatan harga, maka budak tersebut dibeli Abu Bakar r.a. dari majikannya, Umayyah bin Khalaf, dengan harga 5 dinar. Sejak saat itu, Bilal bin Rabah menjadi hak bagi Abu Bakar. Oleh Abu Bakar r.a., Bilal bin Rabah langsung dimerdekakan tanpa tebusan apa pun. Dengan demikian, Bilal bin Rabah dapat bebas dari belenggu perbudakan dan bebas mengikuti ajaran agama yang dibawa Nabi Muhammad saw.. Begitulah sepenggal kisah dari sikap kedermawanan yang dimiliki oleh Khalifah Abu Bakar r.a..

4. Keyakinan yang Dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a. atas Peristiwa Israk Mikraj

Pada suatu pagi, penduduk Mekah dikejutkan oleh suatu berita bahwa semalam Nabi Muhammad saw. telah melakukan perjalanan ke Baitulmakdis di Palestina dan mengimami salat para Nabi lainnya serta pagi harinya beliau sudah berada kembali di Mekah. Sebuah berita yang tidak dapat diterima oleh akal. Mengingat jarak antara Mekah dan Palestina sangat jauh. Kaum kafir Quraisy merasa gembira mendengar kabar tersebut. Mereka merasa mendapat kesempatan untuk mengajak orang-orang Mekah agar kembali kepada jalan kekafiran, karena mereka tahu kabar seperti itu akan sulit diterima kebenarannya dan sebagian kaum muslim memang sudah meragukannya.

Beberapa tokoh Quraisy kemudian mendatangi kediaman Abu Bakar r.a. untuk menyampaikan kabar tersebut. Mereka berharap Abu Bakar mau meragukan Nabi Muhammad dan kembali bersama mereka. Salah satu dari tokoh Quraisy tersebut adalah Abu Jahal. Sesampainya di rumah Abu Bakar, Abu Jahal menemui Abu Bakar r.a. dan berkata kepadanya, “Hai Abu Bakar! Bagaimanakah pendapatmu tentang perkataan sahabatmu yang paling kamu cintai bahwa ia semalam berjalan pergi ke Baitulmakdis dan pagi ini sudah ada

di antara kita di Mekah?” Abu Bakar r.a. balik bertanya kepada Abu Jahal, “Apakah ia berkata demikian?” Abu Jahal menjawab, “Ya, sungguh ia berkata begitu di depan orang banyak.” Abu Bakar berkata, “Jika benar ia berkata demikian, sungguh ia benar dan tidak akan dusta.” Abu Jahal dan kawan-kawannya berkata, “Apakah kamu membenarkan perkataannya?” Abu Bakar menjawab, “Ya, aku membenarkan perkataannya dan aku akan membenarkan dia, meskipun lebih jauh daripada itu, aku akan membenarkan berita dari langit, baik di waktu pagi maupun di waktu sore yang datang darinya.” Sejak peristiwa itu, Abu Bakar r.a. dijuluki dengan “as-Siddiq”, artinya orang yang sangat membenarkan peristiwa Israk Mikraj Nabi Muhammad saw..

Demikianlah beberapa peristiwa yang ditunjukkan oleh Khalifah Abu Bakar r.a. semasa hidupnya dan tidak menutup kemungkinan adanya perilaku-perilaku lain yang dimiliki Khalifah Abu Bakar. Namun, yang terpenting adalah sedapat mungkin kalian harus berusaha meneladani perilaku-perilaku yang telah diuraikan di depan.

Tahukah Kalian

Abu Bakar As-Siddiq Menolong Nabi Muhammad saw.

Ketika Nabi Muhammad saw. sedang salat di Masjidilharam, tiba-tiba datang seorang laki-laki Quraisy yang bernama Uqbah bin Mu'it di hadapan Nabi Muhammad saw.. Tanpa berpikir panjang, laki-laki tersebut mengambil surban Nabi Muhammad saw. dan dilipatnya, lalu diikatkannya ke leher Nabi Muhammad saw. dan ditariknya kuat-kuat, sehingga Nabi Muhammad saw. tercekik. Karena kuatnya tarikan itu, hampir saja membahayakan diri Nabi Muhammad saw..

Tugas

Sebutkan hal-hal yang patut diteladani dari perilaku khalifah Abu Bakar!

B. Meneladani Perilaku Khalifah Umar bin Khattab r.a.

Setelah kalian mempelajari kisah Khalifah Umar bin Khattab r.a. pada Bab VIII, maka pada bab ini akan dibahas mengenai keteladanan yang patut dicontoh dari kisah Khalifah Umar bin Khattab r.a.. Selanjutnya, yang paling penting dan pokok adalah kalian harus dapat meneladani perilaku Khalifah Umar bin Khattab r.a. dan mengamalkan suri teladannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di antara keteladanan yang patut dicontoh dari kisah Khalifah Umar bin Khattab r.a. adalah kepribadiannya, berani dalam menegakkan kebenaran dan memberantas kemungkaran, peduli terhadap rakyat kecil, serta sikap zuhud terhadap dunia.

1. Kepribadian Khalifah Umar bin Khattab r.a.

Khalifah Umar bin Khattab adalah seorang laki-laki yang pemberani, berbadan kekar dan tinggi, berwatak keras, tidak mengenal gentar, dan pandai berkelahi. Selain itu, Khalifah Umar bin Khattab r.a. juga termasuk cerdas dalam pemikiran, terutama masalah hukum Islam.

Salah satu hasil pemikiran Khalifah Umar bin Khattab r.a. dalam masalah hukum Islam adalah ijtihad beliau dalam pelaksanaan salat tarawih dengan berjamaah. Khalifah Umar bin Khattablah yang memprakarsai pelaksanaan salat tarawih dengan berjamaah. Padahal, di zaman Rasulullah saw. salat tarawih dikerjakan sendiri-sendiri atau tidak berjamaah. Itulah salah satu produk kecerdasan berpikir yang dimiliki oleh Khalifah Umar bin Khattab.

Umar bin Khattab r.a. juga termasuk sahabat yang pemberani. Di saat kaum muslimin merasa ketakutan untuk menampakkan keislamannya di hadapan kaum Quraisy, Umar bin Khattab r.a. justru menantang kaum kafir Quraisy dengan menampakkan keislamannya di depan Kakbah serta melaksanakan salat dan tawaf di sekeliling Kakbah. Selain itu, pada masa hijrah ke Madinah, tidak ada seorang pun yang berani berangkat secara terang-terangan, kecuali Umar bin Khattab. Dengan pedang di pinggang dan busur panah di tangan, ia pergi ke Kakbah untuk tawaf dan salat, kemudian ia maju ke hadapan para pembesar Quraisy yang sedang berada di depan Darun Nadwah. Umar pun berkata, “Barang siapa yang

ingin ibunya meratapi putranya, sang anak menjadi yatim, dan sang istri menjadi janda, silakan susul saya.” Akan tetapi, tidak ada satu pun pembesar Quraisy yang berani menyanggupi tantangan Umar bin Khattab r.a..

2. Berani dalam Menegakkan Kebenaran dan Memberantas Kemungkaran

Sikap demikian pernah dilontarkan Umar bin Khattab r.a. sesaat setelah diangkat sebagai khalifah. Pada saat itu Khalifah Umar bin Khattab memberikan pernyataan bahwa beliau tidak akan membiarkan segala bentuk kezaliman sebelum orang yang berbuat zalim tersebut meletakkan pipinya ke tanah dan tapak kaki beliau di atas pipinya yang lain, sehingga mau tunduk kepada kebenaran.

Pernyataan tersebut ternyata benar dan terbukti. Pada saat terjadi peperangan untuk menaklukkan negeri Syam, Khalifah Umar bin Khattab secara tiba-tiba mengganti panglima perangnya. Panglima Khalid bin Walid diberhentikan dari jabatannya dan digantikan oleh Abu Ubaidah. Hal tersebut dilakukan Khalifah Umar bin Khattab karena beliau menilai dalam diri Khalid bin Walid terdapat sikap menyimpang dan menimbulkan kezaliman. Diperoleh informasi bahwa ketika dalam peperangan, Khalid bin Walid sering membunuh orang-orang yang meminta perlindungan dari Islam. Hal itu dikhawatirkan akan menodai kesucian Islam karena orang di luar Islam akan memandang bahwa Islam ditegakkan dengan pedang.

3. Kepedulian terhadap Rakyat Kecil

Ketika menjabat sebagai khalifah, Umar bin Khattab seringkali melakukan kunjungan mendadak ke sejumlah perkampungan yang dihuni rakyatnya. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui kondisi sesungguhnya yang dialami oleh rakyat. Khalifah Umar bin Khattab r.a. merasa khawatir jika ada rakyatnya yang mengalami kelaparan, kesusahan, dan sebagainya.

Suatu ketika Khalifah Umar bin Khattab r.a. melakukan perjalanan malam seorang diri untuk menyelidiki keadaan rakyatnya. Di salah satu rumah penduduk, beliau mendapati tangisan anak-anak kecil. Beliau pun mengintip ke dalam rumah dan didapatinya anak-anak sedang menangis meminta makan, sementara ibunya sedang memasak. Ditungguinya

kejadian tersebut cukup lama, akhirnya tangisan anak-anak itu pun berhenti. Akan tetapi, ibunya juga belum selesai memasak. Dengan demikian, anak-anak tadi tertidur karena lelah menunggu ibunya memasak.

Dengan penuh tanda tanya, akhirnya Khalifah Umar bin Khattab mengetuk pintu dan menemui ibu tersebut, seraya bertanya, “Apa yang sebenarnya ibu masak, sehingga sejak tadi tidak diangkat dan belum matang? Lalu, kenapa ibu membiarkan anak-anak itu tertidur kelelahan karena menangis dengan rasa lapar dan menunggu masakan ibu yang belum matang?” Kemudian ibu itu menjawab, “Tidak ada makanan yang saya rebus, itu hanya air dan batu. Semua itu terpaksa saya lakukan karena hari ini tidak ada makanan.” Ibu tersebut menjawab semua pertanyaan tanpa mengetahui bahwa yang bertanya tadi adalah Khalifah Umar bin Khattab r.a., presidennya.

Setelah mengetahui kondisi sesungguhnya, Khalifah Umar bin Khattab mohon pamit. Beliau langsung menuju gudang penyimpanan bahan makanan (baitulmal) dan memerintahkan untuk mengeluarkan satu karung gandum. Kemudian Khalifah Umar bin Khattab memikul sendiri karung gandum tersebut dan memberikan kepada ibu yang dijumpainya tadi agar tidak ada lagi rakyatnya yang kelaparan, karena tidak ada lagi bahan makanan yang dapat dimasaknya. Sungguh mulia sikap yang dimiliki oleh Khalifah Umar bin Khattab. Masih adakah pemimpin negara yang demikian itu pada zaman sekarang ini?

4. Zuhud terhadap Dunia

Sebelum kalian mempelajari sikap zuhud yang dimiliki oleh Khalifah Umar bin Khattab r.a., ada baiknya kalian memahami dahulu arti dari zuhud. Menurut Ali bin Abi Talib, zuhud adalah membatasi ambisi-ambisi duniawi, syukur terhadap setiap anugerah, dan menghindari apa yang telah diharamkan oleh Allah swt.. Sedangkan zuhud menurut Imam Al-Ghazali adalah menjauhkan diri dari kehidupan dunia dan memalingkan diri daripadanya dengan penuh kepatuhan kepada Allah swt.. Dengan demikian, zuhud dapat diartikan tidak silau dengan masalah duniawi (harta, jabatan, atau yang lain), tetapi lebih mementingkan karunia Allah swt. dan keuntungan akhirat.

Sikap zuhud yang ditunjukkan Khalifah Umar bin Khattab antara lain dengan melarang dirinya dan keluarganya menerima pemberian dalam bentuk apa pun dari pembesar maupun rakyatnya.

Suatu ketika Khalifah Umar bin Khattab r.a. pernah diberi hadiah berupa makanan yang lezat oleh seorang raja, tetapi beliau membungkusnya kembali dan berkata kepada utusan raja tersebut, “Bawalah kembali makanan ini, katakan kepada rajamu, terima kasih dan salam dari Khalifah Umar bin Khattab. Kenyangkan dan sejahterakan dahulu rakyat, baru kemudian para pemimpin dan pembesar!”

Kezuhudan Khalifah Umar bin Khattab yang lain dapat ditemui pada kisah berikut ini. Suatu hari ada seorang Yahudi ingin bertemu dengan Khalifah Umar bin Khattab. Dalam pikirannya, ia berprasangka bahwa Khalifah Umar bin Khattab yang akan ditemuinya nanti, tinggal di istana yang megah dengan harta yang berlimpah dan singgasana yang indah. Akhirnya, ia bertemu seorang laki-laki yang gagah sedang tiduran di atas anyaman daun kurma. Kemudian ia bertanya kepada laki-laki tersebut, “Tuan, tunjukkan kepadaku istana tempat tinggal Khalifah Umar bin Khattab.” Laki-laki tersebut menjawab, “Kamu sudah berhadapan dengan orang yang kamu cari, akulah Umar bin Khattab, khalifah yang kamu cari.” Dengan serta merta orang Yahudi tersebut merasa terkejut dan keheranan, dalam hatinya ia bertanya, “Seorang pemimpin besar hanya tidur di atas anyaman daun kurma?” Sungguh mulia perilaku yang dimiliki oleh Khalifah Umar bin Khattab.

Selain itu, masih ada lagi perilaku Khalifah Umar bin Khattab sebagai pemimpin umat Islam yang perlu diteladani. Pada masa itu, beliau mengusulkan para tentara diberi gaji yang diambilkan dari baitulmal (harta umat Islam yang disimpan di sebuah gudang). Akan tetapi, Khalifah Umar bin Khattab melarang anaknya, Abdullah bin Umar, sebagai panglima besar dalam pasukan Islam menerima gaji dari baitulmal. Hal itu dimaksudkan agar beliau terhindar dari celaan bahwa Khalifah Umar bin Khattab dianggap mementingkan keluarganya sendiri (*nepotisme*).

Itulah beberapa perilaku Khalifah Umar bin Khattab yang dapat ditemui dalam kisah kehidupannya. Masih banyak lagi kisah dari Khalifah Umar bin Khattab yang belum diungkap dalam pembahasan ini. Namun, dengan

beberapa kisah yang telah diungkapkan dapat memberikan secercah harapan dan semangat bagi kalian untuk meneladani jiwa dan semangat keislaman yang telah dipraktikkan oleh Khalifah Umar bin Khattab.

Tugas

Sebutkan hal-hal yang dapat diteladani dari Khalifah Umar bin Khattab r.a. sebagai pemimpin umat Islam!

Rangkuman

1. Keteladanan yang patut dicontoh dari Abu Bakar As-Siddiq adalah kesabaran beliau dalam menemani dakwah Rasulullah saw. dan juga ketika menemani Rasulullah saw. berhijrah ke Madinah. Beliau juga merupakan sahabat Nabi saw. yang sangat dermawan, sehingga seluruh hartanya disedekahkan untuk memperjuangkan agama Islam. Beliau pula yang memerdekakan sahabat Bilal bin Rabah, sehingga dia masuk Islam.
2. Keteladanan yang patut dicontoh dari Umar bin Khattab r.a. adalah sikap pemberani beliau dalam mendakwahkan ajaran agama Islam. Beliau tidak pernah memiliki rasa takut terhadap musuh yang menghalang-halangi dakwah Islam. Beliau juga seorang yang peduli terhadap rakyat kecil, bersikap zuhud, dan tegas dalam memimpin kekhalifahan Islam.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Arti dari akhlakul karimah adalah
 - a. perilaku manusiawi
 - b. perilaku yang terpuji
 - c. perilaku yang tercela
 - d. perilaku yang jahat

2. Berikut ini perilaku terpuji yang dimiliki Khalifah Abu Bakar r.a., **kecuali**
 - a. suka menolong orang lain
 - b. lemah lembut dalam perkataan
 - c. pandai bergaul dalam masyarakat
 - d. menyembah berhala bersama kaum Quraisy
3. Kedermawanan Abu Bakar r.a. dibuktikan ketika beliau memerdekakan seorang budak milik dari kaum kafir Quraisy. Pemilik budak tersebut adalah
 - a. Muawiyah bin Khalaf
 - b. Umayyah bin Abu Sufyan
 - c. Muawiyah bin Abu Sufyan
 - d. Umayyah bin Khalaf
4. Khalifah Abu Bakar r.a. memiliki sikap tawaduk. Arti dari tawaduk adalah
 - a. berbuat baik
 - b. suka menolong
 - c. rendah hati
 - d. lemah lembut
5. Ciri-ciri dari orang yang sabar adalah
 - a. mampu mengendalikan hawa nafsunya
 - b. menerima semua ketentuan Allah tanpa berusaha
 - c. pasrah kepada Allah atas nasibnya
 - d. berbuat baik kepada semua orang
6. Berikut ini sikap yang dimiliki Umar bin Khattab, **kecuali**
 - a. pemberani
 - b. pengecut
 - c. tegas
 - d. berwatak keras
7. Sikap pemberani harus dilakukan dalam rangka membela kebenaran dan memberantas
 - a. kezaliman
 - b. kekuatan
 - c. kesenangan
 - d. keteraturan
8. Berbuat zalim sama artinya dengan
 - a. asusila
 - b. angkara
 - c. aniaya
 - d. anarki
9. Khalifah Umar bin Khattab r.a. melarang istri dan anak-anaknya menerima bingkisan dari siapa pun. Hal itu untuk menghindari budaya
 - a. bersedekah
 - b. saling memberi
 - c. tolong-menolong
 - d. suap-menyuap

10. Khalifah Umar bin Khattab r.a. bersikap zuhud terhadap dunia. Pengertian dari zuhud adalah . . .
- a. mengekang diri dari hal-hal yang bersifat duniawi
 - b. mencintai dunia dan membenci akhirat
 - c. menghalalkan hal-hal yang bersifat duniawi
 - d. mementingkan keuntungan duniawi daripada keuntungan akhirat

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Abu Bakar r.a. tidak pernah meminum khamar karena termasuk perbuatan yang . . .
2. Tolong-menolong dianjurkan dalam hal . . .
3. Keyakinan akan kebenaran mengantarkan Abu Bakar r.a. memperoleh gelar as-Siddiq. Arti dari as-Siddiq adalah . . .
4. Ketegasan yang dimiliki Khalifah Umar bin Khattab dalam menegakkan kebenaran dan memberantas kezaliman termasuk pengamalan ajaran Islam, yaitu amar makruf dan . . .
5. Seorang pemimpin harus memerhatikan kesejahteraan bagi . . .

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Ceritakan kesabaran yang ditunjukkan Abu Bakar r.a. ketika menemani Rasulullah saw. bersembunyi di gua Sur!
2. Mengapa Abu Bakar r.a. langsung membenarkan peristiwa Israk Mikraj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw.?
3. Mengapa Khalifah Abu Bakar r.a. melakukan penumpasan terhadap kaum murtad dan nabi palsu?
4. Berilah contoh bahwa Khalifah Umar bin Khattab r.a. sangat peduli terhadap rakyatnya!
5. Jelaskan ciri-ciri dari orang yang zuhud!

Ayo Kerjakan

Carilah sebuah kisah yang menggambarkan perilaku yang mulia dari Khalifah Abu Bakar r.a. atau Umar bin Khattab r.a., selain yang telah diuraikan di depan! Sebutkan pula hikmah di balik kisah tersebut!

Bab

X

Puasa Wajib



Sumber: <http://www.elshintapeduli.com>

Gambar 10.1 Alangkah nikmatnya di bulan Ramadan berbuka puasa bersama teman

Ketika bulan Ramadan tiba, umat Islam menyambutnya dengan penuh suka cita. Pada malam hari mereka melakukan sahur dan sore harinya melakukan buka puasa. Setelah itu, mereka pergi ke masjid untuk melaksanakan salat fardu dan salat sunah tarawih. Itulah sebagian dari keberkahan dalam menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadan. Apakah kalian juga mengalami hal yang demikian?

Menjalankan ibadah puasa harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Apa saja ketentuan-ketentuan puasa itu? Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada materi berikut ini secara rinci. Selain itu, akan diuraikan pula hikmah atau manfaat yang diperoleh bagi orang yang menjalankan puasa. Simak baik-baik uraian berikut!

A. Ketentuan-ketentuan Puasa Ramadan

Puasa Ramadan merupakan puasa yang diwajibkan oleh Allah swt. kepada umat Islam. Puasa Ramadan memiliki ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi agar puasanya menjadi sah dan diterima oleh Allah swt.. Ketentuan-ketentuan puasa Ramadan meliputi penentuan awal bulan Ramadan, syarat sah dan wajib puasa Ramadan, hal-hal yang dapat membatalkan puasa Ramadan, serta hal-hal yang disunnahkan dalam puasa Ramadan. Selain itu, hikmah yang dapat dipetik dari pelaksanaan puasa Ramadan akan menjadi pelajaran berharga bagi orang yang mampu melaksanakannya dengan baik dan benar.

1. Pengertian dan Dasar Hukum Puasa Ramadan

Kata “puasa” berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *upawasa* yang berarti “pengendalian diri.” Dalam bahasa Arab, puasa disebut *siyam* atau *saum*, yang berarti “menahan diri atau mencegah dari berbuat sesuatu.” Sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari makan dan minum serta hal-hal yang dapat membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari sebagai ibadah kepada Allah swt..

Puasa yang kalian lakukan selama satu bulan penuh di bulan Ramadan termasuk puasa wajib. Setiap orang Islam diwajibkan untuk melaksanakan puasa Ramadan. Jika kalian tidak berpuasa pada bulan Ramadan, maka dihukumi berdosa. Kewajiban umat Islam untuk menjalankan puasa Ramadan tertuang dalam Q.S. al-Baqarah (2) ayat 183 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Yā ayyuhal-lazīna āmanū kutiba ‘alaikumuṣ-ṣiyāmu kamā kutiba ‘alal-lazīna min qablikum la‘allakum tattaqūn (a).

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,” (Q.S. al-Baqarah (2):183)

Rasulullah saw. juga bersabda dalam salah satu hadis sebagai berikut.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآيَتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ.

(رواه البخاري ومسلم واحمد)

‘Anibni ‘Umarin ‘anin-nabiyyi sallāllahu ‘alaihi wa sallama qāla: Buniyal-islāmu ‘alā khamsin: syahādātu anlā ilāha illallāhu wa anna Muḥammadar rasūlullāhi wa iqāmiṣ-ṣalāti wa itā’iz-zakāti wa hijjul-baiti wa ṣawmi ramadān (a).

Artinya: “Dari Ibnu Umar r.a. dari Nabi saw. bersabda: “Islam itu ditegakkan atas lima dasar; Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, melaksanakan salat (lima waktu), membayar zakat, mengerjakan haji ke Baitullah, dan berpuasa Ramadan.” (H.R. Ahmad, al-Bukhārī, dan Muslim)

Dari segi kesehatan, banyak dokter dan peneliti yang meyakini manfaat puasa. Dengan berpuasa, kita dapat mencegah penyakit yang timbul akibat pola makan yang berlebihan. Di antara manfaat puasa dari segi kesehatan yang dapat kita peroleh adalah memberi kesempatan pada alat pencernaan untuk beristirahat, membersihkan racun dan kotoran dalam tubuh, memperbaiki fungsi hormon dalam tubuh, dan lain sebagainya.

2. Penentuan Awal Bulan Ramadan

Kalian tentu seringkali mendapati perbedaan dalam memulai ibadah puasa Ramadan. Ada sebagian umat Islam yang mulai melaksanakan puasa Ramadan lebih awal dari umat Islam yang lain. Hal itu disebabkan oleh penggunaan metode yang berbeda dalam menentukan awal bulan Ramadan. Adapun penentuan awal bulan Ramadan terdapat 3 metode, yaitu:

- a. Dengan metode *rukyyat*, yaitu melihat bulan pada awal bulan Ramadan, baik secara langsung maupun dengan mempergunakan alat bantu.

- b. Dengan metode *hisab*, yaitu melalui ilmu hitung yang dilakukan oleh para ahli astronomi (ilmu perbintangan atau ilmu falak) dalam menentukan awal bulan Ramadan.
- c. Dengan metode mencukupkan bilangan bulan Syakban menjadi 30 hari.

Ketiga metode tersebut mendasarkan pada pemahaman terhadap dalil-dalil dalam Al-Qur'an maupun hadis sebagai berikut.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ
لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ
يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ٥

Huwal-lazī ja'alasy-syamsa dīyā'aw wal-qamara nūraw wa qaddarahū manāzila lita'lamū 'adadas-sinīna wal-hisāb (i), mā khalaqallāhu zālika illā bil-ḥaqq (i), yufaṣṣilul-āyāti liqawmiy ya'lamūn (a).

Artinya: "Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui." (Q.S. Yūnus (10): 5)

Hadis Nabi saw. menyebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صُومُوا لِرُؤُوسِهِ وَأَفْطِرُوا لِرُؤُوسِهِ. فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ
فَاكْمِلُوا عِدَّةَ شَعْبَانَ ثَلَاثِينَ يَوْمًا. (رواه البخاري)
وَفِي رِوَايَةِ الْأُخْرَى: فَإِنْ غَمَّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ.

‘An Abī Hurairata raḍiyallāhu ‘anhu yaqūlu: Qāla rasūlullāhi ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam: Ṣūmū liru’yatihi waṭṭirū liru’yatihi, fa’in gumma ‘alaikum fakmilū ‘iddata sya ‘bāna salāsina yawman. Wa fī riwāyatil-ukhrā: Fa’in gumma ‘alaikum faqdurūlah (u).

Artinya: “Rasulullah saw. bersabda: “Berpuasalah kamu karena melihat hilal (tanggal 1 awal bulan Ramadan) dan berbukalah kamu karena melihat hilal (tanggal 1 awal bulan Syawal). Jika hilal tertutup oleh mendung, maka sempurnakanlah bulan Syakban menjadi 30 hari.” Dalam riwayat yang lain disebutkan: “Jika hilal tertutup oleh mendung, maka kira-kira-kira-kira.” (H.R. Al-Bukhārī).

3. Syarat-syarat Puasa

Syarat-syarat puasa adalah sesuatu yang dipenuhi untuk kesempurnaan puasa, tetapi berada di luar pelaksanaan puasa. Syarat-syarat puasa oleh ulama fikih (ahli hukum Islam) dibagi dua, yaitu:

a. Syarat Wajib Puasa

Syarat wajib puasa berarti hal-hal yang dapat mewajibkan seseorang melaksanakan puasa. Dengan demikian, puasa wajib dilaksanakan bagi orang yang:

- 1) Beragama Islam. Orang yang tidak beragama Islam atau kafir tidak wajib puasa. Dia wajib untuk memeluk agama Islam terlebih dahulu.
- 2) Berakal sehat. Orang yang gila tidak wajib berpuasa.
- 3) Balig (cukup umur atau dewasa). Anak-anak belum wajib berpuasa, namun perlu dilatih untuk berpuasa, sehingga pada waktunya nanti kalian telah siap melaksanakannya dengan benar.
- 4) Suci dari haid (darah kotor bagi perempuan) dan nifas (darah yang keluar setelah melahirkan) bagi perempuan. Seorang perempuan yang sedang haid dan nifas tidak boleh berpuasa dan wajib menggantinya (puasa *qada*) di hari yang lain jika telah suci.
- 5) Kuat berpuasa. Bagi yang tidak kuat puasa, baik karena sakit atau lemah, boleh tidak berpuasa.
- 6) Berada di kampung halamannya. Oleh karena itu, tidak wajib berpuasa bagi orang yang sedang bepergian (musafir) dan harus menggantinya di hari yang lain (puasa *qada*)

b. Syarat Sah Puasa

Syarat sah puasa berarti hal-hal yang harus dipenuhi seseorang agar puasanya menjadi sah. Jika syarat tersebut tidak terpenuhi, maka puasanya tidak sah atau batal. Adapun yang termasuk syarat sah puasa, antara lain:

- 1) Islam sepanjang hari. Bagi orang Islam yang sedang berpuasa dan tiba-tiba murtad (keluar dari agama Islam) karena mencela Islam, maka batallah puasanya.
- 2) Mumayiz, yaitu dapat membedakan antara yang baik dan tidak baik. Orang yang sedang berpuasa tiba-tiba gila, meskipun sesaat, maka tidaklah sah puasanya.
- 3) Suci dari haid dan nifas. Jika sedang berpuasa tiba-tiba keluar darah tersebut, maka puasanya batal.
- 4) Dilaksanakan pada waktu-waktu diperbolehkan untuk berpuasa. Jika seseorang melaksanakan puasa pada tanggal 1 Syawal (hari raya Idulfitri) atau 10 Zulhijah (hari raya Iduladha) atau tanggal 11-13 Zulhijah (hari Tasyrik), maka puasanya tidak sah dan menjadi haram hukumnya.

4. Rukun Puasa

Rukun puasa adalah sesuatu yang harus terpenuhi untuk sahnya puasa pada saat pelaksanaan puasa. Seperti halnya syarat puasa, rukun puasa jika ditinggalkan akan membatalkan puasa. Rukun puasa hanya ada dua macam, yaitu:

- a. Niat, yaitu menyengaja melakukan puasa. Niat untuk puasa Ramadan harus dilaksanakan pada malam hari sebelum terbit fajar. Niat dilakukan di dalam hati, misalnya; “Saya niat puasa Ramadan besok”. Niat pun boleh diucapkan dengan lisan. Suatu perbuatan akan berarti di sisi Allah swt. apabila dilakukan dengan kesadaran hati atau alat yang benar. Niat yang benar menurut Islam adalah mencari rida Allah swt. atau menaati perintah-Nya. Janganlah kalian berniat puasa hanya karena takut dimarahi oleh orang tua kalian.

Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
مَنْ لَمْ يُبَيِّتِ الصِّيَامَ قَبْلَ الْفَجْرِ فَلَا صِيَامَ لَهُ. (رواه أبو داود والترمذي والنسائي)

Artinya:“Dari Hafsah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa yang tidak berniat puasa pada malam hari sebelum terbit fajar, maka tidak sah puasanya.” (H.R. Abū Dāwud, at-Tirmizī, dan an-Nasā’i dalam *Sunan Abu Dawud* No. 2.098, *Sunan At-Tirmizi* No. 662, dan *Sunan An-Nasa’i* No. 2.291 - 2.292).

- b. Menahan diri dari segala yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari (Magrib). Ketika puasa juga harus dapat menahan diri dari nafsu dan perbuatan yang dapat merusakkan puasa dan kesucian bulan Ramadan.

5. Hal-hal yang Membatalkan Puasa

Orang yang berpuasa harus menjauhi hal-hal berikut agar puasanya tidak menjadi batal.

- a. Makan dan minum dengan sengaja. Sebab, orang yang berpuasa harus mencegah dari makan dan minum. Allah swt. berfirman:

. . . وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ
الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ . . . ﴿۱۸۷﴾

. . . wa kulū wasyabū hattā yatabayyana lakumul-khaiṭul-abyaḍu minal-khaiṭil-aswadi minal-fajr (i) . . .

Artinya:“. . . Makanlah dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar . . .” (Q.S. al-Baqarah (2): 187)

Jika orang yang berpuasa lupa atau tidak sengaja makan dan minum, maka puasanya tidak batal, sebagaimana sabda Rasulullah saw. sebagai berikut.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ فَأَكَلَ أَوْ شَرِبَ
فَلَيْتَمَّ صَوْمَهُ فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa lupa bahwa dia berpuasa, lalu dia makan atau minum, maka hendaklah disempurnakan puasanya, sesungguhnya Allah-lah yang memberinya makan dan minum.” (H.R. al-Bukhari dan Muslim)

b. Muntah dengan sengaja. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَرَعَهُ الْقَيْءُ فَلَيْسَ عَلَيْهِ قَضَاءٌ وَمَنْ اسْتَقَاءَ عَمْدًا فَلْيَقْضِ. (رواه أبو داود و أحمد و الترمذي وابن ماجه)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa yang terpaksa muntah, tidaklah wajib mengganti puasanya, dan barang siapa yang menyengaja muntah, maka hendaklah dia mengganti puasanya.” (H.R. Abu Dawud, Ahmad, at-Tirmizi, dan Ibnu Majah)

- c. Keluar darah haid atau nifas bagi perempuan.
- d. Hilang akal atau gila. Jika hal tersebut terjadi pada siang hari, maka batallah puasanya.
- e. Dan lain sebagainya.

6. Orang-orang yang Diperbolehkan Tidak Berpuasa

Ada di antara orang-orang yang diberikan keinginan (rukhsah) untuk tidak melaksanakan puasa pada bulan Ramadan, yaitu:

- a. Orang yang sedang sakit. Jika sudah sembuh, maka ia wajib mengganti puasanya (qada) di hari yang lain.
- b. Orang yang melakukan perjalanan jauh (musafir). Jarak perjalanannya kira-kira sejauh 80 Km atau lebih. Ia boleh tidak



Sumber: <http://riandito.files.wordpress.com>

Gambar 10.2 Melakukan perjalanan jauh diperbolehkan untuk tidak berpuasa

melaksanakan puasa Ramadan dan wajib mengganti puasanya (qada) di hari yang lain sejumlah hari yang ditinggalkan.

Dasar diperbolehkannya bagi orang yang sakit dan musafir tidak melaksanakan puasa adalah firman Allah swt. sebagai berikut.

... وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ... ﴿١٨٥﴾

... wa man kāna mariḍan aw 'alā safarin fa'iddatum min ayyāmin ukhar (a), yuridullāhu bikumul-yusra wa lā yuridu bikumul-'usr (a) . . .

Artinya:“ . . . Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (dia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu . . .” (Q.S. al-Baqarah (2): 185)

- c. Orang yang tidak kuasa (mampu) berpuasa karena terlalu berat menjalankannya, misalnya para pekerja berat (kuli panggul, kuli bangunan, dan sebagainya), orang yang sudah lanjut usia, ibu yang menyusui, wanita hamil, dan lain sebagainya. Jika mereka tidak mampu berpuasa, maka wajib membayar fidiah, yaitu memberi makan fakir miskin. Allah swt. berfirman:

... وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ... ﴿١٨٤﴾

... wa 'alal-lazīna yuṭīqūnahū fidyatun ṭa'āmu miskīn (in) . . .

Artinya:“ . . . Dan bagi orang yang berat menjalankannya, wajib membayar fidiah, yaitu memberi makan seorang miskin . . .” (Q.S. al-Baqarah (2): 184)

7. Sunah-sunah Puasa

Hal-hal yang dianjurkan agar dilakukan untuk kesempurnaan puasa, tetapi jika tidak dilakukan tidak sampai batal puasanya, maka dinamakan sunah puasa. Hal-hal yang merupakan sunah puasa, antara lain:

- a. Makan sahur dan mengakhirkannya, yaitu melakukan makan sahur menjelang terbit fajar sebelum waktu salat Subuh. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسَحَّرُوا فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Anas bin Malik r.a. ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Makan sahurilah, sesungguhnya di dalam makan sahur itu terdapat keberkahan." (H.R. Al-Bukhari dan Muslim).

- b. Menyegerakan berbuka puasa jika telah masuk waktu Magrib.
- c. Berbuka puasa dengan yang manis-manis, misalnya kurma, manisan, mangga, jeruk, pisang, semangka, dan lain sebagainya.
- d. Berdoa ketika berbuka puasa. Doa yang diajarkan Rasulullah saw. sebagai berikut.

ذَهَبَ الظَّمَأُ وَابْتَلَّتِ الْعُرُوقُ وَثَبَتَ الْأَجْرُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.

(رواه أبو داود)

Zāhabaz-ẓama'u wabtallatil-'urūqu wa šabatal-ajru insyā'allāh (u).

Artinya: "Dahaga telah hilang dan urat-urat telah basah, jika Allah menghendaki, maka pahala pun telah ditetapkan." (H.R. Abū Dāwud)

- e. Melakukan salat lail (salat malam), seperti salat tarawih, witir, atau yang lainnya.
- f. Memberi makanan berbuka bagi orang yang berpuasa.
- g. Memperbanyak sedekah selama bulan Ramadan.
- h. Memperbanyak membaca Al-Qur'an dan mengkajinya (tadarus).
- i. Melakukan iktikaf (berdiam diri di masjid) pada malam-malam ganjil di sepertiga akhir bulan Ramadan.

Tugas

Sebutkan dan jelaskan rukun dalam melaksanakan puasa!

B. Hikmah Melaksanakan Puasa

Puasa diperintahkan oleh Allah swt. dalam Al-Qur'an (Surah al-Baqarah (2): 183) memiliki tujuan yang mulia, yaitu mengantarkan seorang mukmin kepada derajat ketakwaan kepada Allah swt.. Selain itu, dalam sebuah hadis qudsi disebutkan bahwa puasa itu hanya untuk-Nya dan Allah swt. sendiri yang akan memberikan balasannya (pahalanya). Dengan

demikian, tentunya orang yang melaksanakan ibadah puasa akan memperoleh banyak hikmah atau manfaat dari menjalankan ibadah puasa. Sebab, tidak mungkin Allah swt. memerintahkan suatu ibadah tanpa suatu hikmah. Di antara hikmah puasa bagi orang yang menjalankannya adalah:

1. Puasa dapat melatih seorang mukmin untuk mengendalikan nafsunya dan menahan keinginan-keinginan untuk melakukan perbuatan yang dilarang dan pelanggaran (maksiat).
2. Puasa dapat memupuk dan melatih rasa kepedulian serta perhatian terhadap sesama.
3. Puasa dapat melatih sifat sabar dan menahan derita.
4. Puasa dapat melatih seorang mukmin untuk selalu memelihara amanah. Sebab, puasa merupakan amanah dari Allah swt..
5. Puasa dapat melatih seorang muslim untuk tabah dalam menghadapi cobaan dan godaan.
6. Puasa dapat melatih seorang muslim untuk bersikap jujur dan disiplin.

Tahukah Kalian

Rasulullah saw. bersabda: "... Bagi orang yang berpuasa akan memperoleh dua kesenangan, yaitu kesenangan di kala berbuka dan kesenangan di kala berhadapan (bertemu) dengan Allah. Benar-benar bau busuk orang yang berpuasa itu lebih wangi di sisi Allah daripada bau harum minyak kasturi." (H.R. Muslim)

Tugas

Mengapa puasa itu hanya untuk Allah swt. dan Dia sendiri yang akan memberikan pahala kepada orang yang melaksanakannya?

Rangkuman



1. Pengertian dari puasa secara istilah adalah menahan diri dari makan dan minum serta hal-hal yang dapat membatalkan puasa, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari sebagai ibadah kepada Allah swt.. Dengan demikian, rukun puasa adalah niat dan menahan diri dari segala yang membatalkan puasa, mulai terbit fajar hingga terbenam matahari.
2. Hal-hal yang dapat membatalkan puasa, antara lain:
 - a. Makan dan minum dengan sengaja.
 - b. Muntah dengan sengaja.
 - c. Keluar darah haid atau nifas bagi perempuan.
 - d. Hilang akal atau gila. Jika hal tersebut terjadi pada siang hari, maka batallah puasanya.
 - e. Dan lain sebagainya.
3. Sedangkan orang-orang yang diperbolehkan untuk tidak berpuasa, antara lain:
 - a. Orang yang sedang sakit.
 - b. Orang yang melakukan perjalanan jauh (musafir).
 - c. Orang yang tidak kuasa (mampu) berpuasa karena terlalu berat menjalankannya.
4. Hikmah dari menjalankan puasa adalah:
 - a. Puasa dapat melatih seorang mukmin untuk mengendalikan nafsunya dan menahan keinginan-keinginan untuk melakukan perbuatan yang dilarang dan pelanggaran (maksiat).
 - b. Puasa dapat memupuk dan melatih rasa kepedulian serta perhatian terhadap sesama.
 - c. Puasa dapat melatih sifat sabar dan menahan derita.
 - d. Puasa dapat melatih seorang mukmin untuk selalu memelihara amanah. Sebab, puasa merupakan amanah dari Allah swt..
 - e. Puasa dapat melatih seorang muslim untuk tabah dalam menghadapi cobaan dan godaan.
 - f. Puasa dapat melatih seorang muslim untuk bersikap jujur dan disiplin.

Uji Kompetensi

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

- Perintah puasa terdapat dalam Al-Qur'an surah . . .
 - al-Baqarah (2) ayat 185
 - al-Mā'idah (5) ayat 3
 - Āli 'Imrān (3) ayat 185
 - al-Baqarah (2) ayat 183
- Kata: "puasa" dalam bahasa Arab adalah . . .
 - sirat
 - siyam
 - salam
 - sahur
- Puasa bertujuan untuk mencapai derajat . . .
 - kemuliaan
 - keagungan
 - ketakwaan
 - kesalehan
- Arti puasa menurut bahasa Sanskerta adalah . . .
 - pengendalian diri
 - pengobatan rohani
 - pengendalian jasmani
 - pencegahan pribadi
- Waktu untuk berpuasa yaitu sejak terbit fajar sidik sampai . . .
 - terdengar azan
 - sore hari
 - terbenam matahari
 - terdengar bedug
- Berikut ini orang-orang yang berkewajiban membayar fidiah karena tidak mengerjakan puasa Ramadan, **kecuali** . . .
 - orang yang sudah lanjut usia
 - pekerja berat
 - perempuan yang sedang haid atau nifas
 - ibu yang menyusui
- Salat sunah malam hari yang dilakukan pada bulan Ramadan dinamakan . . .
 - salat sunah tarawih
 - salat sunah rawatib
 - salat sunah fajar
 - salat sunah bakdiyah
- Berikut ini hikmah dari pelaksanaan puasa, **kecuali** . . .
 - menghormati bulan Ramadan sebagai bulan yang suci
 - mendidik kedisiplinan dan kejujuran
 - mengendalikan hawa nafsu
 - melatih kesabaran dan tabah dalam menerima cobaan

9. Salah satu amalan sunah dalam berpuasa Ramadan adalah
 - a. menahan makan dan minum di siang hari
 - b. melakukan niat puasa hanya karena Allah swt.
 - c. mengakhirkan makan sahur
 - d. muntah dengan sengaja
10. Berikut ini hal-hal yang dapat membatalkan puasa, **kecuali**
 - a. keluar darah haid atau nifas
 - b. makan dan minum dengan sengaja di siang hari
 - c. muntah dengan sengaja
 - d. berkumur-kumur dan menggosok gigi di siang hari

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

1. Puasa termasuk bagian dari pengamalan rukun
2. Puasa wajib selama satu bulan penuh dinamakan
3. Menyegerakan berbuka puasa termasuk amalan . . . puasa.
4. Melatih kejujuran, kesabaran, dan kedisiplinan termasuk . . . puasa.
5. Salat sunah yang jumlah rakaatnya harus ganjil dinamakan

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. Jelaskan pengertian puasa secara bahasa dan istilah!
2. Bagaimana metode penentuan awal bulan Hijriah atau tanggal 1 Ramadan? Jelaskan!
3. Tulislah dalil Al-Qur'an yang menjelaskan perintah puasa lengkap dengan terjemahannya!
4. Sebutkan orang-orang yang dibolehkan tidak berpuasa dan ketentuan menggantinya!
5. Jelaskan bahwa puasa dapat melatih dan mendidik kejujuran!

Ayo Kerjakan

Catatlah kegiatan-kegiatan rutin yang kalian lakukan setiap hari selama bulan Ramadan di buku tugasmu, kemudian mintakan tanda tangan kepada orang tuamu! Laporkan hasil kerjamu kepada guru agamamu untuk diberikan penilaian!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Surah al-Mā ‘ūn terdapat dalam Al-Qur’an nomor surah ke
a. 103
b. 105
c. 107
d. 109
2. Arti dari lafal: (يُكَذِّبُ) adalah
a. menghardik
b. mendustakan
c. mendorong
d. memberi
3. (. . . وَلَا يَحُضُّ عَلَى . . .) Kelanjutan ayat tersebut yang tepat adalah
a. يَدْعُ الْيَتِيمَ
b. يُكَذِّبُ بِاللِّدِينِ
c. طَعَامِ الْيَتِيمَ
d. طَعَامِ الْمَسْكِينِ
4. (أَصْحَابُ الْفِيلِ) Lafal tersebut artinya adalah
a. burung yang berbondong-bondong
b. batu dari tanah liat yang dibakar
c. pasukan bergajah
d. daun yang dimakan ulat
5. Lafal berikut yang berarti: “melempari mereka” adalah
a. تَرْمِيهِمْ
b. كَيْدَهُمْ
c. أَرْسَلَ عَلَيْهِمْ
d. فَجَعَلَهُمْ

6. Peristiwa penyerangan Kakbah di Mekah akan dilakukan oleh seorang raja yang bernama
 - a. Namrud
 - b. Fir'aun
 - c. Abrahah
 - d. Negus
7. Keimanan kepada Rasul-rasul Allah termasuk rukun iman yang
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
8. Jumlah Nabi dan Rasul Allah yang wajib diketahui ada . . . orang.
 - a. dua puluh
 - b. dua puluh lima
 - c. lima puluh
 - d. seratus
9. Nama nabi yang memiliki mukjizat dapat membuat baju besi adalah
 - a. Musa
 - b. Isa
 - c. Sulaiman
 - d. Dawud
10. Nabi Musa berdakwah kepada kaum
 - a. Samud
 - b. bani Israil
 - c. 'Ad
 - d. Quraishy
11. Berikut ini nama-nama Rasul Ulul Azmi, **kecuali**
 - a. Ayyub
 - b. Ibrahim
 - c. Muhammad
 - d. Musa
12. Nabi Muhammad saw. disebut sebagai "Khatamul Anbiya'" artinya adalah
 - a. pemulia para nabi
 - b. pemilik keagungan
 - c. teladan yang baik
 - d. penutup para nabi
13. Rasul Ulul Azmi artinya Rasul yang memiliki
 - a. keimanan yang kuat
 - b. keteguhan dan kesabaran yang tinggi
 - c. kemuliaan yang tinggi
 - d. pengikut yang banyak
14. Nama asli dari Khalifah Abu Bakar r.a. sebelum masuk Islam adalah
 - a. Abdul Ka'ab
 - b. Abdul Kilab
 - c. Abdul Ka'bah
 - d. Abu Quhafah
15. Khalifah Abu Bakar r.a. lahir pada tahun
 - a. 571 M
 - b. 572 M
 - c. 573 M
 - d. 574 M

16. Khalifah Abu Bakar r.a. mendapat gelar as-Siddiq pada peristiwa
- a. Israk Mikraj
 - b. Fathu Mekah
 - c. hijrah ke Madinah
 - d. Perang Uhud
17. Selisih umur antara Umar bin Khattab r.a. dan Nabi Muhammad saw. adalah . . . tahun.
- a. dua
 - b. lima
 - c. sepuluh
 - d. dua belas
18. Umar bin Khattab menjabat sebagai khalifah pada tahun
- a. 13 – 23 H/633 – 643 M
 - b. 13 – 23 H/634 – 644 M
 - c. 11 – 21 H/621 – 631 M
 - d. 11 – 21 H/631 – 641 M
19. Khalifah Abu Bakar r.a. menjabat sebagai khalifah selama . . . tahun.
- a. dua
 - b. lima
 - c. sepuluh
 - d. dua puluh
20. Khalifah Umar bin Khattab r.a. meninggal dunia karena dibunuh oleh seorang budak Persi yang bernama
- a. Ibnu Muljam
 - b. Abu Lu'luah
 - c. Abu Luayyi
 - d. Abu Sufyan
21. Abu Bakar r.a. menemani Rasulullah saw. hijrah ke Madinah dan bersembunyi di
- a. gua Hira'
 - b. gua Sur
 - c. bukit Uhud
 - d. Padang Arafah
22. Kedermawanan Abu Bakar r.a. ditunjukkan dengan memerdekakan seorang budak yang bernama
- a. Zaid bin Harisah
 - b. Bilal bin Rabi'ah
 - c. Bilal bin Rabah
 - d. Ummu Aiman
23. Setelah Rasulullah saw. meninggal dunia dan pemerintahan Islam dijabat oleh Khalifah Abu Bakar r.a., banyak bermunculan kaum murtad. Arti dari murtad adalah
- a. orang yang memeluk agama Islam
 - b. orang yang masuk agama Islam
 - c. orang yang keluar dari agama Islam
 - d. orang yang mengamalkan ajaran Islam

24. Panglima perang dalam Islam yang dipecat pada masa Khalifah Umar bin Khattab r.a. adalah
- Abu Ubaidah
 - Abdullah bin Umar
 - Amru bin Ash
 - Khalid bin Walid
25. Khalifah Umar bin Khattab r.a. mengamalkan sifat zuhud dalam kehidupan keluarganya. Arti dari zuhud adalah
- berserah diri hanya kepada Allah swt.
 - tidak mementingkan hal-hal yang bersifat duniawi
 - menerima keputusan Allah swt.
 - sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan
26. Puasa disebut juga saum atau siyam, artinya adalah
- memohon sesuatu
 - memaksa diri
 - menahan diri
 - mematuhi sesuatu
27. Perintah puasa Ramadan terdapat dalam Al-Qur'an surah . . . ayat . . .
- al-Baqarah (2) ayat 182
 - al-Baqarah (2) ayat 183
 - al-Mā'idah (5) ayat 3
 - al-Mā'idah (5) ayat 18
28. Berikut ini syarat-syarat sah puasa, **kecuali**
- kuat berpuasa
 - suci dari haid dan nifas
 - Islam sepanjang hari
 - dilaksanakan pada hari-hari diperbolehkan puasa
29. Tujuan melaksanakan puasa untuk mencapai derajat
- kemuliaan
 - kebahagiaan
 - ketakwaan
 - kesucian
30. Salah satu hikmah dari puasa adalah
- melatih menahan lapar dan haus
 - melatih kedisiplinan dan kejujuran
 - memenuhi perintah Allah swt.
 - mencapai derajat takwa

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang benar!

- Lafal: (سَاهُونَ) artinya adalah
- Lafal yang berarti: "maka celakalah" adalah

3. (. . . **الْمَجْعَلُ كَيْدَهُمْ**) Kelanjutan ayat tersebut adalah
4. Arti dari lafal: (**طَيْرًا أَبَائِيلَ**) adalah
5. Nabi yang pertama kali diutus oleh Allah swt. di bumi adalah
6. Seorang nabi yang dapat membuat kapal yang sangat besar adalah
7. Para rasul yang memiliki keteguhan hati dan kesabaran yang tinggi dalam mengemban tugas dakwahnya adalah
8. Abu Bakar r.a. mendapat gelar “as-Siddiq” , artinya adalah
9. Khalifah Umar bin Khattab r.a. termasuk Khulafaur Rasyidin yang ke
10. Salat sunah malam hari yang dilakukan pada bulan Ramadan dinamakan

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!

1. (**فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ٢**) Terjemahkan ayat tersebut!
2. Sebutkan orang-orang yang dikatakan sebagai pendusta agama!
3. (. . . **تَرْوِيهِمْ**) Lanjutkan ayat tersebut!
4. Tulislah dengan huruf Arab Surah al-Fil ayat ketiga!
5. Sebutkan rasul-rasul Ulul Azmi!
6. Jelaskan perbedaan antara Nabi dan Rasul!
7. Siapa ketua panitia penghimpunan Al-Qur'an pada masa Khalifah Abu Bakar r.a.?
8. Mengapa Abu Bakar r.a. mendapat gelar: “as-Siddiq”?
9. Mengapa kalender Islam dinamakan tahun Hijriah? Jelaskan!
10. Sebutkan orang-orang yang diperbolehkan tidak berpuasa dan ketentuan menggantinya!

Daftar Pustaka

- Al Ghazi, Leonardo. 2009. ***Kisah Seru Nabiku***. Bandung: Ide Cilik.
- Al-Bugha, Musthafa Diib. 2010. ***Fikih Islam Lengkap***. Solo: Media Zikir.
- Al-Bukhary, Imam. 2009. ***Hadits Shahih Bukhary***. Surabaya: Gitamedia Press.
- Al-Qahthani, Said bin Ali bin Wahaf. 2008. ***Panduan Shalat Lengkap***. Cet. ke-7. Jakarta: Almahira.
- Badrutaman, M. 2009. ***Kisah Khulafaur Rasyidin***. Bandung: Nuansa Aulia.
- Bahjat, Ahmad. 2008. ***Nabi-nabi Allah***. Cet. ke-2. Jakarta: Qisthi Press.
- Bastoni, Hapi Andi. 2008. ***101 Sahabat Nabi***. Cet. ke-7. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Departemen Agama RI. 2008. ***Al-Qur'an dan Terjemahnya dengan Transliterasi Latin***. Surabaya: Mekar Surabaya.
- Faizi, M. 2008. ***Kisah Nyata 25 Nabi dan Rasul***. Yogyakarta: Tera Insani.
- Faniya, Maya. 2006. ***Rukun Iman; Pedoman Hidupku***. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Haekal, Muhammad Husain. 2009. ***Umar bin Khattab***. Cet. ke-10. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- _____. 2009. ***Sejarah Hidup Muhammad***. Cet. ke-38. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Musa, Fathi. 2009. ***Tafsir Juz 'Amma***. Solo: Ziyad Visi Media.
- Musthafa, Mahmud Ahmad. 2009. ***Azan dan Iqamah***. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Redaksi Great Kids. 2009. ***Tuntunan Shalat for Kids***. Yogyakarta: Penerbit Jogja Great Publisher.
- Syarifuddin. 2007. ***Khulafaur Rasyidin***. Surakarta: Mediatama.

GLOSARIUM

Akhlakul mahmudah. Budi pekerti yang terpuji atau baik.

Akhlakul mazmumah. Budi pekerti yang tercela atau jelek.

Al-Qur'an. Kalam atau firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantaraan malaikat Jibril yang dimulai dengan Surah Al-Fātiḥah dan diakhiri dengan Surah An-Nās serta membacanya termasuk ibadah.

Fasih. Lancar, bersih, dan baik bacaannya.

Madaniyah. surah dalam Al-Qur'an yang diturunkan ketika Nabi Muhammad saw. bertempat tinggal di Madinah (setelah peristiwa hijrah).

Makiyah. Surah dalam Al-Qur'an yang diturunkan ketika Nabi Muhammad saw. bertempat tinggal di Mekah (sebelum peristiwa hijrah).

Nabi. Seorang manusia laki-laki yang menerima wahyu dari Allah swt. untuk diamalkan sendiri, sehingga diteladani oleh umat manusia.

Ramadan. Bulan ke-9 tahun Hijriah (29 atau 30 hari) dan pada bulan ini orang Islam diwajibkan untuk berpuasa.

Rasul. Seorang manusia laki-laki yang menerima wahyu dari Allah swt. untuk diamalkan sendiri dan berkewajiban menyampaikannya kepada umat manusia.

Rukun. Sesuatu yang harus dipenuhi dan jika tidak terpenuhi, maka menjadikannya tidak sah.

Sunah. Hal/sesuatu yang jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa.

Tadarus. Membaca Al-Qur'an secara bersama-sama (dalam bulan Ramadan).

Tajwid. Ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tarawih. Salat sunah pada malam hari (sesudah salat Isya, sebelum Subuh) pada bulan Ramadan.

Tarikh. Sejarah atau riwayat yang menceritakan peristiwa masa lampau.

Wajib. Hal/sesuatu yang jika dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan berdosa.

Indeks

A

Abdullah bin Zaid 50,55, 59
 Abrahah 69,70
 Abu Bakar 87,88,89, 90,91,92,93,94, 107,109,110,111
 Al-Fil 61,67,69,70,72
 Al-Hawariyun 35,36, 38, 81
 Al-Kafirun 1,5,7,8,9,10, 11,12,57,60
 Al-Lahab 1,2,3,4, 5,9,10, 57,60
 Al-Ma'un 61,62,63,65, 70,71,72,131
 Al-Qur'an 1,13,,15,16, 17, 18,19,30,95
 Ansar 91
 Ayat 2,3,4,5,6,7,8,9, 10,62, 63,64,65, 66,67,69,70
 Ayyub 23,24,24,25,26, 36,37,38,40,41,46, 47,48
 Azan 49,50,51,52,53, 54, 55,56,59,60
B
 Bani Israil 14,26,27,36, 79
 Bilal bin Rabah 50,54
 Bukit Galgota 35,81

D

Dawud 14,19,21,22,76

F

Fir'aun 23,24,26,27,28, 29,30,36,37,42, 43,76,79,80

G

Gua Hira 16,82
 Gua Sur 92,106,107

H

Harun 28,29,76
 Hisab 120

I

Ibrahim 76,78,79,84,85
 Injil 15,19,20,22
 Iqamah 49,51,52,53,54, 55,56,60
 Isa 15,19,33,34,35,36, 37,38,39,43,44, 45,46,47,48,77, 80,81,84

K

Kakbah 69,70,72
 Khalifah 88,91,92,93, 94,95,97,98,99, 100,101,102,103, 106, 107,108, 109,110,112,113, 114, 115,116
 Khidir 30,31,32,33,42, 46
 Khulafaur Rasyidin 87, 101

L

Laut Merah 29,30,36,80

M

Madaniyah 18
 Madinah 9,65,70,82
 Makiyah 4,9,10,11,17, 65,70
 Maryam 34,35,45, 80,81
 Masjid 49,50,51,52,54
 Mekah 1,4,69,70,81,82, 90

Mesir 14,26,80
 Muhajirin 91,92
 Musa 14,19,21,22,23,24, 26,27,28,29,30, 31,32,33,36,37,38, 39,41,42,43,46, 47,79,80

N

Nabi 23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32, 33,34,35,36,37,38, 39,40,41,42,43, 44,45,46,47,48, 73,74,75,76,77, 78,79,80,81,82, 83,84,85,86, 87,89,90,91
 Nabi Muhammad saw.1, 4,5,8,9,10,15, 16,17,18,19,21, 81,82,84,89, 105,108,109
 Namrud 76,78,86
 Nuh 76,77,84,85

P

Padang Arafah 18,19
 Puasa 117,118,119, 120,121,122,123, 124,125,126,127, 128,129,130

R

Ramadan 16,118,119, 120,121,122,124, 125,126,129
 Rasul 73,74,75,76,77, 83,84,85
 Rukyat 119

S

Sahur 125,126
 Salat 50,51,52,65,70
 Sungai Nil 23,26,79
 Surah 1,2,3,4,5,7,8,9, 10,11,12,16,17,18, 19,61,62,63,64, 65,66,67,69,70, 72,74
 Syu'aib 27,28,76,80

T

Taurat 14,19,20,22
 Tursina 14,20

U

Ulul Azmi 77,79,80,81, 82,83,84,85, 86,134
 Umar bin Khattab 50,87,91,94, 95,97,98,99, 9,100,101,102, 103,104,105, 110,111,112,113, 114, 115,116

Z

Zabur 14,19,20
 Zuhud 112,113,114,116



Pendidikan Agama Islam

Untuk Sekolah Dasar Kelas V

ISBN 978-979-095-558-5 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-979-095-591-2 (jil.5.2)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2010, tanggal 12 November 2010.**

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp.9.619,00